



- PEMERINTAH -  
KABUPATEN BEKASI



IPB University  
— Bogor Indonesia —



# DATA DESA PRESISI MONOGRAFI DESA SUKAMUKTI

Kecamatan Bojongmangu, Kabupaten Bekasi  
Provinsi Jawa Barat



An aerial photograph of a coastal village, likely Sukamukti, with a blue overlay. The image shows a cluster of buildings with various colored roofs (red, blue, white) and green trees. A road or path runs through the village. In the background, there is a body of water with some structures or boats visible. The overall scene is a coastal settlement.

# **MONOGRAFI DESA SUKAMUKTI**

Kecamatan Bojongmangu, Kabupaten Bekasi  
Provinsi Jawa Barat



# MONOGRAFI DESA SUKAMUKTI

Kecamatan Bojongmangu, Kabupaten Bekasi  
Provinsi Jawa Barat

**Penulis:**

Dr. Sofyan Sjaf  
La Elson, M.Si.  
Lukman Hakim, M.Si.  
Afan Ray Mahardika, M.Si.  
M. Rifky Rangkuti, A.Md  
Theresia Sekar Hamukti, S.K.Pm  
Badar Muhammad, S.I.Kom

**Desain Sampul & Penata Letak:**

Badar Muhammad, S.I.Kom.  
Ayubi Aziz, A.Md.

**Jumlah Halaman:**

91 Hal + 12 Hal Romawi

**Penerbit:**

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat - IPB University  
© 2022. HAK CIPTA DILINDUNGI OLEH UNDANG-UNDANG  
Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku tanpa izin tertulis dari penerbit.

**DATA DESA**  
**PRE S I S I**



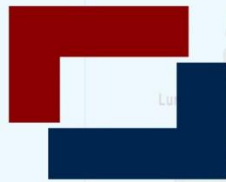
## KATA PENGANTAR

**D**ata Desa Presisi (DDP) adalah gagasan Dr. Sofyan Sjaf, dkk. yang dirintis sejak tahun 2014 pasca lahirnya Undang-undang No 6 Tahun 2014 tentang desa. Pada tahun 2014, kami membidani lahirnya inovasi kelembagaan Sekolah *Drone* Desa (SDD) sebagai pendekatan untuk membangun data spasial desa secara partisipatif. Beberapa daerah dan yang telah mengadopsi pendekatan ini adalah Kabupaten Belitung Timur, Kabupaten Berau, Kabupaten Tasikmalaya, Kabupaten Konawe dan Kabupaten Konawe Selatan. Lanjut pada tahun 2017, Dr. Sofyan Sjaf, dkk. mulai mengawinkan pendekatan spasial dengan pendekatan sensus dan partisipasi warga, pendekatan yang mengawinkan dimensi spasial, sensus dan partisipatif dinamakan *Drone Participatory Mapping* (DPM). Pendekatan DPM ini diimplementasikan pada tahun 2017 di Desa Sukadamai, Kabupaten Bogor. Hanya saja sensus dilakukan secara manual dengan instrumen kuesioner. Pada tahun 2019, dimulai pengembangan pendekatan DPM dengan memanfaatkan teknologi digital dalam proses sensus keluarga di pedesaan, yaitu MERDESA Aplikasi yang diinisiasi oleh Tim Unit Desa Presisi. Saat ini bersamaan dengan monografi ini terbit jumlah desa yang telah diimplementasikan DDP adalah sebanyak 93 Desa yang tersebar di 11 Provinsi di Indonesia.

Buku Monografi Desa Sukamukti, Kecamatan Bojongmangu, Kabupaten Bekasi ini adalah bukti bahwa dengan partisipasi warga, DDP bisa dibangun dari desa. Kemajuan teknologi dan semakin berkembangnya pengetahuan, adalah suatu keniscayaan untuk menghasilkan pembangunan presisi yang dimulai dari desa, sehingga terwujudnya keadilan dan kesejahteraan bagi warga di pedesaan. DDP yang menyintesis 3 pendekatan (spasial, sensus, dan partisipatif) adalah bukti bahwa kita bisa menghasilkan *big data* desa ke depan.

Terakhir, buku monografi desa ini ditulis berdasarkan enam aspek kesejahteraan rakyat (kesra) sebagai wujud amanat dari Undang-Undang Dasar 1945. Keenam aspek kesra yang dimaksud, yaitu: demografi; sandang pangan dan papan; pendidikan dan kebudayaan; kesehatan, pekerjaan dan jaminan sosial; sosial, hukum dan HAM; infrastruktur dan lingkungan hidup. Semoga buku ini bermanfaat untuk dijadikan sebagai basis perencanaan dan implementasi pembangunan di Desa Sukamukti.

S E L A T M A K A S S A R



# DATA DESA PRESISI

LPPM IPB University

KAB. MAMUJU

KAB. MAJENE

KAB. MAMASA

KAB. POLEWALI MANDAR

MAJENE

POLEWALI



# DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>x</b>
<b>RINGKASAN EKSEKUTIF .....</b>	<b>xi</b>
<b>PENDAHULUAN.....</b>	<b>2</b>
<b>RUMUSAN MASALAH.....</b>	<b>4</b>
<b>TUJUAN PENDATAAN.....</b>	<b>7</b>
<b>METODOLOGI.....</b>	<b>8</b>
Penggunaan Metode DDP.....	9
<b>TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>17</b>
Diskursus Metodologi Pendataan Pedesaan .....	17
DDP Sebagai Metode dan Pendekatan Baru Pendataan Pedesaan .....	18
<b>GEOGRAFI DESA.....</b>	<b>22</b>
2.1 Peta Orthophoto .....	22
2.2 Peta Administrasi.....	23
2.3 Peta Sarana dan Prasarana.....	24
2.4 Peta Penggunaan Lahan.....	25
2.5 Peta Topografi.....	26
<b>DEMOGRAFI DESA.....</b>	<b>30</b>
<b>PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN.....</b>	<b>36</b>
<b>INFRASTRUKTUR DAN LINGKUNGAN HIDUP .....</b>	<b>42</b>
<b>KEHIDUPAN SOSIAL, PERLINDUNGAN HUKUM DAN HAM .....</b>	<b>48</b>
<b>KESEHATAN, PEKERJAAN DAN JAMINAN SOSIAL.....</b>	<b>56</b>
<b>SANDANG, PANGAN DAN PAPAN.....</b>	<b>66</b>
<b>DATA SOSIAL.....</b>	<b>78</b>
9.1 Sejarah Desa.....	78
9.2 Kelembagaan Desa (Diagram Venn).....	79
9.3 Pohon Masalah.....	80
9.4 Kalender Musim.....	82
9.5 Stratifikasi Sosial .....	84
<b>KESIMPULAN.....</b>	<b>87</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>88</b>

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 1</b> Tahapan implementasi DDP.....	10
<b>Gambar 2</b> Peta orthophoto Desa Sukamukti.....	22
<b>Gambar 3</b> Peta administrasi Desa Sukamukti.....	23
<b>Gambar 4</b> Peta sarana dan prasarana Desa Sukamukti.....	24
<b>Gambar 5</b> Peta Penggunaan Lahan Desa Sukamukti.....	25
<b>Gambar 6</b> Peta Topografi Desa Sukamukti.....	26
<b>Gambar 7</b> Jumlah kepala keluarga dan penduduk di setiap RW di Desa Sukamukti.....	30
<b>Gambar 8</b> Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin di Desa Sukamukti.....	30
<b>Gambar 9</b> Jumlah anggota keluarga berdasarkan jenis kelamin di Desa Sukamukti.....	31
<b>Gambar 10</b> Piramida penduduk seluruh Desa Sukamukti.....	31
<b>Gambar 11</b> Piramida penduduk RW 01.....	31
<b>Gambar 12</b> Piramida penduduk RW 02.....	32
<b>Gambar 13</b> Piramida penduduk RW 03.....	32
<b>Gambar 14</b> Piramida penduduk RW 04.....	32
<b>Gambar 15</b> Piramida Penduduk RW 05.....	33
<b>Gambar 16</b> Piramida Penduduk RW 06.....	33
<b>Gambar 17</b> Jumlah penduduk berdasarkan kepemilikan KTP di Desa Sukamukti.....	33
<b>Gambar 18</b> Jumlah penduduk berdasarkan kepemilikan akta kelahiran di Desa Sukamukti.....	33
<b>Gambar 19</b> Jumlah penduduk berdasarkan status kawin penduduk di Desa Sukamukti.....	34
<b>Gambar 20</b> Jumlah keluarga berdasarkan lama tinggal di Desa Sukamukti.....	34
<b>Gambar 21</b> Peta sebaran penduduk berdasarkan tingkat pendidikan di Desa Sukamukti.....	36
<b>Gambar 22</b> Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki di Desa Sukamukti.....	37
<b>Gambar 23</b> Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki dan jenis kelamin di Desa Sukamukti.....	37
<b>Gambar 24</b> Jumlah penduduk berdasarkan partisipasi sekolah di Desa Sukamukti.....	38
<b>Gambar 25</b> Jumlah keluarga berdasarkan bantuan pendidikan yang diterima di Desa Sukamukti.....	38
<b>Gambar 26</b> Jumlah penduduk berdasarkan agama yang dianut di Desa Sukamukti.....	39
<b>Gambar 27</b> Jumlah penduduk berdasarkan bahasa yang digunakan di Desa Sukamukti.....	39
<b>Gambar 28</b> Peta sebaran keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Sukamukti.....	42
<b>Gambar 29</b> Jumlah keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Sukamukti.....	43
<b>Gambar 30</b> Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan <i>handphone</i> di Desa Sukamukti.....	44
<b>Gambar 31</b> Jumlah penduduk berdasarkan merek <i>provider</i> yang digunakan di Desa Sukamukti.....	44
<b>Gambar 32</b> Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan pekarangan di Desa Sukamukti.....	44
<b>Gambar 33</b> Jumlah keluarga berdasarkan sumber air pekarangan di Desa Sukamukti.....	45
<b>Gambar 34</b> Jumlah keluarga berdasarkan strata tanaman pekarangan di Desa Sukamukti.....	45
<b>Gambar 35</b> Jumlah keluarga berdasarkan ragam jenis tanaman di pekarangan pada Desa Sukamukti.....	46
<b>Gambar 36</b> Jumlah penduduk berdasarkan status tinggal di Desa Sukamukti.....	48
<b>Gambar 37</b> Peta sebaran kepala keluarga berdasarkan penerima bantuan di Desa Sukamukti.....	49
<b>Gambar 38</b> Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan kulkas di rumah di Desa Sukamukti.....	50
<b>Gambar 39</b> Jumlah penduduk berdasarkan pengalaman menjadi korban kejahatan di Desa Sukamukti.....	50
<b>Gambar 40</b> Jumlah keluarga berdasarkan merek sepeda motor yang dimiliki di Desa Sukamukti.....	51
<b>Gambar 41</b> Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi <i>refreshing</i> di Desa Sukamukti.....	52
<b>Gambar 42</b> Jumlah keluarga berdasarkan sumber pinjaman di Desa Sukamukti.....	52
<b>Gambar 43</b> Jumlah keluarga berdasarkan akses media informasi di Desa Sukamukti.....	52

<b>Gambar 44</b> Jumlah keluarga berdasarkan anggota keluarga penyandang disabilitas di Desa Sukamukti.....	53
<b>Gambar 45</b> Jumlah keluarga berdasarkan pengguna KB di Desa Sukamukti.....	56
<b>Gambar 46</b> Peta sebaran kepala keluarga berdasarkan penerima bantuan JKN-KIS/BPJS di Desa Sukamukti.....	57
<b>Gambar 47</b> Jumlah keluarga berdasarkan keikutsertaan bpjs ketenagakerjaan di Desa Sukamukti .....	57
<b>Gambar 48</b> Jumlah keluarga berdasarkan anggota keluarga menjadi TKI di Desa Sukamukti.....	58
<b>Gambar 49</b> Jumlah keluarga berdasarkan penyakit berat di Desa Sukamukti.....	58
<b>Gambar 50</b> Jumlah keluarga berdasarkan jumlah penyakit berat yang Diderita di Desa Sukamukti .....	58
<b>Gambar 51</b> Jumlah keluarga berdasarkan tempat menabung di Desa Sukamukti.....	59
<b>Gambar 52</b> Jumlah penduduk berdasarkan jumlah pekerja dalam usahanya di Desa Sukamukti.....	60
<b>Gambar 53</b> Jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan sampingan di Desa Sukamukti.....	61
<b>Gambar 54</b> Jumlah keluarga berdasarkan akses lahan pertanian di Desa Sukamukti.....	61
<b>Gambar 55</b> Jumlah keluarga berdasarkan pemanfaatan lahan di Desa Sukamukti.....	62
<b>Gambar 56</b> Jumlah keluarga berdasarkan status dan lokasi lahan yang dikelola di Desa Sukamukti .....	62
<b>Gambar 57</b> Jumlah Keluarga Berdasarkan Bukti Kepemilikan Lahan di Desa Sukamukti.....	62
<b>Gambar 58</b> Jumlah keluarga berdasarkan ternak yang dimiliki di Desa Sukamukti.....	63
<b>Gambar 59</b> Jumlah balita penerima ASI eksklusif di Desa Sukamukti.....	64
<b>Gambar 60</b> Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi pemeriksaan kesehatan balita di Desa Sukamukti.....	64
<b>Gambar 61</b> Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi beli pakaian setahun di Desa Sukamukti.....	66
<b>Gambar 62</b> Jumlah keluarga berdasarkan sumber air keluarga di Desa Sukamukti.....	67
<b>Gambar 63</b> Peta sebaran kepala keluarga berdasarkan sumber air minum .....	68
<b>Gambar 64</b> Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi makan per hari di Desa Sukamukti.....	68
<b>Gambar 65</b> Jumlah keluarga berdasarkan kelengkapan menu makanan di Desa Sukamukti.....	69
<b>Gambar 66</b> Jumlah keluarga berdasarkan tempat belanja kebutuhan pokok di Desa Sukamukti.....	70
<b>Gambar 67</b> Jumlah keluarga berdasarkan penggunaan daya listrik (PLN) di Desa Sukamukti.....	72
<b>Gambar 68</b> Jumlah keluarga berdasarkan jenis lantai rumah yang ditinggali di Desa Sukamukti.....	73
<b>Gambar 69</b> Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Dinding Rumah yang Ditinggali di Desa Sukamukti.....	73
<b>Gambar 70</b> Jumlah keluarga berdasarkan jenis atap rumah yang ditinggali di Desa Sukamukti.....	74
<b>Gambar 71</b> Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan jamban di dalam rumah di Desa Sukamukti .....	75
<b>Gambar 72</b> Jumlah keluarga berdasarkan jumlah kamar tidur di rumah di Desa Sukamukti.....	75
<b>Gambar 73</b> Jumlah keluarga berdasarkan status kepemilikan rumah yang ditinggali di Desa Sukamukti.....	76
<b>Gambar 74</b> Diagram venn kelembagaan Desa Sukamukti.....	79
<b>Gambar 75</b> Pohon masalah Desa Sukamukti.....	81

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1</b> Tujuh isu strategis desa yang membutuhkan Data Desa Presisi.....	5
<b>Tabel 2</b> Parameter sensus dengan Merdesa Sensus Aplikasi.....	13
<b>Tabel 3</b> Kategori Fasilitas Umum dan Sosial Desa Sukamukti.....	25
<b>Tabel 4</b> Penggunaan lahan Desa Sukamukti.....	26
<b>Tabel 5</b> Jumlah penduduk berdasarkan status kawin penduduk di Desa Sukamukti.....	34
<b>Tabel 6</b> Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki di Desa Sukamukti.....	37
<b>Tabel 7</b> Jumlah penduduk berdasarkan partisipasi sekolah di Desa Sukamukti.....	38
<b>Tabel 8</b> Jumlah penduduk berdasarkan etnisitas di Desa Sukamukti.....	39
<b>Tabel 9</b> Jumlah penduduk berdasarkan bahasa daerah yang digunakan di Desa Sukamukti.....	39
<b>Tabel 10</b> Jumlah keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Sukamukti.....	43
<b>Tabel 11</b> Jumlah keluarga berdasarkan aset ekonomi yang dimiliki di Desa Sukamukti.....	43
<b>Tabel 12</b> Jumlah keluarga berdasarkan sumber air pekarangan di Desa Sukamukti.....	45
<b>Tabel 13</b> Jumlah keluarga berdasarkan strata tanaman pekarangan di Desa Sukamukti.....	46
<b>Tabel 14</b> Jumlah keluarga berdasarkan ragam jenis tanaman di Pekarangan pada Desa Sukamukti.....	46
<b>Tabel 15</b> Jumlah keluarga berdasarkan penerima program bantuan sosial di Desa Sukamukti.....	49
<b>Tabel 16</b> Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan sarana transportasi di Desa Sukamukti.....	50
<b>Tabel 17</b> Jumlah keluarga berdasarkan merek mobil yang dimiliki di Desa Sukamukti.....	51
<b>Tabel 18</b> Jumlah keluarga berdasarkan partisipasi organisasi di Desa Sukamukti.....	51
<b>Tabel 19</b> Jumlah keluarga berdasarkan keikutsertaan JKN-KIS/BPJS di Desa Sukamukti.....	57
<b>Tabel 20</b> Jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan di Desa Sukamukti.....	59
<b>Tabel 21</b> Jumlah penduduk berdasarkan status pekerjaan di Desa Sukamukti.....	60
<b>Tabel 22</b> Jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan sampingan di Desa Sukamukti.....	61
<b>Tabel 23</b> Jumlah keluarga berdasarkan ternak yang dimiliki di Desa Sukamukti.....	63
<b>Tabel 24</b> Jumlah ternak yang dimiliki penduduk di Desa Sukamukti.....	63
<b>Tabel 25</b> Jumlah Keluarga Berdasarkan Frekuensi Beli Pakaian per Tahun di Desa Sukamukti.....	66
<b>Tabel 26</b> Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Keluarga di Desa Sukamukti.....	67
<b>Tabel 27</b> Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Minum Keluarga Di Desa Sukamukti.....	67
<b>Tabel 28</b> Jumlah keluarga berdasarkan bahan bakar masak di Desa Sukamukti.....	68
<b>Tabel 29</b> Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi makan per hari di Desa Sukamukti.....	69
<b>Tabel 30</b> Jumlah keluarga berdasarkan kelengkapan menu makanan di Desa Sukamukti.....	69
<b>Tabel 31</b> Jumlah keluarga berdasarkan lokasi belanja kebutuhan pokok.....	70
<b>Tabel 32</b> Konsumsi karbohidrat per bulan di Desa Sukamukti.....	70
<b>Tabel 33</b> Jumlah konsumsi lauk hewani per bulan di Desa Sukamukti.....	71
<b>Tabel 34</b> Jumlah konsumsi lauk nabati per bulan di Desa Sukamukti.....	71
<b>Tabel 35</b> Jumlah konsumsi sayuran per bulan di Desa Sukamukti.....	71
<b>Tabel 36</b> Jumlah konsumsi buah-buahan per bulan di Desa Sukamukti.....	71
<b>Tabel 37</b> Jumlah konsumsi bumbu per bulan di Desa Sukamukti.....	71
<b>Tabel 38</b> Jumlah konsumsi bahan masak per bulan di Desa Sukamukti.....	72
<b>Tabel 39</b> Jumlah konsumsi bahan pelengkap per bulan di Desa Sukamukti.....	72
<b>Tabel 40</b> Jumlah keluarga berdasarkan penggunaan daya listrik (PLN) di Desa Sukamukti.....	72
<b>Tabel 41</b> Jumlah keluarga berdasarkan jenis lantai rumah yang ditinggali di Desa Sukamukti.....	73
<b>Tabel 42</b> Jumlah keluarga berdasarkan jenis dinding rumah yang ditinggali di Desa Sukamukti.....	74
<b>Tabel 43</b> Jumlah keluarga berdasarkan jenis atap rumah yang ditinggali di Desa Sukamukti.....	74
<b>Tabel 44</b> Jumlah keluarga berdasarkan jumlah kamar tidur di rumah di Desa Sukamukti.....	75
<b>Tabel 45</b> Jumlah keluarga berdasarkan status kepemilikan rumah yang ditinggali di Desa Sukamukti.....	76
<b>Tabel 46</b> Kalender Musim Desa Sukamukti.....	83
<b>Tabel 47</b> Stratifikasi Sosial Desa Sukamukti.....	85

## RINGKASAN EKSEKUTIF

**D**esa Sukamukti secara administratif berada di Kecamatan Bojongmangu yang berbatasan dengan Desa Pasirranji, Kecamatan Cikarang Pusat di bagian utara, bagian timur berbatasan dengan Desa Bojongmangu, bagian selatan berbatasan dengan Desa Sukabungah, Kecamatan Bojongmangu, serta bagian barat berbatasan dengan Desa Medalkrisna, Kecamatan Bojongmangu. Desa ini terdiri dari 6 RW yang terletak di Kecamatan Bojongmangu. Luas Desa Sukamukti sebesar 888,97 hektar. Masing-masing RW memiliki luasan wilayah: RW 01 = 151,947 hektar, RW 02 = 123,870 hektar, RW 03 = 83,140 hektar, RW 04 = 67,922 hektar, RW 05 = 290,770 hektar, dan RW 06 = 171,418 hektar.

Jumlah keluarga di Desa Sukamukti adalah 1.395 keluarga. Dari 1.395 keluarga yang tinggal terdapat 3.921 jiwa. Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin laki-laki sebanyak 1.921 jiwa dan perempuan sebanyak 2.000 jiwa. Piramida penduduk Desa Sukamukti menggambarkan bahwa terdapat 2.737 jiwa usia produktif. Sedangkan usia non produktif sebanyak 1.184 jiwa. Usia non produktif berkisar dari usia 0-14 tahun dan usia lebih dari 65 tahun. Rasio beban tanggung sebesar 22,88 persen.

Penduduk Desa Sukamukti mayoritas makan dengan frekuensi 2 kali sehari, kemudian 3 kali sehari, lebih dari 3 kali, dan frekuensi makan 1 kali sehari relatif sedikit. Terdapat 979 KK dengan frekuensi makan 2 kali sehari, 396 KK dengan frekuensi makan 3 kali sehari kemudian 10 KK dengan frekuensi makan lebih dari 3 kali sehari, dan 10 KK dengan frekuensi makan 1 kali sehari.

Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki di Desa Sukamukti terbagi dalam 8 (delapan) kategori, yakni tidak punya ijazah, SD/ sederajat, SMP/ sederajat, SMA/ sederajat, D-1/D-2/D-3, D-4/S-1, S-2, dan S-3. Berdasarkan dari total jumlah penduduk di Desa Sukamukti sebanyak 3.921 jiwa, mayoritas penduduk Desa ini sebanyak 1.324 jiwa (33,77 persen) memiliki ijazah SD/ sederajat, sedangkan paling sedikit hanya sebanyak 1 jiwa (0,03% persen) untuk kategori penduduk memiliki ijazah S-3. Sementara itu, untuk penduduk yang tidak memiliki ijazah sebanyak 995 jiwa (25,38 persen), diikuti yang memiliki ijazah SMP/ sederajat di Desa Sukamukti terdapat 749 jiwa (19,10 persen), kemudian penduduk yang ijazah SMA/ sederajat sebanyak 719 jiwa (18,34 persen), ijazah D-4/S-1 sebanyak 93 jiwa (2,37 persen), D1/D-2/D-3 sebanyak 34 jiwa (0,87 persen), dan S2 sebanyak 6 jiwa (0,15 persen).

Dari jumlah penduduk berdasarkan keikutsertaan JKN-KIS/BPJS Kesehatan, terdapat 1.927 jiwa yang ikut serta. Sebanyak 1.304 jiwa merupakan penerima bantuan iuran yang tersebar proporsional di setiap RW.

Sebanyak 427 jiwa tercatat sebagai peserta mandiri, 58 jiwa sebagai PUIK Negara, dan 139 jiwa sebagai PUIK Swasta.

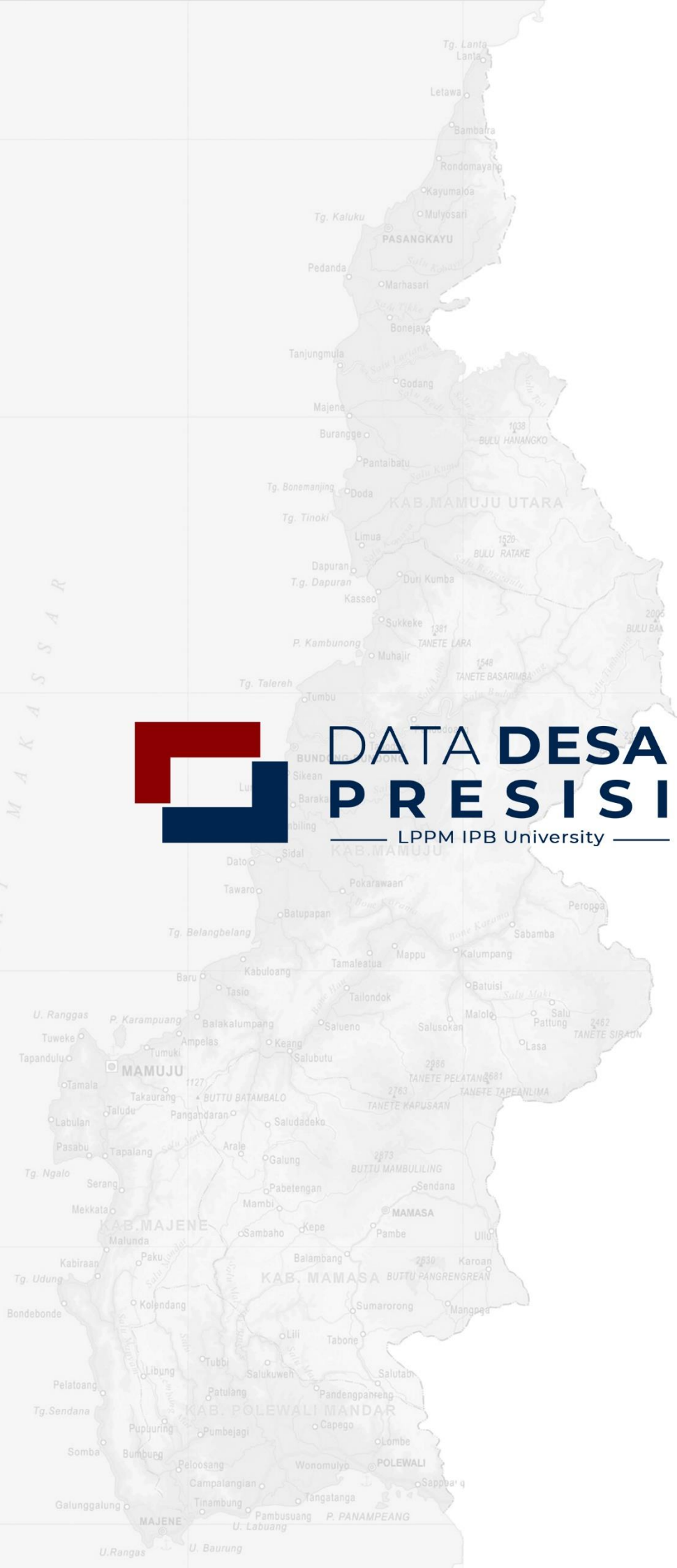
Jumlah keluarga berdasarkan partisipasi organisasi di Desa Sukamukti terbagi dalam 10 kategori keikutsertaan, yakni kelompok tani, kelompok buruh, ORMAS/ORMAS keagamaan, koperasi/BUMDES, kelompok pengajian, karang taruna, kelompok olahraga/hobi, gotong royong, siskamling, musyawarah desa, dan kelompok seni budaya. Kategori kelompok tani masih menjadi kategori terbanyak di antara kategori keikutsertaan organisasi lainnya. Adapun untuk jumlah keluarga yang termasuk anggota kelompok tani di Desa Sukamukti sebanyak 17 keluarga. Sementara itu, pada kategori keikutsertaan kelompok tani, sebanyak 10 keluarga. Selanjutnya, pada kategori keikutsertaan kelompok pengajian, sebanyak 4 keluarga. Berikutnya, kategori keikutsertaan pada karang taruna, diikuti sebanyak 3 keluarga, dan masing-masing satu keluarga untuk Ormas/Ormas Keagamaan, dan Koperasi/Bumdes. Pada kategori keikutsertaan pada siskamling diikuti oleh 2 orang dan musdes/musdus sebanyak 3 orang.

Jumlah keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Sukamukti dibagi menjadi 5 (lima) kategori, yakni sungai, jurang, bakar, kubur, dan Tempat Pembuangan Sampah (TPS). Terdapat 1.158 keluarga yang membakar sampahnya, 214 keluarga yang membuang sampah di tempat pembuangan sampah (TPS), 11 keluarga yang mengubur sampah, 7 keluarga yang membuang sampahnya di jurang, dan 5 keluarga yang membuang sampah di sungai.

***Data Desa Presisi merupakan Ikhtiar penyempurnaan data yang ada, karena ilmu senantiasa selalu terbarukan.***

*Dr. Sofyan Sjaf*

S E L A T M A K A S S A R



# DATA DESA PRESISI

— LPPM IPB University —





An aerial photograph of a coastal village, likely Sukamukti, showing a cluster of buildings with colorful roofs (red, blue, green) and palm trees. The village is situated along a shoreline with a sandy beach and a body of water. The entire image is overlaid with a semi-transparent blue filter. In the top-left corner, there is a white L-shaped graphic element consisting of two perpendicular lines. In the bottom-right corner, there is a white L-shaped graphic element consisting of two perpendicular lines.

# Bagian 1

# PENDAHULUAN

**Monografi Desa Sukamukti**, Kecamatan Bojongmangu,  
Kabupaten Bekasi  
Provinsi Jawa Barat

## PENDAHULUAN

**D**alam pembangunan pedesaan, permasalahan umum yang sering kali ditemukan adalah ketiadaan data presisi (Sjaf, 2019). Padahal data presisi sangat dibutuhkan dan penting untuk ketepatan dalam perencanaan dan implementasi pembangunan pertanian dan pedesaan. Ketidakakuratan dalam mengidentifikasi potensi desa dan kemauan untuk membangun data presisi membuat dokumen penting pembangunan desa, baik Rencana Kerja Pemerintah Desa (RKP Desa) maupun Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJM Desa) hanya sekedar dokumen pembangunan pedesaan yang tidak memiliki makna bagi kesejateraan pembangunan pedesaan. Inilah yang menyebabkan mengapa pembangunan pedesaan jauh dari pencapaian target yang diharapkan.

Menjawab persoalan data desa, gagasan Data Desa Presisi dengan metodologi *Drone Participatory Mapping* menjadi alternatif dalam membuka akses bagi desa untuk mampu berdaya membangun data desanya (Sjaf et al., 2020). *Drone Participatory Mapping* merupakan metodologi yang inklusif yang menempatkan pemerintah desa dan pemuda desa sebagai subjek membangun data. Pendekatan yang digunakan adalah sintesis dari pendekatan spasial, sensus, partisipasi dan teknologi digital.

Data Desa Presisi adalah jalan keluar dari kebuntuan desa dalam merencanakan pembangunan desa yang tepat sasaran dan tertarget. Serta data desa presisi menjadi ruang bagi desa untuk mampu dan berdaya dalam membangun datanya sendiri yang akurat, aktual dan kontekstual. Data Desa Presisi didedikasikan untuk Desa sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat yang melibatkan berbagai pihak dan mengedepankan kerja-kerja kolaboratif antara Perguruan Tinggi, Pemerintahan Desa dan pemudanya, Pemerintah Kabupaten, Pemerintah Provinsi, Pemerintah Pusat, pihak Swasta maupun NGO.

Data desa presisi merupakan gagasan yang dilahirkembangkan oleh Dr. Sofyan Sjaf dan kawan-kawan sejak tahun 2014 pasca lahirnya UU No 6 tahun 2014 tentang Desa dan terus disempurnakan hingga saat ini. Dalam proses membangun data desa presisi dilakukan dengan pendekatan *Drone Participatory Mapping* (DPM). DPM adalah pendekatan pengumpulan data desa presisi tinggi yang mempertimbangkan dimensi spasial, teknologi tinggi, digital, dan partisipasi. Penggunaan *drone* dengan pelibatan warga desa diperuntukkan menghasilkan citra resolusi tinggi untuk kepentingan data spasial yang selama ini belum dimiliki desa. Dengan sentuhan partisipasi warga, data spasial yang diperoleh digunakan untuk memperoleh data tematik persil (demografi, pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan lain-lain), peta desa

sesuai aturan yang berlaku (administrasi, batas desa, infrastruktur, topografi, penggunaan lahan, dan lain-lain), verifikasi data potensi desa, estimasi maupun proksi pembangunan desa berbasis lahan, daya dukung desa, pembangunan infrastruktur, dan lain-lain. Lebih dari itu, *database* yang diperoleh dari data spasial dapat dijadikan sebagai basis menyusun *artificial intelligence* Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) dan Rencana Kegiatan Pembangunan Desa (RKPDDes). Dengan demikian, ukuran-ukuran perencanaan dan pembangunan desa memiliki presisi tinggi yang dapat menghalau terjadinya manipulasi data dan anggaran yang bersumber dari aras desa maupun supra desa. Bahkan melalui Data Desa Presisi kebutuhan desa untuk mengukur capaian pembangunan berkelanjutan (SDGS) dapat dihasilkan secara presisi berbasis Rukun Warga (RW) dan dapat ditelusuri hingga aras keluarga, *by name*, *by address* dan *by coordinate* (Sjaf et al., 2021).

Dengan pendekatan DPM ini dihasilkan Data Desa Presisi yang diterjemahkan dalam sebuah buku Monografi Desa yang menyuguhkan informasi dan data yang komprehensif yang disajikan ke dalam beberapa bab yaitu: Bab 2. Geografis Desa yang menampilkan peta-peta utama desa (peta orthophoto, peta administrasi, peta *landuse*, peta sarana prasarana dan peta topografi); Bab 3. Demografi yang menampilkan data-data kependudukan termasuk di dalamnya analisis data terkait dengan piramida penduduk, kepadatan penduduk, serta rasio beban tanggungan; Bab 4. Pendidikan dan Kebudayaan yang menampilkan data-data terkait sebaran tingkat pendidikan penduduk desa, partisipasi sekolah serta sebaran penduduk berdasarkan agama yang dianut dan etnisitasnya; Bab 5. Infrastruktur dan Lingkungan Hidup menyajikan data-data tentang aksesibilitas keluarga pada media informasi, alat telekomunikasi sampai dengan biodiversitas lahan pekarangan; Bab 6. Sosial, Hukum dan HAM menyajikan data-data tentang partisipasi berorganisasi dan aksesibilitas atas kebutuhan akan hiburan (*refreshing*); Bab 7. Kesehatan, Pekerjaan dan Jaminan Sosial menampilkan data-data tentang sebaran penduduk berdasarkan pekerjaan, pekerjaan sampingan keterampilan sampai dengan aksesibilitas penduduk terhadap jaminan sosial dan kesehatan; Bab 8. Sandang Pangan dan Papan yang menampilkan data terkait dengan aksesibilitas keluarga terhadap pemenuhan sandang, pangan dan papan;

Dengan demikian data yang terjadi pada buku Monografi Desa ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi para akademisi, peneliti, pegiat desa, pemberdayaan masyarakat, pemerintah pusat, provinsi, kabupaten/kota, hingga pemerintah desa sendiri, untuk dapat dijadikan sebagai dasar dalam perencanaan pembangunan desa.

## RUMUSAN MASALAH

Sjaf (2020) menyampaikan bahwa terdapat 4 masalah utama yang dihadapi desa terkait dengan pembangunan pedesaan yaitu (1) desa maupun kawasan perdesaan tidak memiliki peta visual yang menggambarkan secara utuh sumberdaya desa. Kondisi ini disebabkan keterbatasan dan minimnya akses desa terhadap data spasial. Alhasil, perencanaan pembangunan desa yang tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) dan Rencana Kerja Pemerintahan Desa (RKPDDes) maupun program-program pembangunan dan bantuan tidak pernah sesuai dengan konteks kebutuhan dan tata ruang desa; (2) belum tuntasnya tapal batas dan akurasi luas desa-desa di Indonesia menyebabkan maraknya konflik vertikal ataupun horizontal; (3) lemahnya instrumen pendeteksian daya dukung desa menyebabkan desa tak mampu menolak dan melawan tekanan kapitalisasi desa; dan (4) tidak ditemukannya instrumen untuk perencanaan dan pengawasan pembangunan desa. Sjaf (2017); Sampean et al. (2019); Sjaf (2019) berpandangan bahwa dengan menjalankan amanat yang telah tertuang dalam UU No. 6/2014, maka dengan serta merta akan menjawab masalah yang dihadapi ketika membangun desa maupun desa membangun. Oleh karena itu, prasyarat penguatan kapasitas aparat dan warga desa merupakan agenda penting untuk menjalankan amanat sekaligus menyelesaikan persoalan yang dihadapi desa dan kawasan perdesaan.

Perkembangan teknologi yang pesat kini tentunya menjadi keuntungan bagi masyarakat tergantung bagaimana kita mengambil peran dalam pemanfaatan teknologi tersebut. Sjaf (2020) menyebutkan dalam rangka menjalankan amanat UU No. 6/2014 dan menyelesaikan persoalan yang dihadapi pemangku desa tersebut, maka dibutuhkan suatu inovasi yang mampu mendorong terciptanya perubahan mendasar pembangunan desa dan kawasan perdesaan.

Berdasarkan UU No 6 tahun 2014 tentang Desa, terdapat tujuh isu strategis yang membutuhkan data desa presisi. Berikut ini adalah ketujuh isu strategis desa, yaitu: (1) Penataan desa; (2) Perencanaan desa; (3) Kerja sama desa; (4) Investasi masuk desa; (5) BUMDes/BUMDes Bersama; (6) Kejadian luar biasa dan (7) Aset desa. Ketujuh isu strategis tersebut hanya dapat berjalan dengan baik jika berlandaskan data desa presisi (lihat **Tabel 1**). Berikut adalah peran data desa presisi untuk mewujudkan amanat undang-undang desa.

**Tabel 1** Tujuh isu strategis desa yang membutuhkan Data Desa Presisi

No	Isu Strategis	Peran Data Desa Presisi
1	Penataan desa	Menyajikan peta tematik, dan menjamin transparansi serta akuntabilitas
2	Perencanaan desa	Memberikan akurasi data, membuka ruang partisipasi warga, mendorong RPJMDes dan RKPDes yang tepat kebutuhan desa
3	Kerja sama desa	Menyajikan potensi desa secara utuh: vegetasi, sebaran komoditi, potensi ekonomi kawasan, kelembagaan kawasan, pola kerjasama antar desa
4	Investasi masuk desa	Menjadi dasar model pengembangan bisnis, sistem informasi desa/kawasan perdesaan, dan promosi desa
5	BUMDes/BUMDes Bersama	Menjadi dasar model bisnis yang berbasis SDA lokal, sebaran unit usaha, manajemen pengelolaan, dan kerja sama
6	Kejadian luar biasa	Menyajikan potensi bencana desa, rob, kerusakan ekosistem/ekologis
7	Aset desa	Menyajikan data posisi dan potensi aset, jumlah luasan serta peta sebaran aset dan pemanfaatannya.

Sumber: (Sjaf *et al.* 2020; Sjaf *et al.* 2022)

Inovasi Data Desa Presisi diwujudkan melalui suatu pendekatan *drone participatory mapping*. Pendekatan ini mampu membuka ruang partisipasi seluas bagi pemangku desa dan warganya untuk bersama-sama mewujudkan “desa membangun” maupun “membangun desa” berbasis data yang presisi. *Drone Participatory Mapping* adalah pendekatan pengumpulan data desa presisi yang mempertimbangkan dimensi spasial, teknologi tinggi, digital, dan partisipasi. Penggunaan *drone* dengan melibatkan warga desa diperuntukkan menghasilkan citra resolusi tinggi untuk kepentingan data spasial yang selama ini belum dimiliki desa. Dengan sentuhan partisipasi warga, data spasial serta data sensus yang diperoleh digunakan untuk memperoleh data tematik persil (demografi, pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan lain-lain), peta desa sesuai aturan yang berlaku (administrasi, batas desa, infrastruktur, topografi, penggunaan lahan, dan lain-lain), verifikasi data potensi desa, estimasi maupun proksi pembangunan desa berbasis lahan, daya dukung desa, pembangunan infrastruktur, dan lain-lain. Lebih dari itu, *database* yang diperoleh dari data spasial dapat dijadikan sebagai basis menyusun *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes)* dan *Rencana Kegiatan Pembangunan Desa (RKPDes)*. Dengan demikian, ukuran-ukuran perencanaan dan pembangunan desa memiliki presisi tinggi yang dapat menghalau terjadinya manipulasi data dan anggaran yang bersumber dari aras desa maupun supra desa.

Sebagai upaya menyudahi permasalahan utama yang dihadapi desa dalam pembangunan pedesaan dibutuhkan basis data yang akurat dan presisi melalui inovasi Data Desa Presisi. Desa Data Desa Presisi diharapkan mampu memberikan gambaran yang utuh atas permasalahan dan potensi desa yang selanjutnya dijadikan sebagai basis perencanaan pembangunan desa. Berikut adalah rumusan masalah yang perlu di jawab melalui Data Desa Presisi di Desa Sukamukti, Kecamatan Bojongmangu, Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat:

1. Bagaimana kondisi geografis Desa Sukamukti, Kecamatan Bojongmangu, Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat?
2. Bagaimana kondisi demografis Desa Sukamukti, Kecamatan Bojongmangu Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat?
3. Bagaimana kondisi pendidikan dan kebudayaan Desa Sukamukti, Kecamatan Bojongmangu, Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat?
4. Bagaimana kondisi infrastruktur dan lingkungan hidup Desa Sukamukti, Kecamatan Bojongmangu, Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat?
5. Bagaimana kondisi kehidupan sosial, perlindungan hukum dan HAM Desa Sukamukti, Kecamatan Bojongmangu, Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat?
6. Bagaimana kondisi kesehatan, pekerjaan dan jaminan sosial Desa Sukamukti, Kecamatan Bojongmangu, Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat?
7. Bagaimana kondisi pemenuhan sandang, pangan dan papan masyarakat Desa Sukamukti, Kecamatan Bojongmangu, Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat?
8. Bagaimana dinamika di Desa Sukamukti, Kecamatan Bojongmangu, Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat?

## TUJUAN PENDATAAN

Pembangunan Data Desa Presisi di Desa Sukamukti, Kecamatan Bojongmangu, Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat bertujuan untuk:

1. Mengetahui kondisi geografis Desa Sukamukti, Kecamatan Bojongmangu, Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat
2. Mengetahui kondisi demografis Desa Sukamukti, Kecamatan Bojongmangu, Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat
3. Mengetahui kondisi pendidikan dan kebudayaan Desa Sukamukti, Kecamatan Bojongmangu, Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat
4. Mengetahui kondisi infrastruktur dan lingkungan Hidup Desa Sukamukti, Kecamatan Bojongmangu, Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat
5. Mengetahui kondisi kehidupan sosial, perlindungan hukum dan HAM Desa Sukamukti, Kecamatan Bojongmangu, Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat
6. Mengetahui kondisi kesehatan, pekerjaan dan jaminan sosial Desa Sukamukti, Kecamatan Bojongmangu, Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat
7. Mengetahui kondisi pemenuhan sandang, pangan dan papan masyarakat Desa Sukamukti, Kecamatan Bojongmangu, Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat
8. Mengetahui dinamika di Desa Sukamukti, Kecamatan Bojongmangu, Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat

## METODOLOGI

Pengukuran-pengukuran pembangunan diproduksi dan direproduksi pemerintah, seperti: Indeks Gini Rasio/IGR, Indeks Pembangunan Manusia/IPM, Indeks Pembangunan Desa/IPD, Indeks Desa Membangun/IDM, Indeks Pembangunan Pemuda/IPP dan lain-lain (Chambers 1995; Chambers 2006; Chambers 2008; Chambers 2013; Ruslan 2019), bertujuan untuk melihat pencapaian program pembangunan yang menyejahterakan masyarakat dan mencerdaskan kehidupan bangsa (Sjaf 2017; Sampean *et al.* 2019; Sjaf 2019; Sampean dan Sjaf 2020; Sjaf *et al.* 2021). Namun demikian, pengukuran pembangunan tidak akan pernah mencapai tujuannya, apabila data yang dijadikan sebagai rujukan perhitungan tidak akurat. Alhasil, pseudo pembangunan akan terus berlanjut dan berdampak terhadap kegagalan pembangunan (Chambers 2008).

Ketidakkuratan pengukuran capaian pembangunan disebabkan karena pengumpulan data dasar yang tidak partisipatif dan dikumpulkan berdasarkan pengakuan pemerintah desa (Sjaf 2019). Ketidakkuratan data dasar Pemerintah Indonesia diperlihatkan dari Data Potensi Desa (Podes) tahun 2018 sekitar 10,4% pertanyaan tidak terisi dari 849 pertanyaan dan data Profil Desa dan Kelurahan (Prodeskel) Tahun 2020 sekitar 62-65% pertanyaan tidak terisi dari 939 pertanyaan (Pitaloka 2022). Hal senada ditemukan ketidakkuratan data diperoleh dari hasil sensus *National Sample Survey Office* (NSSO) pemerintah India tingkat ketimpangan gender yang tidak merepresentasikan kondisi aktual pedesaan di India (Mehta 2021).

Dalam konteks pembangunan di Indonesia, pedesaan memainkan peran penting sebagai representatif kehidupan warga atau subyek pembangunan (Sampean *et al.* 2019; Sampean dan Sjaf 2020). Oleh karena itu, data yang akurat sangat penting dan menentukan masa depan pedesaan, serta perwujudan tujuan pembangunan. Dengan demikian, keakuratan data memegang peran penting dalam pengambilan keputusan, kebijakan dan program pembangunan (Sjaf 2019; Sjaf *et al.* 2022).

Saat ini, perencanaan dan pengukuran pembangunan pedesaan di Indonesia menggunakan basis data Podes yang bersumber pada BPS merujuk pada aturan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 1997 Tentang Statistik (UU No. 16/1997), Peraturan Kepala Badan Pusat Statistik Nomor 49 Tahun 2018 Tentang Pedoman Pendataan Potensi Desa Tahun 2018 (Perka BPS 49/2018), Peraturan Presiden Nomor 86 Tahun 2007 Tentang Badan Pusat Statistik (Perpres No. 86/2007) dan Prodeskel bersumber dari Kementerian Dalam Negeri yang merujuk pada Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 12 Tahun 2007 Tentang Manajemen Pendataan Profil Desa dan Kelurahan (Permendagri



No. 12/2007)(Kemendagri 2012; BPS 2021; Pitaloka *et al.* 2022). Selanjutnya kedua sumber data ini, menggunakan pendekatan sensus dengan responden aparat pemerintah desa (kepala desa/sekretaris desa/kepala urusan data desa).

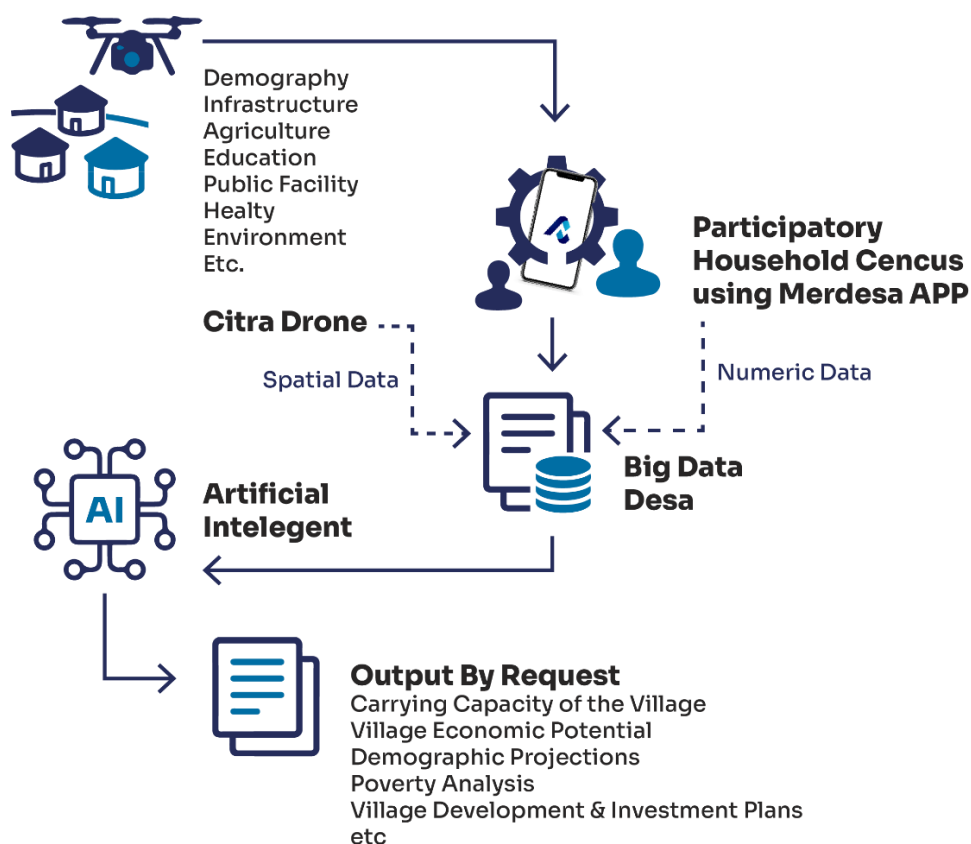
Berbeda dengan pendekatan Podes dan Prodeskel, DDP menggunakan pendekatan sensus berbasis digital yang dikawinkan dengan pendekatan spasial, serta memosisikan warga (pemuda) desa sebagai aktor pengumpul data di desa (enumerator). Selain itu, DDP menempatkan kepala keluarga sebagai responden dalam pengumpulan data.

## Penggunaan Metode DDP

Penyusunan Monografi Desa Sukamukti, Kecamatan Bojongmangu, Kabupaten Bekasi menggunakan Metode DDP(Sjaf *et al.* 2022). Metode ini menitikberatkan pendekatan inklusif yang menempatkan relasi antara manusia dan teknologi untuk melakukan pengumpulan data pedesaan dengan mempertimbangkan dimensi spasial, teknologi digital, partisipasi warga dan sensus (Sjaf 2019; Sjaf *et al.* 2020; Sjaf *et al.* 2022).

Penggunaan metode DDP, untuk menggali beragam parameter yang dikategorikan ke dalam lima aspek kesejahteraan rakyat, meliputi: sandang, pangan dan papan (61 parameter); pendidikan dan kebudayaan (5 parameter); kesehatan, pekerjaan dan jaminan sosial (44 parameter); kehidupan sosial, perlindungan hukum dan HAM (22 parameter); serta infrastruktur dan lingkungan hidup (20 parameter). Selain itu, terdapat 24 parameter identitas keluarga yang berfungsi menerangkan informasi responden (Sjaf *et al.* 2020; Sjaf *et al.* 2022)

Untuk mengimplementasikan metode DDP, dilakukan melalui lima tahapan: (1) memproduksi citra resolusi tinggi. Instrumen yang digunakan pada tahap ini adalah teknologi *drone* untuk menghasilkan citra resolusi tinggi; (2) melakukan sensus rumah tangga berbasis partisipatif. Pada tahap ini, keterlibatan pemuda desa sangat penting. Sebelum pengambilan data, dilakukan rekrutmen pemuda desa di setiap Rukun Warga (RW). Mereka yang direkomendasikan pemerintah desa dilatih untuk menggunakan instrumen aplikasi Merdesa Sensus yang kami ciptakan; (3) penyimpanan data (numerik dan spasial). Tahap ini, semua data (numerik dan spasial) disimpan ke dalam server; (4) penyusunan algoritma ukuran pembangunan desa (Sjaf *et al.* 2022). Tahap ini diorientasikan untuk membangun *artificial intelligence* bagi pembangunan desa; dan (5) membangun aplikasi digital untuk menjawab kebutuhan desa (**Gambar 1**).



**Gambar 1** Tahapan implementasi DDP

Selanjutnya dari **5 tahapan** di atas, penggunaan metode DDP dikelompokkan ke dalam tiga aktivitas, yaitu: aktivitas pemetaan berbasis *drone* (spasial); aktivitas sensus partisipatif berbasis digital; dan aktivitas penyusunan *artificial intelligence* berbasis kebutuhan desa. Adapun uraian ketiga aktivitas yang dimaksud, sebagai berikut:

**1. Aktivitas pemetaan berbasis *drone* dan citra satelit (spasial)**

Aktivitas ini dimulai dari mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan aktivitas pemetaan berbasis drone dan citra satelit yang dilakukan secara partisipatif, seperti: *review* dokumen laporan, penyediaan alat dan bahan survei lapangan, dan lanskap/satuan lahan (Arham *et al.* 2019). Penyusunan survei dalam riset ini bertujuan memperoleh gambaran wilayah secara keseluruhan melalui pengumpulan informasi dari data dan peta yang tersedia/relevan, sehingga dapat membantu analisis dan pelaksanaan survei di lapangan. Kedua, interpretasi bentang alam/satuan lahan dari data DEM dan citra penginderaan jauh. Satuan wilayah dan ruang yang digunakan sebagai dasar perencanaan lapangan dan penyusunan peta desa sebagai bahan kajian untuk mendukung terbentuknya DDP. Sebelum melakukan survei perlu

dipersiapkan bahan dan peralatan agar dalam pelaksanaan survei dapat berjalan dengan baik. Peralatan dan bahan yang digunakan antara lain:

- Peta lokasi kegiatan (sumber: BIG);
- Citra satelit landsat (sumber: SasPlanet);
- Peta desain rencana penerbangan *drone*;
- Komputer dan Laptop yang dilengkapi oleh *software* pendukung pemetaan spasial seperti *ArcGIS Desktop*, *Global Mapper*, *Google Earth*, dan *AgisoftPhotoscan*;
- *Drone Quad Copter DJI Mavic 2 Pro* dan perlengkapannya;
- *Mobile Phone* yang dilengkapi oleh aplikasi seperti; DJIGO4, Pix4D capture, DJI+Ctrl, Avenza Maps dan Merdesa Maps; dan
- Global Positioning System (GPS) Handle: GPSMap 64s Garmin.

### 1.1. Pelaksanaan Survei

Pelaksanaan survei merupakan proses pengumpulan data lapangan yang merupakan rangkaian kegiatan utama pengumpulan data spasial dalam membangun DDP. Tahapan pengumpulan data lapangan meliputi:

- 1) *Focus Group Discussion* (FGD) bersama perangkat dan masyarakat desa;
- 2) Pelacakan dan penitikan batas desa dan RW bersama masyarakat dan perangkat desa setempat dan perwakilan desa yang bertetangga;
- 3) Pemotretan udara wilayah desa menggunakan *drone*;
- 4) Pelacakan dan penitikan sarana dan prasarana umum di wilayah desa;
- 5) Identifikasi *biodiversity* kategori tanaman pohon, semai dan tanaman bawah;
- 6) FGD verifikasi data spasial desa; dan
- 7) Pembuatan peta kerja berbasis RW.

### 1.2. Pengolahan dan Analisis Data Spasial

Pengolahan dan analisis data spasial merupakan proses interpretasi data hasil survei lapangan dan data pendukung lainnya untuk menampilkan DDP secara geostatistik. Tahapan proses pengolahan dan analisis data spasial meliputi:

- 1) *Plotting* data tapal batas desa dan RW, identifikasi sarana dan prasarana serta *biodiversity* desa;
- 2) Mosaik foto udara;
- 3) Koreksi hasil citra *drone*;
- 4) Digitasi citra *drone* tegak dan citra satelit tegak; dan
- 5) Pembuatan peta desa.

Analisis data spasial disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan desa, misalnya analisis kebencanaan, tata ruang desa, potensi sumberdaya alam desa, analisis SDGs, dan lain-lain.

## 2. Aktivitas sensus partisipatif berbasis digital

Pendekatan sensus dalam membangun DDP adalah tindak lanjut dari pendekatan spasial. Peta kerja yang menjadi *output* pendekatan spasial dijadikan sebagai pedoman dalam pendekatan sensus. Hal ini menjadi upaya meminimalisir individu tahu setiap jiwa di desa yang terlewatkan untuk didata. Beberapa tahapan yang dilakukan oleh pendekatan sensus yaitu: persiapan, pelaksanaan sensus dan validasi data hasil sensus.

### 2.1 Persiapan Sensus dan Partisipatoris

Pada tahapan awal tim melakukan pelatihan kepada para pemuda desa perwakilan dari lingkup RW. Masing-masing RW akan direkrut 3-5 orang pemuda desa yang akan dilibatkan dalam proses sensus. Pelatihan dan peningkatan kapasitas dilakukan dengan memberikan orientasi tentang pentingnya DDP sebagai dasar perencanaan pembangunan, peningkatan kapasitas secara teknis dalam mengaplikasikan MERDESA Apps untuk melakukan sensus, penguatan pemahaman dalam membaca peta kerja di MERDESA Apps, dan peningkatan pemahaman *metadata*/definisi operasional parameter sensus. Pemuda desa ini nantinya akan dilibatkan dalam proses pengambilan data sensus ke setiap rumah tangga berbasis alamat, nama, dan titik koordinat di setiap RW.

Selain mempersiapkan sumber daya manusia dalam pelaksanaan sensus. Tim peneliti membangun koordinasi kepada pihak desa untuk mempersiapkan pelaksanaan FGD. Tahapan ini, FGD dipersiapkan untuk menggali atau mengumpulkan data kualitatif desa secara partisipatif. Data kualitatif terdiri dari sejarah lokal desa, kalender musim, stratifikasi sosial, potensi ekonomi desa, kelembagaan desa, dan pohon masalah (Barlan *et al.* 2020). Dalam proses pengumpulan data kualitatif melibatkan narasumber dari tokoh-tokoh masyarakat memahami kondisi historis dan aktual kondisi desa. Kepentingan pengumpulan data kualitatif untuk mengeksplorasi ingatan kolektif warga dalam memahami situasinya desanya (Talawanich *et al.* 2019).

### 2.2 Pelaksanaan Sensus dan Partisipatoris

Tahapan ini dilakukan oleh para pemuda desa (enumerator) perwakilan dari setiap RW untuk mendata setiap jiwa dalam rumah tangga (sensus) yang berada di wilayah masing-masing RW. Dalam proses sensus, enumerator dibekali dengan MERDESA Sensus yang dapat diakses melalui android milik enumerator. Masing-masing enumerator akan mendatangi

setiap rumah tangga dengan menanyakan berbagai pertanyaan tentang status bangunan, identitas responden, data kepemilikan lahan, partisipasi dalam kegiatan desa, etnis, tingkat konsumsi, pekerjaan, pekerjaan sampingan, jumlah anggota rumah tangga, usia anggota rumah tangga, jumlah KK dalam rumah tangga, penyakit yang diderita, aksesibilitas pada asuransi kesehatan, sanitasi, komunikasi, kondisi tempat tinggal, frekuensi makan, menu makan, bahan bakar masak, sumber air mencuci, riwayat komoditas yang diusahakan, pendapatan non pertanian, rata-rata pengeluaran rumah tangga, serat titik koordinat rumah warga yang teridentifikasi secara otomatis dalam MERDESA Sensus. Deskripsi parameter sensus dengan Merdesa Sensus Aplikasi ditampilkan pada Tabel 2.

**Tabel 2** Parameter sensus dengan Merdesa Sensus Aplikasi

Sasaran Pertanyaan	Variabel	Jumlah parameter (pertanyaan)	Keterangan
<b>Kepala Keluarga dan Keluarga secara Umum</b>	Identitas Keluarga	22	Terkait identitas kepala keluarga, identitas keluarga
	Pendidikan dan Kebudayaan	5	Terkait pendidikan, etnis, agama, status pendidikan, dan biaya pendidikan
	Infrastruktur dan Lingkungan Hidup	9	Kondisi pekarangan rumah, aset ekonomi yang dimiliki, tempat pembuangan sampah, kepemilikan alat komunikasi
	Kehidupan Sosial, Perlindungan Hukum, dan HAM	22	Status tinggal, program bantuan dan jaminan, biaya-biaya bulanan, jumlah aset kendaraan, partisipasi organisasi, hiburan, keagamaan
	Kesehatan Pekerjaan dan Jaminan Sosial	36	Pekerjaan, jaminan sosial, penyakit, program kesehatan, akses dan komoditas lahan pertanian, kepemilikan ternak
	Sandang, Pangan, dan Papan	61	Jumlah pangan, tempat tinggal, sandang
	Pertanyaan Khusus Nelayan	19	Tipe nelayan, teknik budidaya dan tangkap, jenis alat tangkap, jenis ikan yang dibudidaya/ditangkap
<b>Terkait Anggota Keluarga</b>	Identitas Anggota Keluarga	8	Terkait identitas anggota keluarga, identitas keluarga
	Pendidikan dan Kebudayaan	5	Terkait pendidikan, etnis, agama, status pendidikan
	Kesehatan Pekerjaan dan Jaminan Sosial	17	Pekerjaan dan kesehatan. Titik tekan kepada pemberantasan <i>stunting</i> .
	Kehidupan Sosial, Perlindungan Hukum, dan HAM	1	Partisipasi organisasi

Selama proses sensus berlangsung, tim melakukan pengawasan dan evaluasi data yang ter-*input* dalam server, memastikan data yang ter-*input* sudah valid. Proses pengawasan dan evaluasi data sensus dilakukan oleh supervisi di dalam Aplikasi Merdesa Sensus dan secara berkala dilakukan pertemuan tatap muka dengan para enumerator desa untuk memastikan proses sensus berjalan baik.

### 3. Metode Validasi Data

Integrasi data spasial dan data numerik dalam metode DDP diawali dari penggunaan peta kerja yang dimasukkan ke dalam aplikasi Sensus MERDESA (peta kerja digital). Peta kerja digital tersebut berfungsi sebagai navigasi enumerator sosial dalam melakukan penelusuran setiap rumah dan bangunan yang ada di pedesaan. Peta kerja digital ini merupakan informasi spasial sebaran pemukiman dan bangunan lainnya dalam satuan RW/Dusun/Lingkungan di pedesaan. Data yang ditampilkan pada peta tersebut, meliputi: nama provinsi, kabupaten/kota, kecamatan, desa, kode desa, kode pemukiman dan bangunan lainnya, dan titik koordinat (*longitude/latitude*).

Teknik penggunaan peta kerja digital berfungsi apabila enumerator sosial berada pada titik koordinat kode rumah dan bangunan lain yang sudah diberi *pin-point*. Informasi spasial dari data ini merupakan hasil digitasi persil bangunan melalui citra *drone* terkoreksi secara geometrik. Basis pemberian kode pada setiap bangunan adalah bentuk atap tegak lurus terhadap permukaan bumi. Dengan teknik ini, maka jumlah total bangunan teridentifikasi secara keseluruhan berdasarkan kode tersebut. Namun demikian, setiap kode rumah dan bangunan lain yang teridentifikasi tersebut belum dapat dipastikan dengan tepat, apakah basis atap yang digunakan sudah sesuai dengan jumlah bangunan per unit atau masih gabungan unit. Adapun validasi untuk memastikan hal tersebut, melalui hasil verifikasi dari enumerator sosial yang melakukan sensus untuk memastikan bahwa setiap kode sudah sesuai atau belum. Beberapa kemungkinan hasil verifikasi yang dilakukan, seperti: satu kode bangunan bisa jadi lebih dari satu bangunan. Atau sebaliknya, dua atau lebih kode bangunan yang ada bisa jadi satu kode bangunan.

Selanjutnya hasil verifikasi enumerator sosial terhadap peta kerja awal yang dibuat tim spasial, divalidasi kembali untuk memastikan bahwa setiap kode bangunan yang diberikan sudah sesuai dengan kondisi di lapangan. Validasi ini mempertegas identifikasi kode bangunan yang dihuni warga atau tidak dihuni warga. Setelah verifikasi dan validasi dilakukan, informasi hasil sensus disajikan secara geostatistik sesuai kategori tematik yang dibutuhkan.

Proses integrasi data spasial dan numerik ini, tidak lain untuk menghasilkan DDP berbasis keluarga di setiap RW/Dusun/Lingkungan di pedesaan.

Untuk metode validasi data sosial dilakukan melalui: pertama, sensus yang berpedoman peta kerja digital berbasis RW. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, peta kerja digital berfungsi sebagai navigasi enumerator sosial untuk melakukan sensus secara *door to door*. Peta kerja ini juga mampu memverifikasi dan memvalidasi bangunan dan rumah tangga yang tidak terdigitasi; kedua, perekrutan pemuda desa sebagai enumerator sosial berbasis RW. Tujuan rekrutmen enumerator sosial berbasis RW dari pemuda desa adalah pelibatan warga sebagai subyek yang memiliki pemahaman tata ruang desa, kondisi sosial, ekonomi dan budaya masyarakat desa, serta adanya transformasi pengetahuan dari perguruan tinggi ke warga; dan ketiga, pendampingan intensif oleh supervisor sensus. Pendampingan intensif dimulai dari proses pelatihan kepada enumerator sosial, mengorganisir enumerator sosial, perencanaan strategi penyelesaian sensus, *monitoring*, mengevaluasi, mengonfirmasi data-data yang kurang valid selama proses sensus, sampai dengan penyusunan *output* DDP.

#### **4. Aktivitas Penyusunan Artificial Intelligence**

##### **4.1 Pengolahan dan Penyusunan Perencanaan Pembangunan**

Implementasi DDP pada prinsipnya adalah pendekatan metode campuran (*mix method*) antara spasial (berbasis citra drone) dan sensus yang menitikberatkan partisipasi warga lokal. Adapun luaran dari pendekatan spasial adalah berupa peta tematik berbasis citra *drone* dan diverifikasi secara partisipatif oleh warga desa. Adapun luaran dari pendekatan Sensus dan partisipatif berupa kumpulan lembar data yang berisikan keterangan bangunan, identitas keluarga dan individu, serta data terkait parameter sensus yang telah ditetapkan. Data tersebut kemudian diolah dan dikumpulkan dalam bentuk monografi sebagai luaran yang dapat disajikan secara info grafik dalam bentuk peta dasar, dan peta tematik. Lembar data yang ada dapat dianalisis lebih lanjut untuk berbagai kepentingan.

Lembar data ini menjadi lebih unggul dibandingkan metode pendataan yang dilakukan BPS karena diambil langsung oleh penduduk, serta adanya prosedur yang membuat enumerator harus benar-benar mengambil data secara satu per satu berdasarkan nama, alamat, dan titik koordinat. Begitu pun peta yang dihasilkan dari pendekatan spasial menjadi lebih unggul dibandingkan luaran data spasial BIG dikarenakan penentuan batas desa, RW, bahkan hingga RT, diverifikasi langsung oleh penduduk desa sebagaimana ketetapan atau aturan yang sudah ada dalam kemasyarakatan mereka. Dua keunggulan ini menjadikan DDP dengan pendekatan yang mengintegrasikan

spasial, kuantitatif, maupun kualitatif dapat diandalkan sebagai *baseline* perencanaan pembangunan desa.

#### 4.2 Integrasi Data Spasial dan Sosial

Pendataan DDP menghasilkan data terintegrasi antara data spasial dan data numerik. Pengintegrasian data tersebut memberikan gambaran kondisi aktual desa. Hasil analisis dan pengimplementasi DDP memberikan potret penggunaan lahan terbangun dan non terbangun dalam satuan analisis Rukun Warga (RW) atau satuan lingkungan masyarakat. Selain itu, integrasi data spasial dan sosial juga digambarkan dari hasil sensus berbasis rukun warga yang tampilkan secara spasial dalam bentuk tematik pada setiap indikator kesejahteraan rakyat. Pada Desa Sukamukti disajikan dalam satuan dusun karena dusun menjadi satuan *sodality* dalam masyarakat karena merepresentasikan ikatan kekeluargaan dan kekerabatan (Tjondronegoro 1984). Dusun adalah sebuah lembaga tradisional di bawah desa yang menjadi ruang bertemunya kepentingan bersama atau ruang mediasi kultural di mana agroekologi budaya dilihat sebagai representasi dari agensi serta tindakan petani, persoalan partisipasi dalam pembangunan pedesaan dapat dilihat secara lebih luas.



## TINJAUAN PUSTAKA

### Diskursus Metodologi Pendataan Pedesaan

Tulisan ini berupaya menjawab pertanyaan artikel ini melalui diskursus perkembangan metodologi dalam ilmu-ilmu sosial. Secara garis besar metodologi riset penelitian dibagi menjadi tiga metode, kuantitatif, kualitatif, dan *mixed methods*. Pada dekade tahun 1920-1930-an pendekatan kualitatif menjadi metode paling dominan dalam mengkaji kehidupan kelompok manusia. Pada dekade penggunaan metode kualitatif oleh mazhab Chicago di sosiologi mempengaruhi ilmu sosial lainnya termasuk ilmu komunikasi, pendidikan, dan kerja sosial (Denzin dan Lincoln 2009).

Pada dekade 1970-1980-an metode kualitatif mendapatkan kritikan tajam dari berbagai ilmuwan sosial. Metode ini dikritik karena para ilmuwan sosial terjebak dalam subjektivisme dan relativisme *post-modern*. Metode ini sangat kontras dengan pendekatan kuantitatif yang mengedepankan pada objektivitas yang identik dengan ekonomi dan statistik sosial. Metode kuantitatif menjadi dasar dari demografi sejarah dan sosiologi sejarah. Pasca Perang Dunia Kedua, data numerik semakin dibutuhkan untuk menghitung pertumbuhan ekonomi dan perubahan sosial (Hudson dan Ishizu 2017).

Dekade dikotomi penggunaan metode antara kuantitatif dan kualitatif mengalami kemandekan. Gagasan penggabungan metode keduanya menjadi jalan terbaru dalam menutupi kekurangan masing-masing metode tersebut. Metode campuran (*Mixed-methods*) yang menggabungkan metodologi kuantitatif dan kualitatif memberikan peluang saling melengkapi dan mempertemukan prinsip subjektivitas dan objektivitas dalam satuan penelitian yang utuh (Creswell 2016; Creswell dan Clark 2017). Pendekatan ini menjadi dasar pengembangan metode DDP sebagai pendekatan pendataan pedesaan.

Metode DDP sebagai pendekatan dalam *mixed methods* menghasilkan data yang memiliki tingkat akurasi dan ketepatan tinggi untuk memberikan gambaran kondisi aktual desa yang sesungguhnya. Data ini diambil, divalidasi, diverifikasi, dan dikonfirmasi oleh warga desa. Serta, dibantu pihak luar desa (misal Perguruan Tinggi). Membangun dan menghasilkan data yang akurat dan presisi hanya dapat dilakukan dengan *mixed-methods* yang menggabungkan tiga pendekatan yaitu sensus, spasial dan partisipatoris. Gabungan dari ketiga pendekatan tersebut diistilahkan sebagai pendekatan *Drone Participatory Mapping* (DPM) (Sjaf *et al.* 2020; Sjaf *et al.* 2022).

Pendekatan ini dikembangkan sejak tahun 2014 yang sudah mengalami transformasi signifikan dalam penyempurnaan metode dalam pendataan pedesaan. Pendekatan ini mengintegrasikan antara teknologi mutakhir, *drone* dan satelit dengan kualitas citra beresolusi tinggi untuk menghasilkan data spasial. Selain itu, secara teknis dalam pengumpulan dan analisis menggunakan instrumen teknologi digital. Dari pendekatan DPM, sensus dilakukan berbasis data spasial yang dihasilkan dari instrumen *drone*

atau citra satelit beresolusi tinggi, aplikasi *marking object* (untuk mengumpulkan titik koordinat pemukiman, lokasi usaha warga, sebaran biodiversitas desa, serta data kualitatif yang dilakukan dengan pendekatan *Participatory Rural Appraisal* (PRA)(Sjaf *et al.* 2020; Sjaf *et al.* 2022).

Pendekatan PRA digunakan untuk mengajak *stakeholders* berpartisipasi dalam menilai dan memutuskan program atau kebijakan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat (Chambers 2008; Chambers 2013) Pendekatan PRA menjadikan masyarakat desa sebagai peneliti, perencana dan juga pelaksana program bukan hanya sebagai objek pada proses pelaksanaan pemberdayaan. Pendekatan ini digunakan dalam DDP untuk mengajak masyarakat untuk menilai pembangunan desa, menyusun sejarah desa, menilai kepentingan dan pengaruh kelembagaan desa, dan membuat kalender musim sesuai konteks wilayah masing-masing. Pendekatan PRA digunakan untuk melengkapi data-data kuantitatif (data numerik dan spasial) dalam menghitung IDM dan IPD di pedesaan.

Metode DDP sebagai pendekatan pendataan pedesaan merupakan penyempurnaan pendataan yang telah dilakukan pemerintah. Bahkan, metode DDP sebagai pendekatan baru dalam proses datafikasi dalam mengumpulkan data kependudukan. Hal ini juga berbeda dengan sistem *data mining* (penambangan data) di media sosial, data-data personal dikumpulkan melalui pelacakan algoritma pencarian dan identitas pengguna media sosial. Penambangan data di media masih memiliki ketidakakuratan yang tinggi (*volacity*)(Couldry 2004; Couldry dan Powell 2014; Couldry 2020). Oleh karena itu, metode DDP tidak mengandalkan sepenuhnya teknologi digital sebagai instrumen penelitian dalam membangun *big data*. Tapi, metode DDP tetap menggunakan instrumen manusia dalam pengumpulan, validasi, verifikasi, dan konfirmasi data.

## DDP Sebagai Metode dan Pendekatan Baru Pendataan Pedesaan

Metode DDP adalah pendekatan inklusif yang menempatkan relasi antara manusia dan teknologi untuk mengumpulkan data desa presisi yang meliputi dimensi spasial, teknologi digital, partisipasi warga dan sensus (Sjaf *et al.* 2020; Sjaf *et al.* 2022). Metode yang mensintesis tiga pendekatan yaitu teknologi drone yang menghasilkan data spasial, sensus menghasilkan data numerik dan *Participatory Rural Appraisal* (PRA) menghasilkan data kualitatif. Sintesis berbagai pendekatan tersebut bertujuan untuk saling menutupi kelemahan pendekatan yang ada. Hal ini sejalan dengan pernyataan Creswell, (2016) bahwa metodologi *mixed-method* dilakukan untuk menghasilkan data yang komprehensif.

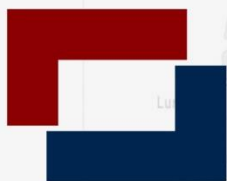
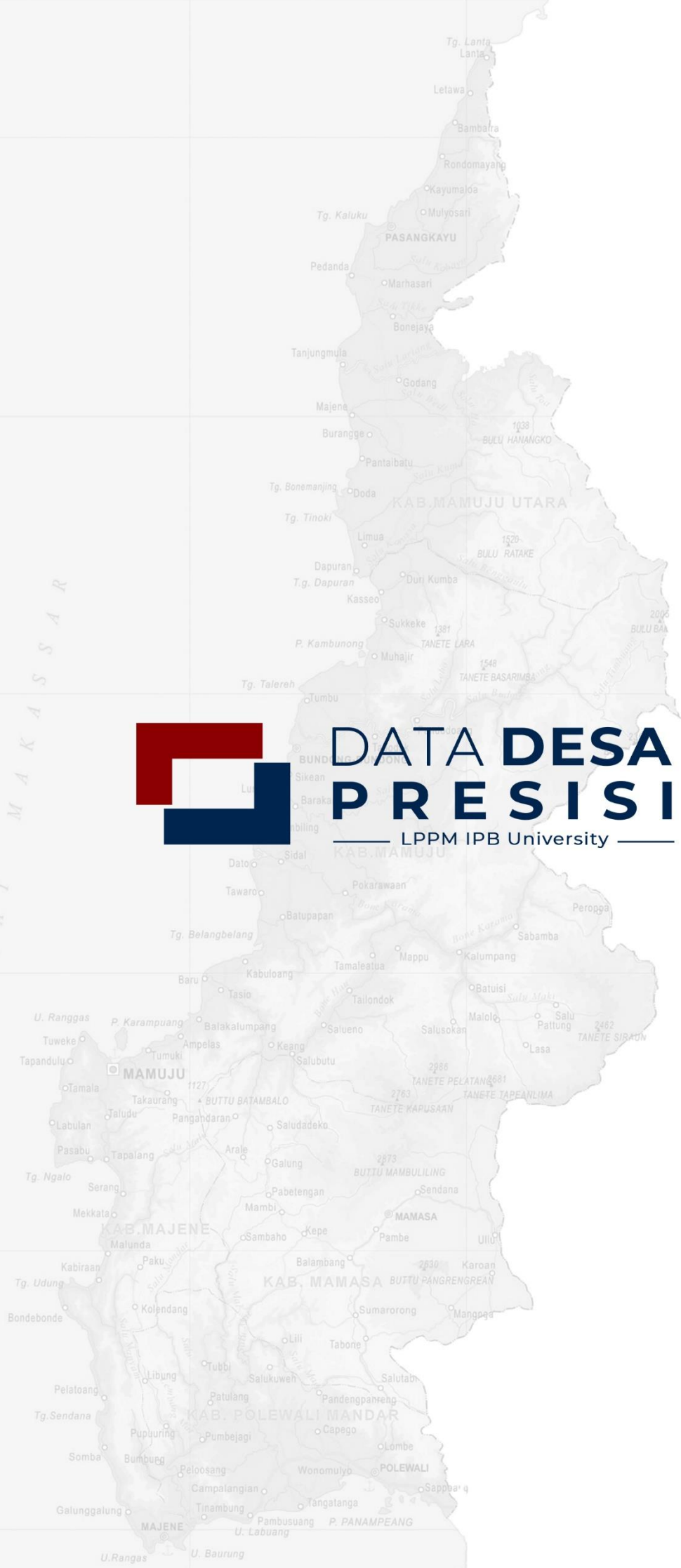
DDP sebagai metode dan pendekatan baru dalam pendataan pedesaan menempatkan warga sebagai subjek pendataan, membuka akses warga terhadap data, dan transformasi pengetahuan pendataan dari perguruan tinggi kepada warga desa. Selain itu, DDP mengutamakan pengorganisasian sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi digital mutakhir. Metode ini

sudah selayaknya memberikan kontribusi terhadap perbaikan praktik pembangunan pedesaan dan pengembangan sistem pendataan di Indonesia. Atas dasar ini, metode menjadi salah satu praktik dekolonisasi pendataan pedesaan. Sebab, pendekatan berupaya mengangkat permasalahan-permasalahan lokalitas sebagai basis perencanaan pembangunan. Selain itu, DDP menjadi jalan meracik merumuskan pembangunan pedesaan berbasis kebutuhan dan permasalahan dari berbagai instrumen pengukuran pembangunan. Perumusan, pengukuran, dan analisis pembangunan dilakukan di level terbawah di pedesaan sebagai satuan *sodality* masyarakat yakni di level dukuh/kampung/dusun/rukun warga/satuan lingkungan setempat (Kolopaking *et al.* 2020). *Sodality* merupakan sebagai lingkungan pemenuhan kebutuhan hidup dan lingkungan yang tunduk pada kekuasaan.

Satuan *sodality* ini digunakan DDP dalam perencanaan pembangunan berbasis rumah tangga pedesaan. Perencanaan pembangunan tersebut langsung menyorot permasalahan pokok yang dihadapi dalam rumah tangga pedesaan. Permasalahan pokok tersebut meliputi aspek kesejahteraan rakyat yakni (1) sandang, pangan, papan; (1) pendidikan dan kebudayaan; (3) kesehatan, pekerjaan, dan jaminan sosial; (4) kehidupan sosial, perlindungan hukum dan HAM; (5) infrastruktur dan lingkungan hidup. Lima aspek tersebut menjadi skala prioritas dalam intervensi pembangunan.

Oleh karena itu, pendekatan DDP diharapkan menghapus dosa para perencana pembangunan yang selalu bermain dengan angka-angka, mengabaikan kekuatan sumber daya manusia, pertumbuhan tanpa keadilan, dan berorientasi pada implementasi atau realisasi pembangunan dari pada tujuan utamanya (Haq 1976). Dosa-dosa perencana ini hanya bisa dilakukan melalui pendekatan inklusif yang dimulai dari reformasi pendekatan pendataan pedesaan. Pendekatan ini melanjutkan reformasi demokrasi substansial desa melalui DDP (Hakim 2022). Demokrasi substansial dalam pendataan pedesaan artinya membangun sistem pendataan yang inklusif menempatkan warga sebagai subjek pendataan dan pembangunan.

S E L A T M A K A S S A R



# DATA DESA PRESISI

LPPM IPB University

An aerial photograph of a coastal village, likely Sukamukti, showing numerous small buildings with colorful roofs (red, blue, green) clustered together. The village is situated along a shoreline with a sandy beach and a body of water. The entire image is overlaid with a semi-transparent blue filter. A white L-shaped line is visible in the top-left corner, and another white L-shaped line is in the bottom-right corner.

## Bagian 2

# GEOGRAFI DESA

**Desa Sukamukti**, Kecamatan Bojongmangu  
Kabupaten Bekasi  
Provinsi Jawa Barat







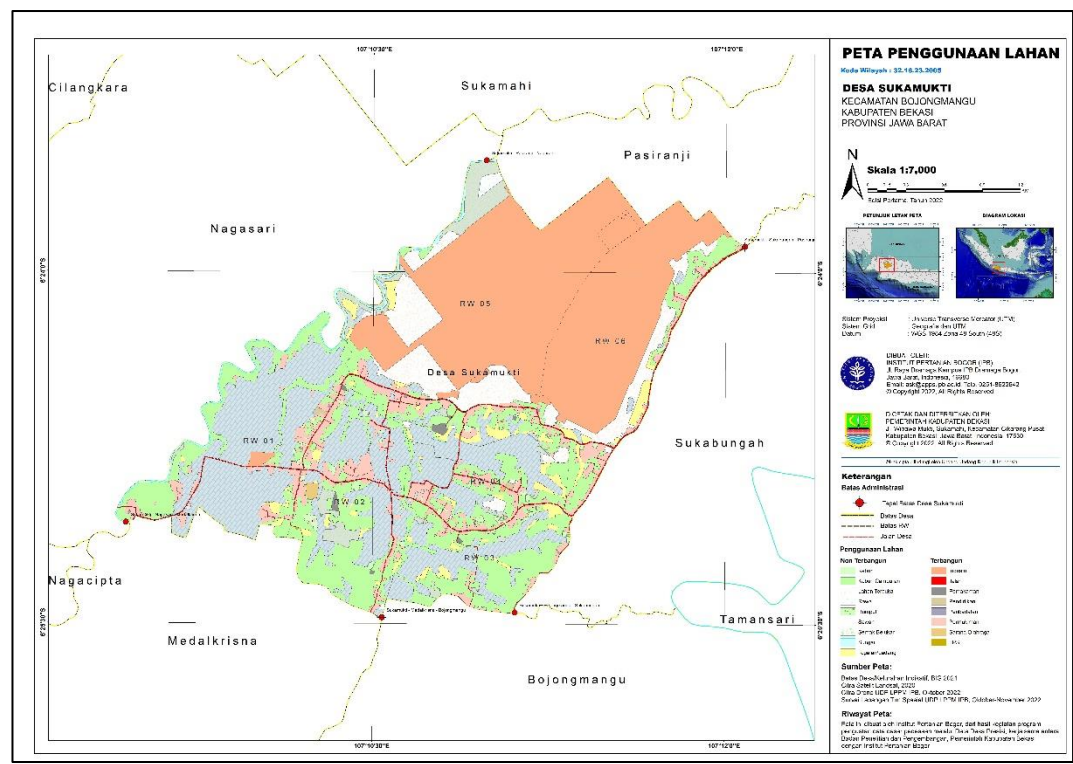


**Tabel 3** Kategori Fasilitas Umum dan Sosial Desa Sukamukti

Jenis Sarana	RW 01	RW 02	RW 03	RW 04	RW 05	RW 06	Total
Keamanan	0	0	0	0	0	1	1
Kesehatan	4	1	1	0	0	4	10
Olahraga	0	2	0	0	0	0	2
Pemakaman	1	2	1	0	1	0	5
Pendidikan	2	1	0	1	1	1	6
Peribadatan	5	2	0	1	2	2	12
Perkantoran	0	0	0	0	1	0	1
Sumber Air	0	0	0	0	0	0	0
TPS	0	1	0	0	0	0	1
Unit Usaha	26	48	29	11	26	54	194

## 2.4 Peta Penggunaan Lahan

Jenis penggunaan lahan di Desa Sukamukti terbagi menjadi dua, yaitu terbangun dan Non terbangun. Penggunaan lahan terbangun memiliki luas 14,89 hektar yang terdiri dari industri dan perdagangan, jalan, kesehatan, pemakaman, pendidikan, perdagangan dan jasa, peribadatan, perkantoran dan permukiman. Penggunaan lahan non terbangun memiliki luas 1110,06 hektar yang terdiri dari kebun, kebun campur, lahan terbuka, rawa, rumput, sawah, semak belukar dan tegalan/ladang.



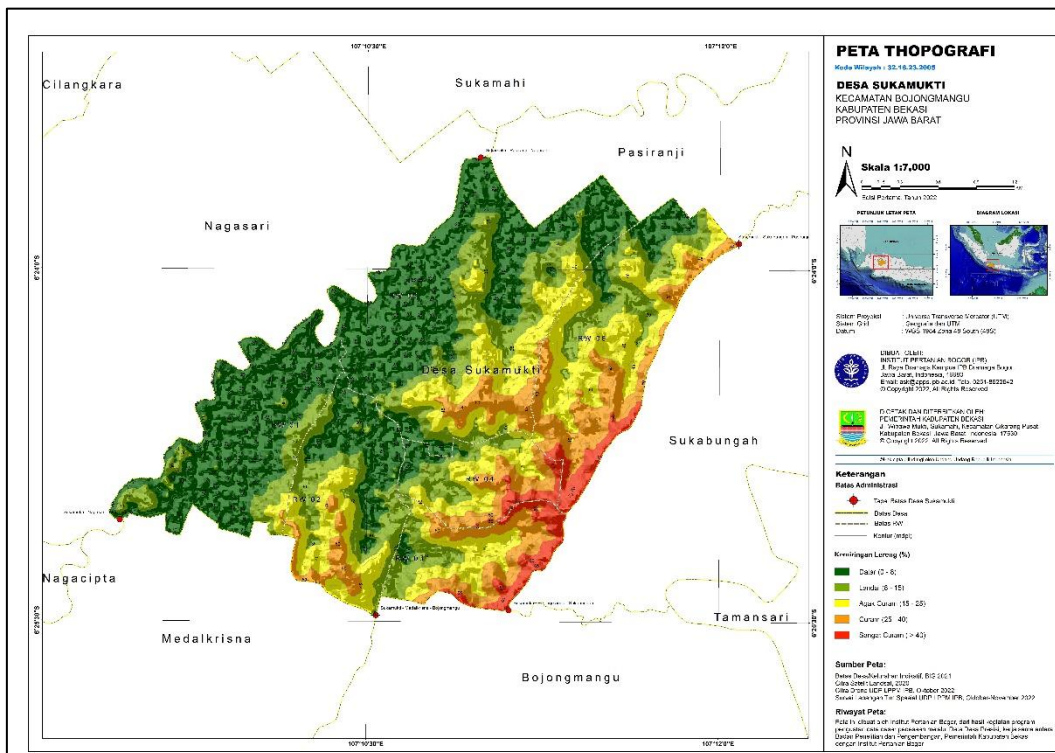
**Gambar 5** Peta Penggunaan Lahan Desa Sukamukti

Adapun masing-masing luasan penggunaan lahan dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4** Penggunaan lahan Desa Sukamukti

Nama	Luas (Hektar)						Total Luas
	RW 01	RW 02	RW 03	RW 04	RW 05	RW 06	
<b>Lahan Non Terbangun</b>							
<b>Kebun</b>	0.45	2.03	0.30	0.40	0.42	0.25	3.85
<b>Kebun Campuran</b>	36.91	45.32	39.49	18.84	18.07	18.65	177.27
<b>Lahan Terbuka</b>			0.02	2.10	42.47	19.86	64.46
<b>Rawa</b>	0.08	0.14			1.95		2.18
<b>Rumput</b>	0.04	0.76	0.80	1.10		0.61	3.30
<b>Sawah</b>	93.24	47.97	29.71	30.34	14.30	1.73	217.30
<b>Semak Belukar</b>	0.42	5.64	1.62	1.24	17.31	0.11	26.35
<b>Sungai</b>	3.56				3.56		7.12
<b>Tegalan/Ladang</b>	1.72	2.74	4.31	2.82	7.57	5.81	24.96
<b>Total</b>	136.41	104.60	76.24	56.85	105.66	47.01	526.78
<b>Lahan Terbangun</b>							
<b>Industri</b>	1.71			0.18	172.76	112.67	287.32
<b>Jalan</b>	1.09	1.59	1.26	0.55	1.09	1.19	6.77
<b>Pemukaman</b>		0.84	0.14		0.97		1.96
<b>Pendidikan</b>	0.42			0.27			0.69
<b>Peribadatan</b>	0.12		0.03	0.03	0.04	0.05	0.28
<b>Permukiman</b>	12.19	15.49	5.46	10.05	10.20	10.50	63.88
<b>Sarana Olahraga</b>		1.32			0.03		1.35
<b>TPS</b>		0.04					0.04
<b>Total</b>	15.53	19.27	6.90	11.07	185.11	124.41	362.29
<b>Total Luas</b>	151.95	123.87	83.14	67.92	290.77	171.42	889.07

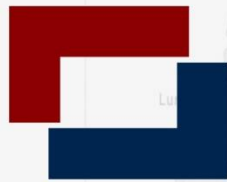
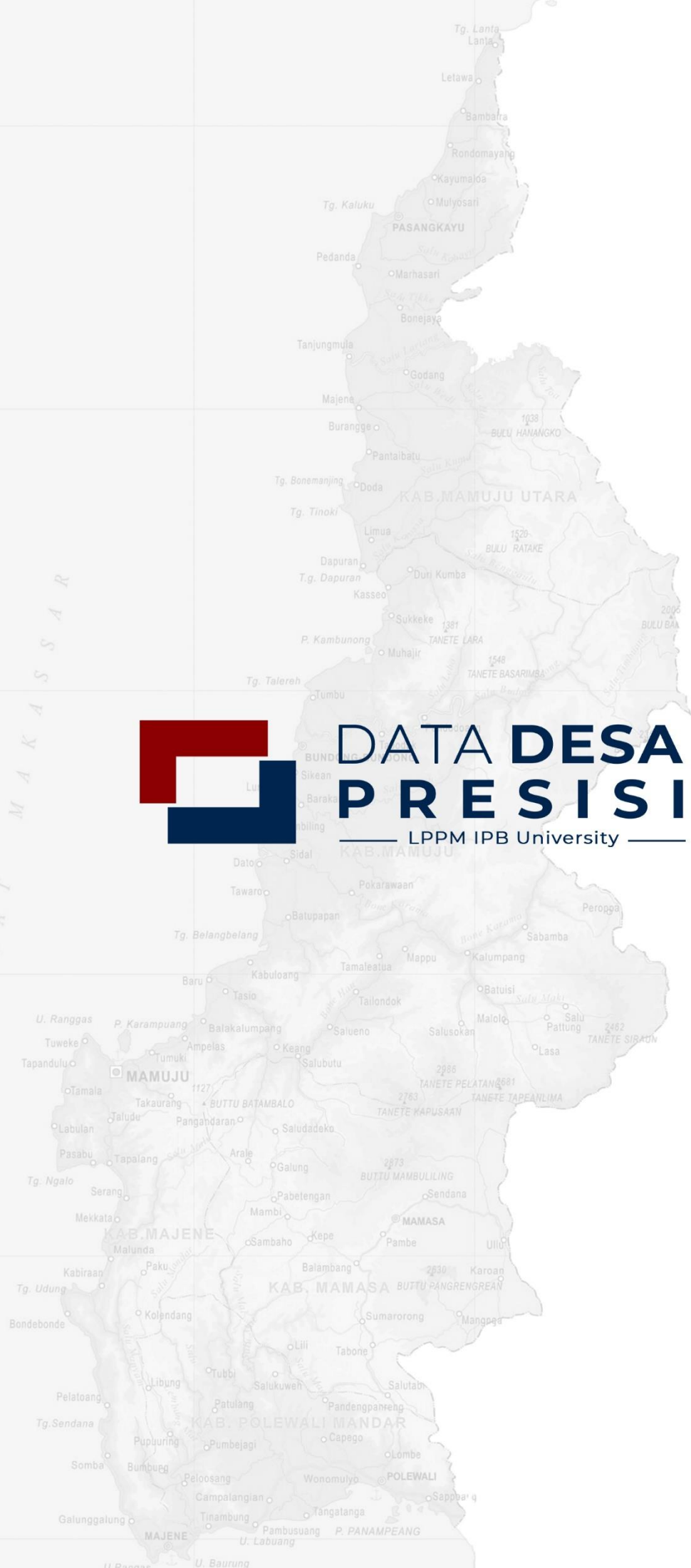
## 2.5 Peta Topografi



**Gambar 6** Peta Topografi Desa Sukamukti

Peta topografi Desa Sukamukti dihasilkan melalui data *Digital Elevation Model* (DEM) yang diperoleh dari Badan Informasi Geospasial (BIG) atau dikenal dengan DEM Nasional (DEMNAS). Data DEMNAS memiliki resolusi spasial 8 meter. Secara visual kemiringan lereng di Desa Sukamukti terlihat pada peta topografi. Warna merah menunjukkan pada area tersebut memiliki kondisi lahan yang sangat curam, warna orange menunjukkan lahan curam, warna kuning menunjukkan lahan agak curam, dan warna hijau tua menunjukkan lahan datar.

S E L A T M A K A S S A R



# DATA DESA PRESISI

LPPM IPB University

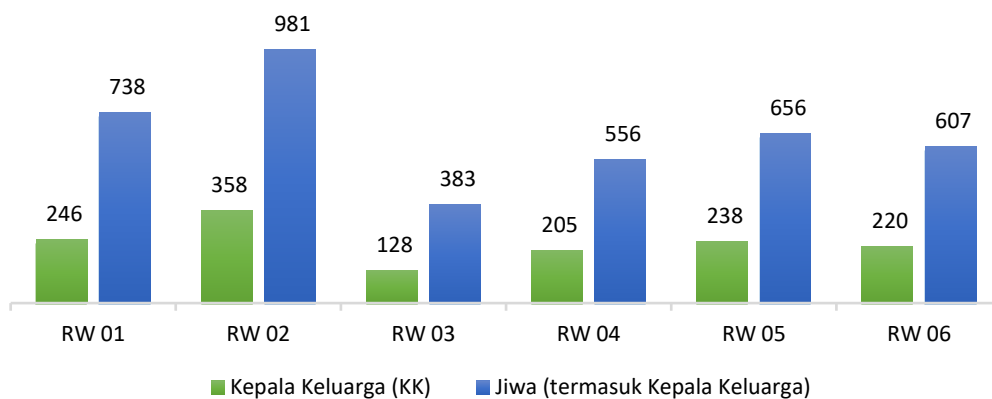
An aerial photograph of a coastal village, likely Sukamukti, showing numerous small houses with colorful roofs (red, blue, green) clustered together. The village is situated near a body of water, with a sandy beach and some boats visible. The entire image is overlaid with a semi-transparent blue filter. In the top-left and bottom-right corners, there are white L-shaped corner brackets.

# Bagian 3 DEMOGRAFI DESA

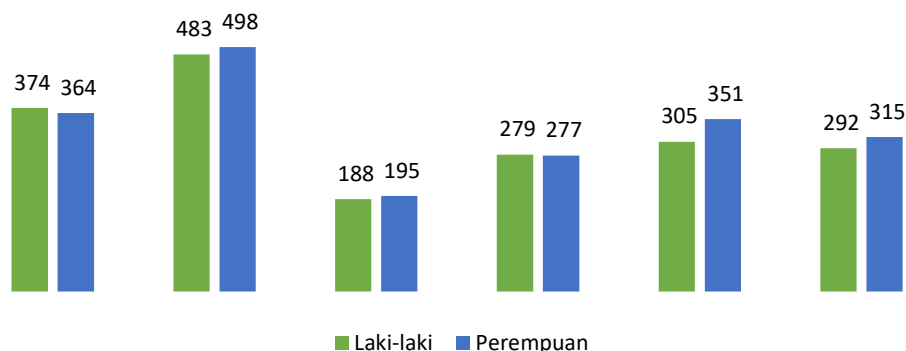
**Desa Sukamukti**, Kecamatan Bojongmangu  
Kabupaten Bekasi  
Provinsi Jawa Barat

## DEMOGRAFI DESA

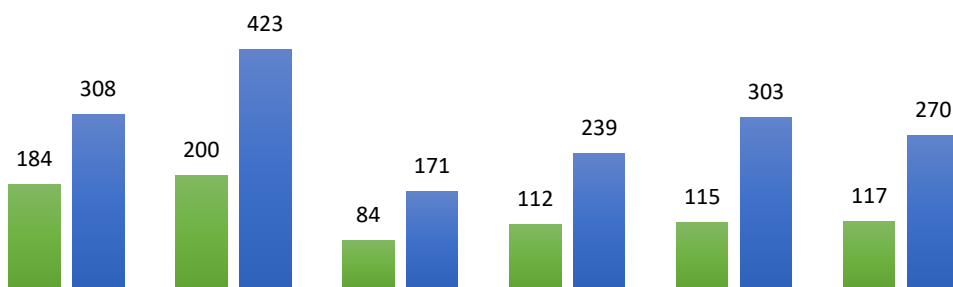
Hasil sensus DDP pada tahun 2022 di Desa Sukamukti, Kecamatan Bojongmangu, Kabupaten Bekasi menunjukkan bahwa ada 1.395 Kepala Keluarga dan 3.921 penduduk. Sebaran jumlah kepala keluarga dan jumlah penduduk per RW dapat ditemukan pada data terpisah. RW 02 memiliki jumlah kepala keluarga dan penduduk terbanyak, masing-masing sebanyak 358 jiwa dan 981 jiwa. RW 03 memiliki jumlah kepala keluarga dan penduduk terkecil, masing-masing sebanyak 128 jiwa dan 383 jiwa. Jumlah penduduk Desa Sukamukti yang perempuan sebanyak 2.000 jiwa dan laki-laki sebanyak 1.921 jiwa. Sebaran jenis kelamin dapat ditemukan pada data terpisah. RW 02 memiliki jumlah penduduk laki-laki dan perempuan terbanyak, masing-masing sebanyak 483 jiwa dan 498 jiwa. RW 03 memiliki jumlah penduduk laki-laki dan perempuan terkecil, masing-masing sebanyak 188 jiwa dan 195 jiwa.



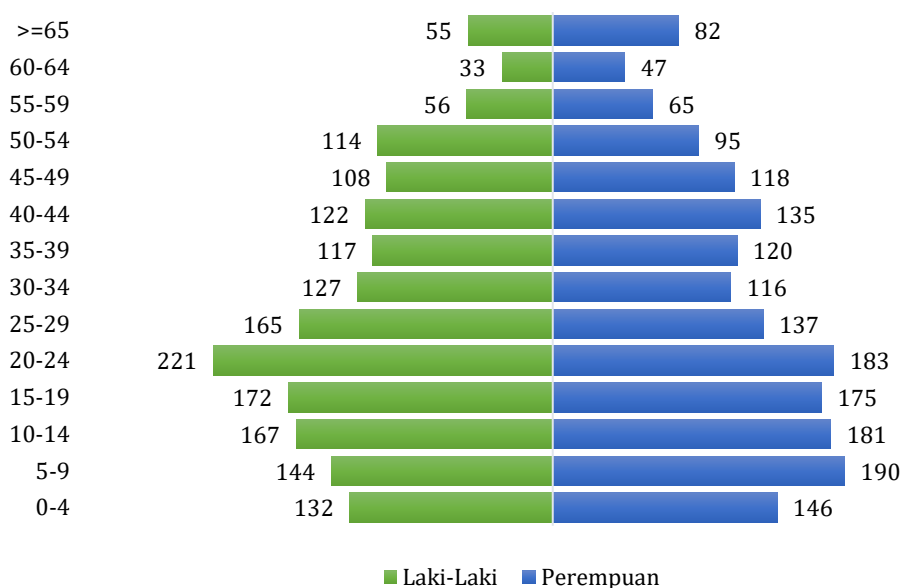
**Gambar 7** Jumlah kepala keluarga dan penduduk di setiap RW di Desa Sukamukti



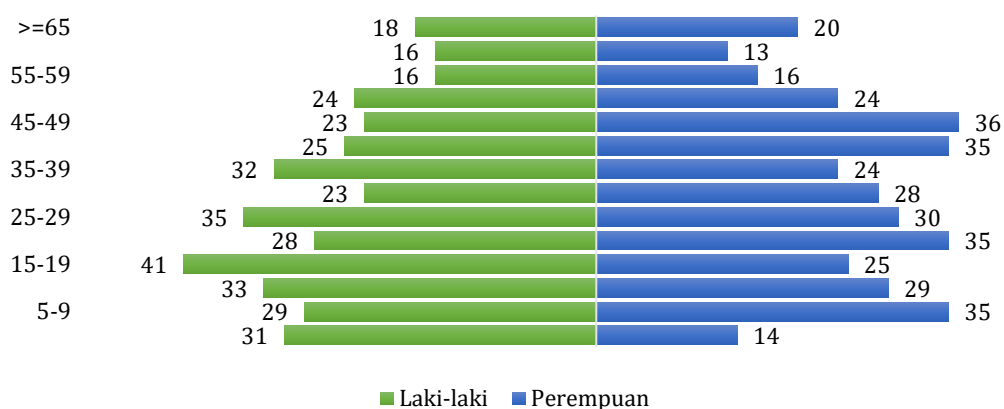
**Gambar 8** Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin di Desa Sukamukti



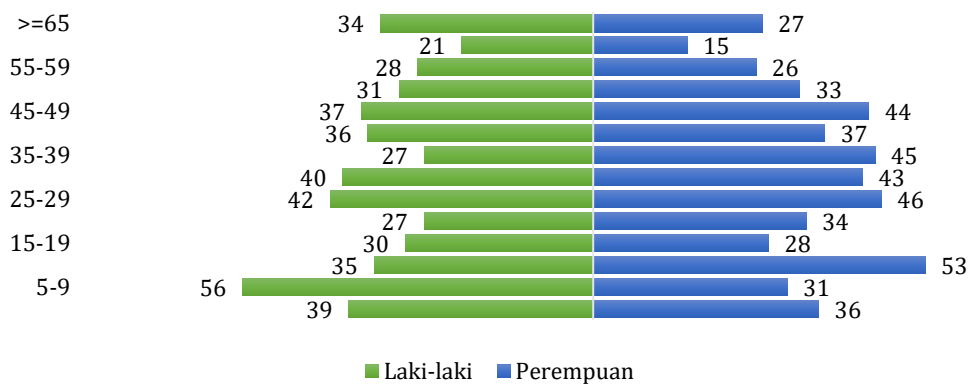
**Gambar 9** Jumlah anggota keluarga berdasarkan jenis kelamin di Desa Sukamukti



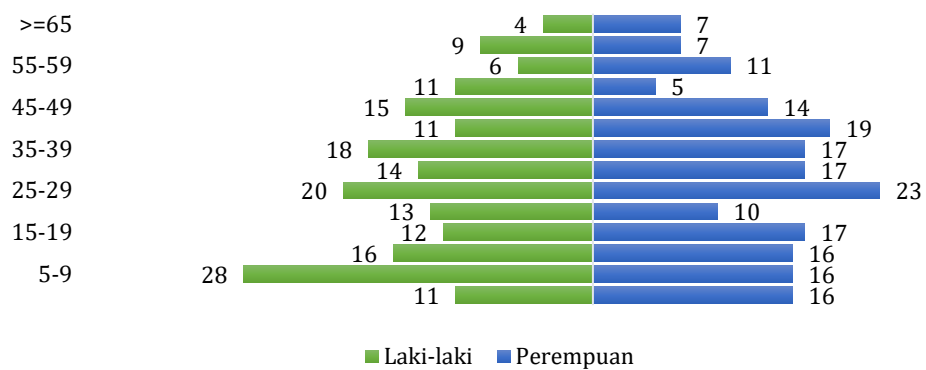
**Gambar 10** Piramida penduduk seluruh Desa Sukamukti



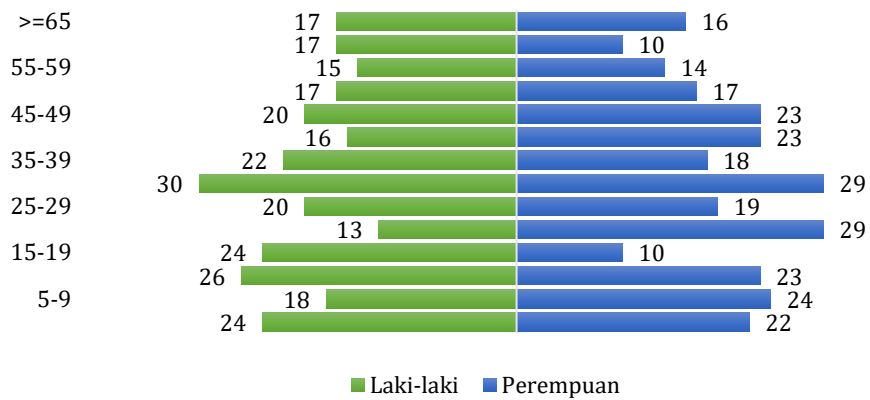
**Gambar 11** Piramida penduduk RW 01



**Gambar 12** Piramida penduduk RW 02

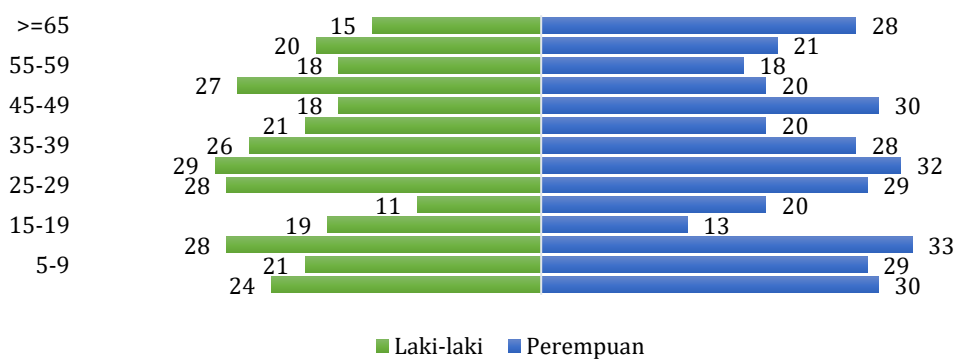


**Gambar 13** Piramida penduduk RW 03

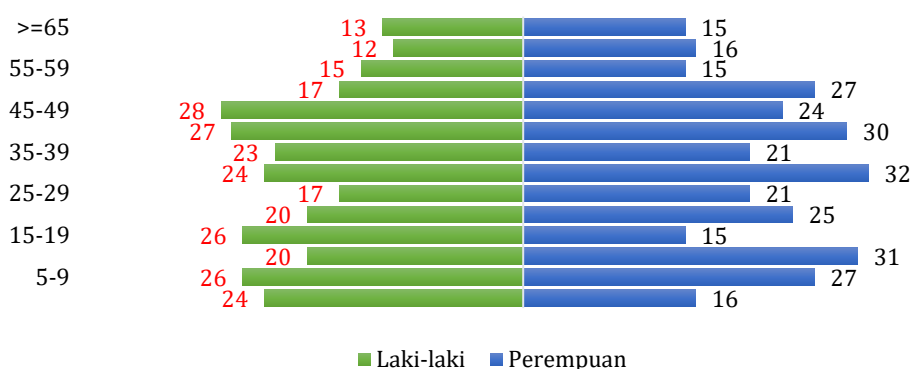


**Gambar 14** Piramida penduduk RW 04

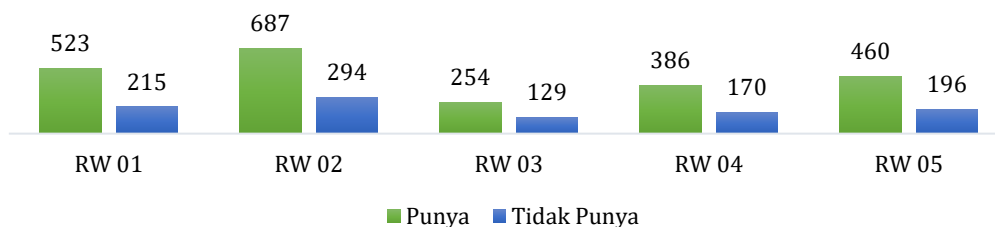




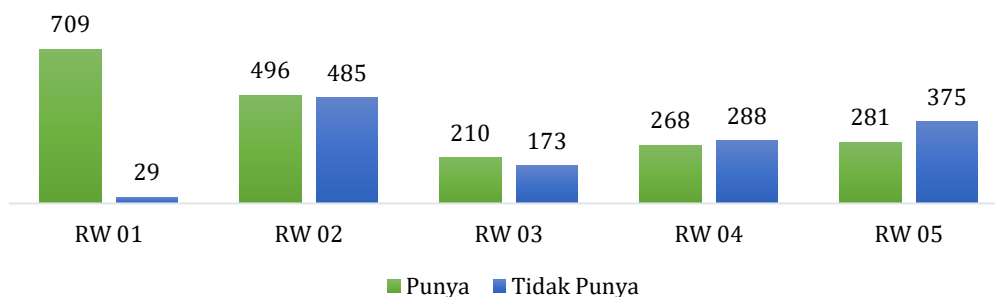
**Gambar 15** Piramida Penduduk RW 05



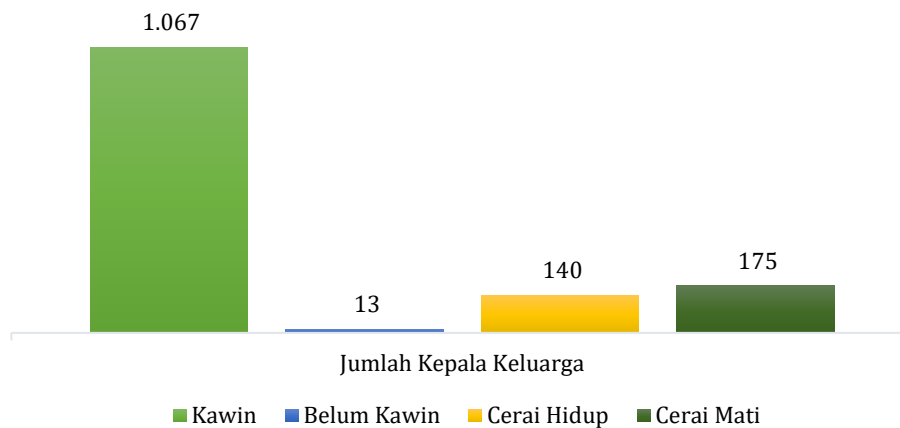
**Gambar 16** Piramida Penduduk RW 06



**Gambar 17** Jumlah penduduk berdasarkan kepemilikan KTP di Desa Sukamukti



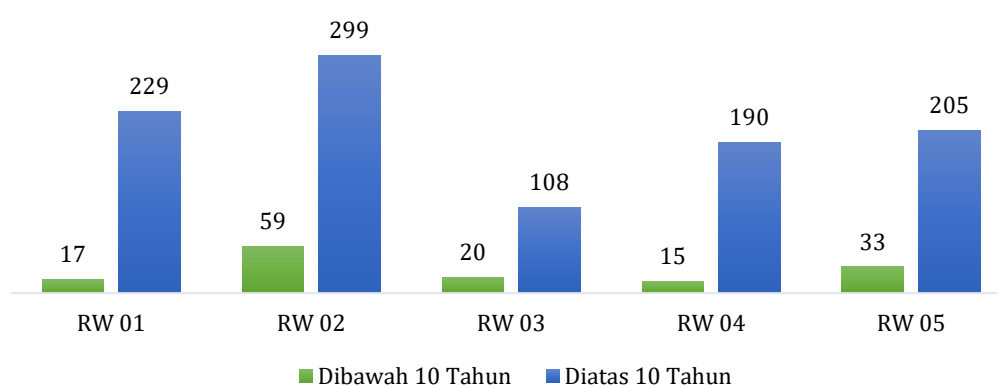
**Gambar 18** Jumlah penduduk berdasarkan kepemilikan akta kelahiran di Desa Sukamukti



**Gambar 19** Jumlah penduduk berdasarkan status kawin penduduk di Desa Sukamukti

**Tabel 5** Jumlah penduduk berdasarkan status kawin penduduk di Desa Sukamukti

RW	Status Kawin Penduduk				Total
	Kawin	Belum Kawin	Cerai Hidup	Cerai Mati	
1	194	3	16	33	246
2	261	3	46	48	358
3	100	2	13	13	128
4	161	0	22	22	205
5	180	2	27	29	238
6	171	3	16	30	220
<b>Total</b>	<b>1.067</b>	<b>13</b>	<b>140</b>	<b>175</b>	<b>1.395</b>



**Gambar 20** Jumlah keluarga berdasarkan lama tinggal di Desa Sukamukti

An aerial photograph of a coastal village, likely Sukamukti, showing a cluster of houses with various colored roofs (red, blue, grey) and palm trees. The village is situated near a body of water, with a sandy beach and some structures along the shore. The entire image is overlaid with a semi-transparent blue filter. In the top-left and bottom-right corners, there are white L-shaped corner brackets.

# Bagian 4

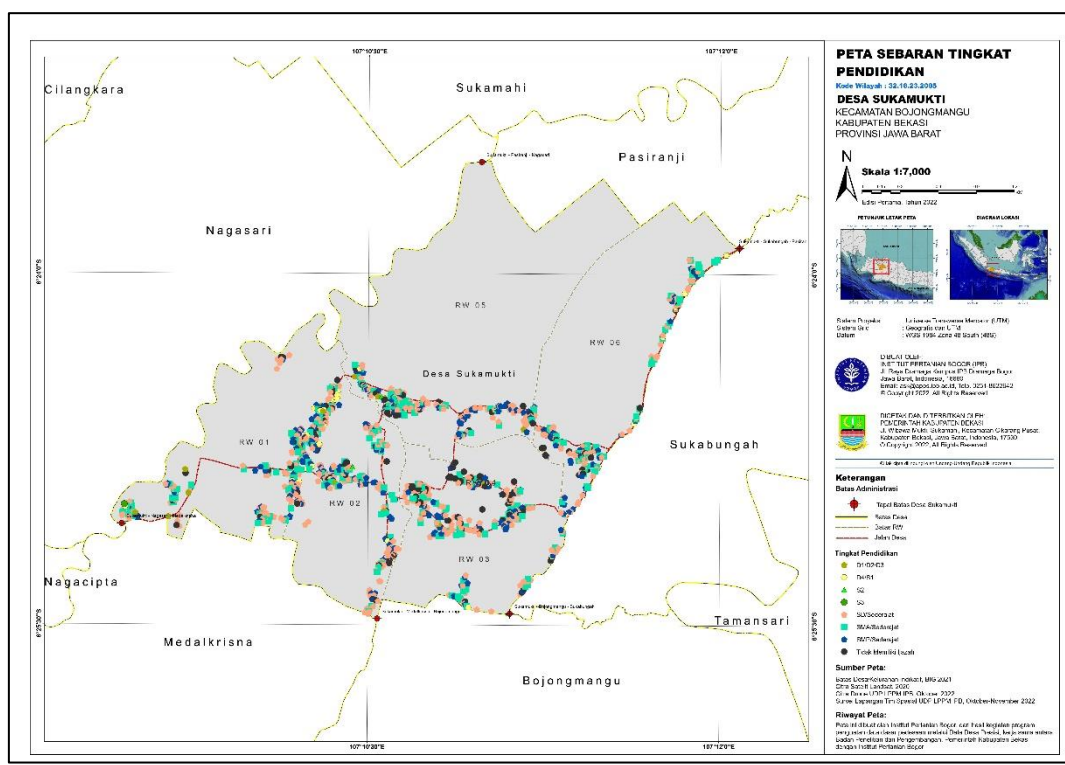
# PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

**Desa Sukamukti**, Kecamatan Bojongmangu,  
Kabupaten Bekasi

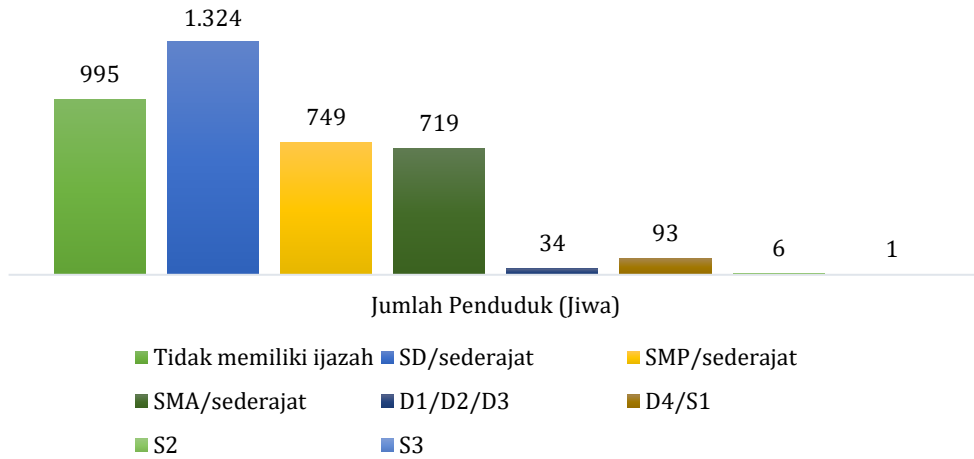
## PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Berdasarkan data populasi Desa Sukamukti, terdapat 8 kategori pendidikan terakhir. Mayoritas penduduk memiliki ijazah SD/ sederajat sebanyak 1.324 jiwa (33,77%). Sementara, penduduk dengan pendidikan tertinggi adalah S-3 yang hanya sebanyak 1 jiwa (0,03%). Populasi yang tidak memiliki ijazah terbanyak terdapat di RW 02 sebanyak 237 jiwa (6,04%). Sementara, penduduk dengan ijazah SD/ sederajat terbanyak terdapat di RW 02 dengan jumlah 356 jiwa (9,08%). Populasi dengan ijazah SMP/ sederajat terbanyak terdapat di RW 02 dengan jumlah 188 jiwa (4,79%).

Etnisitas di Desa Sukamukti terdiri dari enam etnis, diantaranya etnis Sunda merupakan etnis yang cukup banyak. Etnis lain yang ada di Desa Sukamukti adalah Betawi dan Jawa. Hasil sensus menunjukkan bahwa agama Islam diikuti oleh 99% penduduk di Desa Sukamukti, sedangkan agama Kristen diikuti oleh 1% penduduk. Berdasarkan jumlah penduduk, mayoritas penduduk di Desa Sukamukti yaitu 3.900 orang menganut agama Islam, sementara 21 orang menganut agama Kristen.



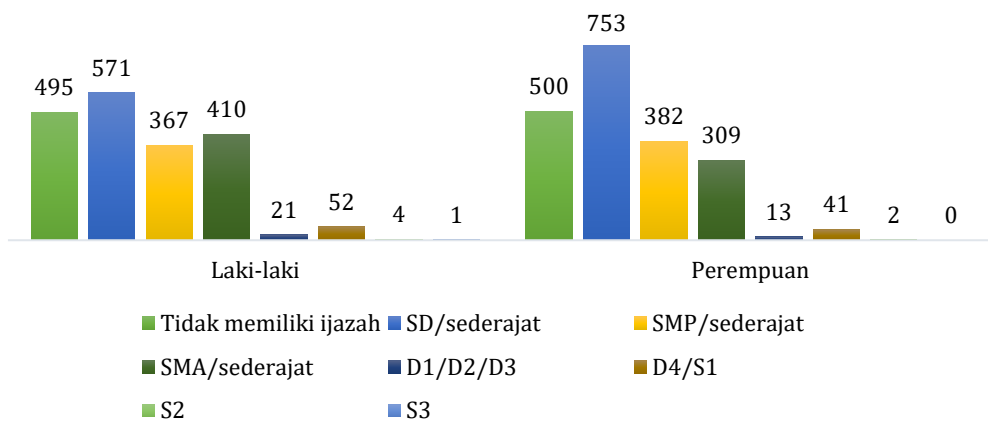
**Gambar 21** Peta sebaran penduduk berdasarkan tingkat pendidikan di Desa Sukamukti



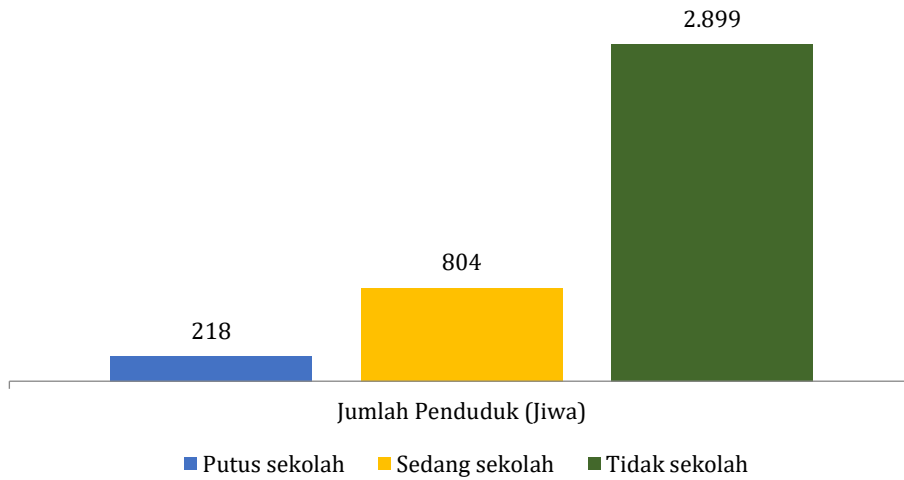
**Gambar 22** Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki di Desa Sukamukti

**Tabel 6** Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki di Desa Sukamukti

Rukun Warga (RW)	Tidak memiliki ijazah	SD/ sederajat	SMP/ sederajat	SMA/ sederajat	D1/D2/D3	D4/S1	S2	S3
RW 01	158	248	126	166	15	24	0	1
RW 02	237	356	188	162	4	33	1	0
RW 03	107	130	71	69	1	4	1	0
RW 04	179	203	94	75	2	1	2	0
RW 05	159	216	140	119	8	12	2	0
RW 06	155	171	130	128	4	19	0	0
<b>TOTAL</b>	<b>995</b>	<b>1.324</b>	<b>749</b>	<b>719</b>	<b>34</b>	<b>93</b>	<b>6</b>	<b>1</b>



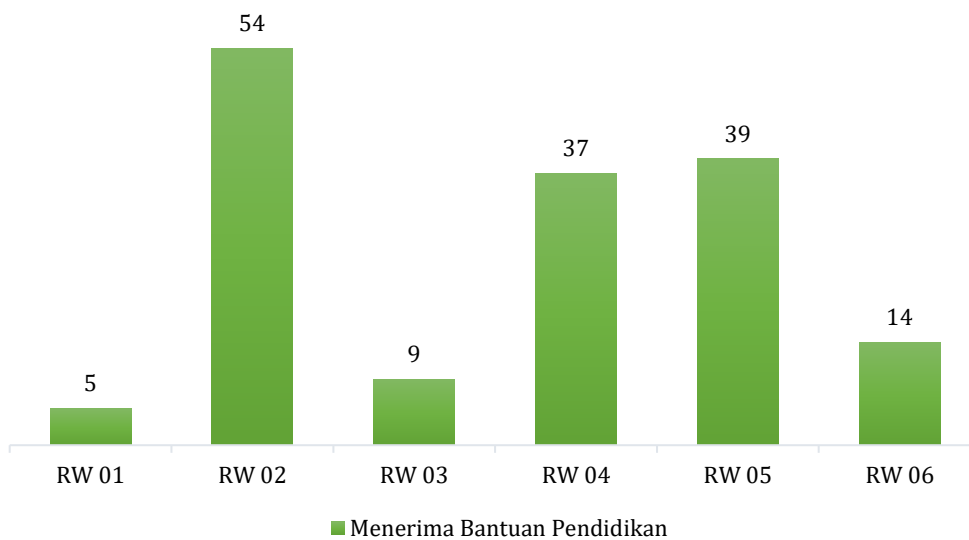
**Gambar 23** Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki dan jenis kelamin di Desa Sukamukti



**Gambar 24** Jumlah penduduk berdasarkan partisipasi sekolah di Desa Sukamukti

**Tabel 7** Jumlah penduduk berdasarkan partisipasi sekolah di Desa Sukamukti

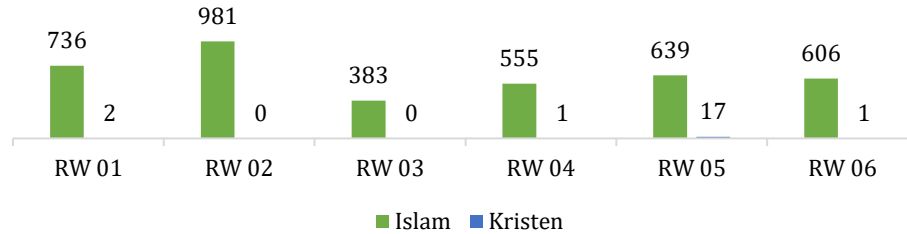
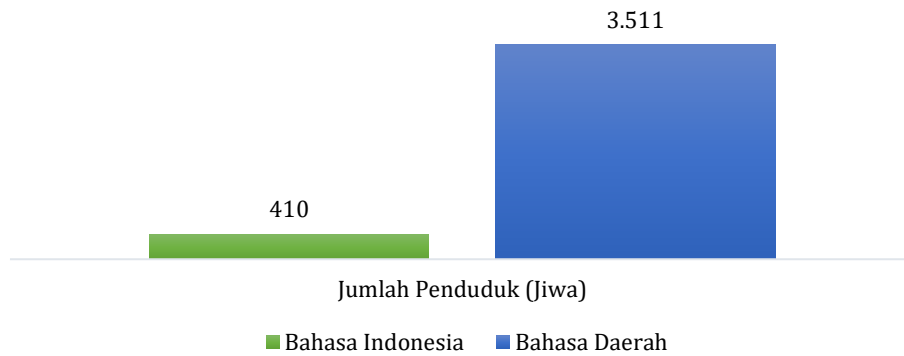
Rukun Warga (RW)	Putus sekolah	Sedang sekolah	Tidak sekolah
RW 01	174	159	405
RW 02	3	206	772
RW 03	35	88	260
RW 04	0	100	456
RW 05	4	127	525
RW 06	2	124	481
<b>TOTAL</b>	<b>218</b>	<b>804</b>	<b>2.899</b>



**Gambar 25** Jumlah keluarga berdasarkan bantuan pendidikan yang diterima di Desa Sukamukti

**Tabel 8** Jumlah penduduk berdasarkan etnisitas di Desa Sukamukti

Etnis	RW 01	RW 02	RW 03	RW 04	RW 05	RW 06	TOTAL
Sunda	738	0	0	738	0	0	3.901
Betawi	974	5	2	974	5	2	12
Jawa	379	3	1	379	3	1	8

**Gambar 26** Jumlah penduduk berdasarkan agama yang dianut di Desa Sukamukti**Gambar 27** Jumlah penduduk berdasarkan bahasa yang digunakan di Desa Sukamukti**Tabel 9** Jumlah penduduk berdasarkan bahasa daerah yang digunakan di Desa Sukamukti

Rukun Warga (RW)	Sunda	Jawa
RW 01	737	0
RW 02	926	0
RW 03	376	0
RW 04	352	0
RW 05	548	0
RW 06	569	3
<b>TOTAL</b>	<b>3508</b>	<b>3</b>





An aerial photograph of a coastal village with a blue overlay. The village features numerous small buildings with colorful roofs (red, blue, green) and is situated along a shoreline. The water is visible in the upper right portion of the image. The text is centered over the image.

# Bagian 5

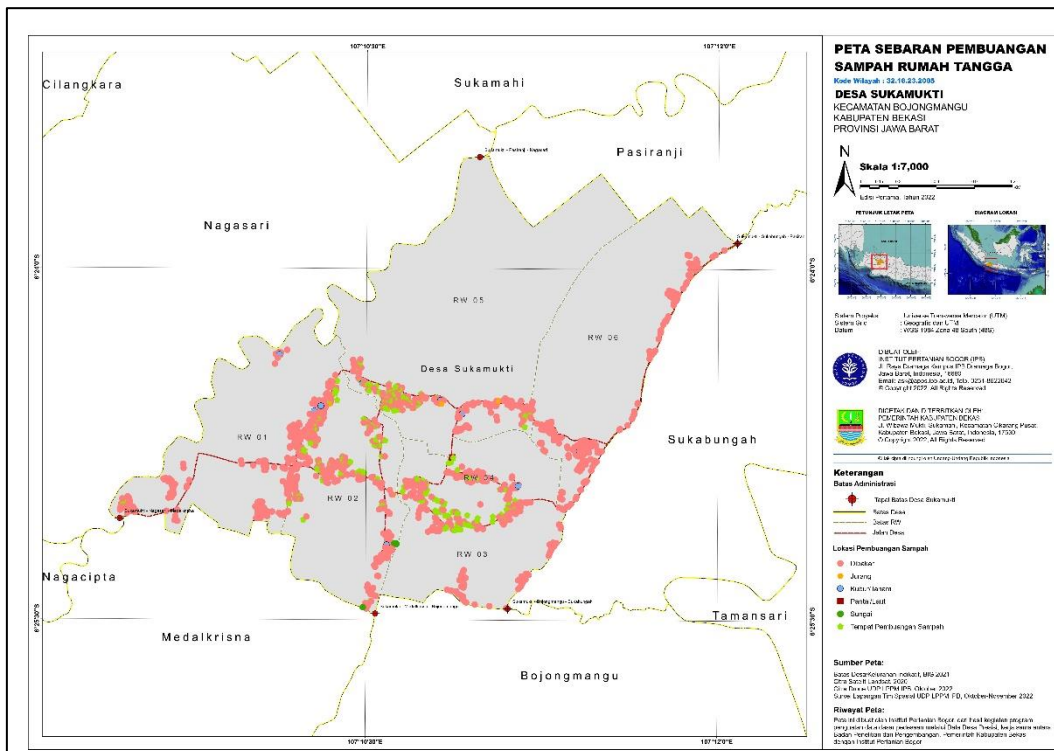
# INFRASTRUKTUR DAN

# LINGKUNGAN HIDUP

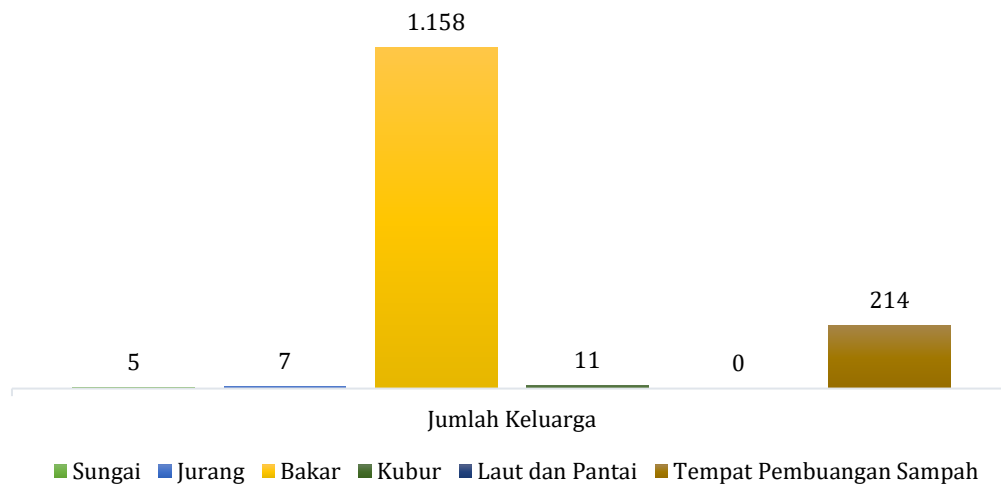
**Desa Sukamukti**, Kecamatan Bojongmangu  
Kabupaten Bekasi  
Provinsi Jawa Barat

## INFRASTRUKTUR DAN LINGKUNGAN HIDUP

Kategori jumlah keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Sukamukti dibagi menjadi 4 kategori, yaitu jurang, bakar, kubur, dan Tempat Pembuangan Sampah (TPS). Hasil sensus DDP menunjukkan sebaran keluarga berdasarkan tempat membuang sampah yang ditunjukkan pada peta dan grafik. Peta sebaran memperlihatkan kondisi asli kepala keluarga dan lokasi membuang sampah berdasarkan tempat tinggal keluarga. Grafik jumlah keluarga menunjukkan data jumlah keluarga dengan indikator tempat membuang sampah berbasis RW. Berdasarkan hasil, terdapat 5 keluarga membuang sampah di sungai, 7 keluarga membuang sampah di jurang, 1.158 keluarga membuang sampah di bakar, 11 keluarga mengubur sampah, dan 214 keluarga membuang sampah di TPS. Hasil juga menunjukkan bahwa RW 04 dan RW 01 memiliki aset ekonomi terbanyak berupa emas/logam mulia, sementara RW 01 memiliki aset terbanyak berupa ruko/toko/warung. RW 02 termasuk dalam kategori aset ekonomi tertinggi berupa rumah/kontrakan/vila.



**Gambar 28** Peta sebaran keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Sukamukti



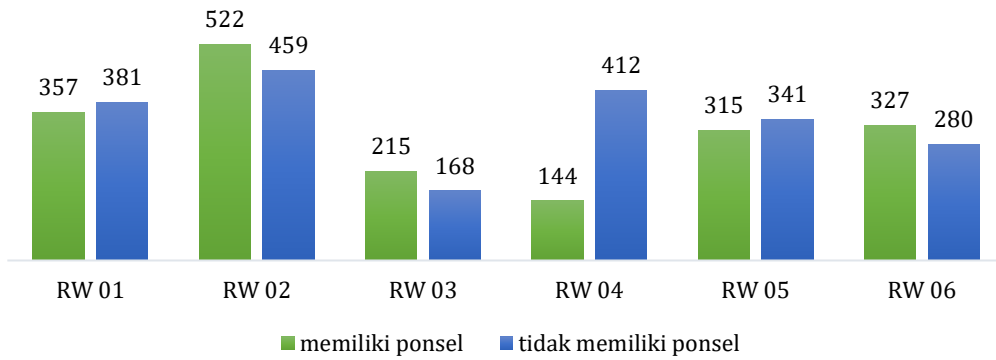
**Gambar 29** Jumlah keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Sukamukti

**Tabel 10** Jumlah keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Sukamukti

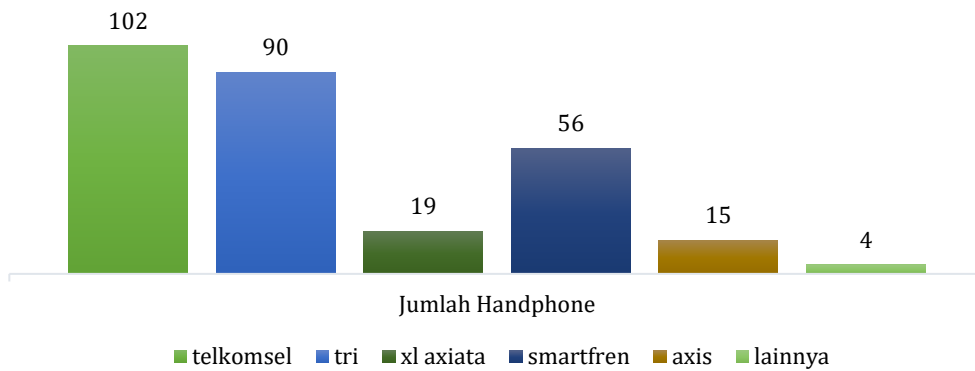
Rukun Warga (RW)	Sungai	Jurang	Bakar	Kubur	Tempat Pembuangan Sampah
RW 01	0	0	241	3	2
RW 02	5	4	280	1	68
RW 03	0	0	116	0	12
RW 04	0	0	136	1	67
RW 05	0	2	170	4	63
RW 06	0	1	215	2	2
<b>TOTAL</b>	<b>5</b>	<b>7</b>	<b>1158</b>	<b>11</b>	<b>214</b>

**Tabel 11** Jumlah keluarga berdasarkan aset ekonomi yang dimiliki di Desa Sukamukti

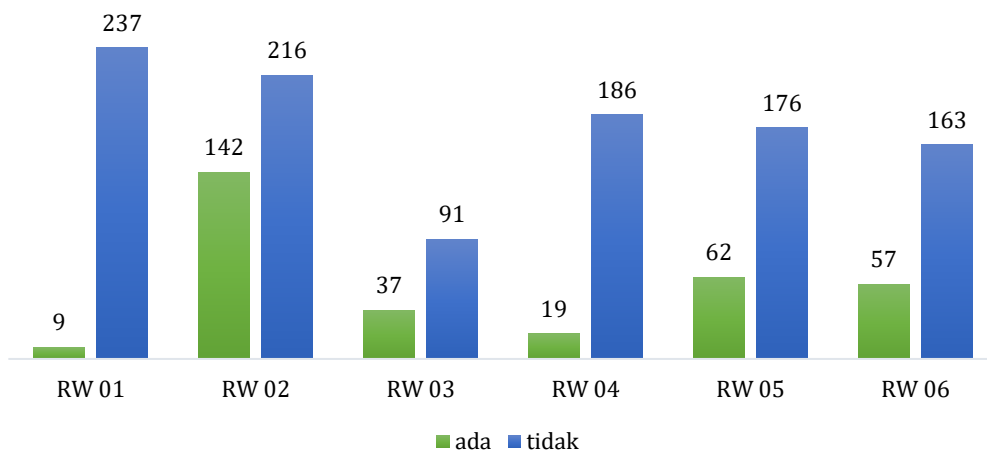
Rukun Warga (RW)	Rumah/Kontrakan/Villa (Tidak Ditinggali)	Restoran /Rumah Makan	Ruko/Toko/Warung	Emas/Logam Mulia
RW 01	1	0	13	207
RW 02	166	1	39	114
RW 03	14	1	21	27
RW 04	2	0	1	0
RW 05	6	0	24	72
RW 06	15	0	20	12
<b>TOTAL</b>	<b>204</b>	<b>2</b>	<b>118</b>	<b>432</b>



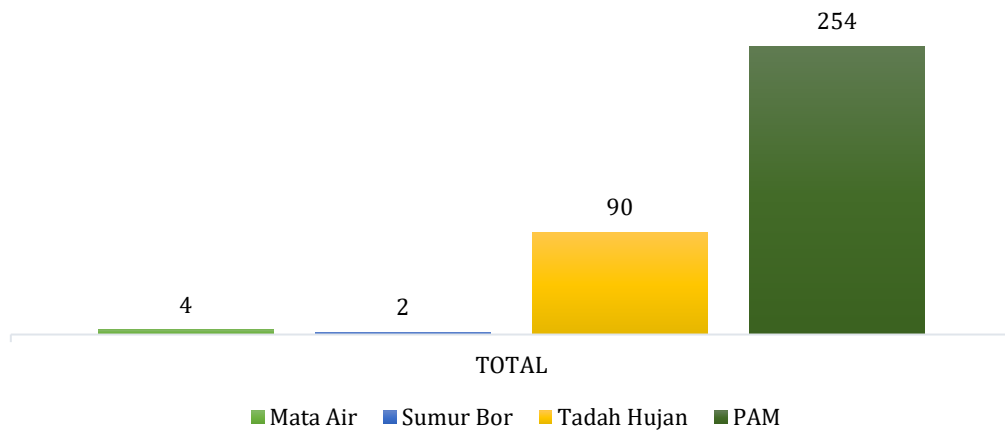
**Gambar 30** Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan *handphone* di Desa Sukamukti



**Gambar 31** Jumlah penduduk berdasarkan merek *provider* yang digunakan di Desa Sukamukti



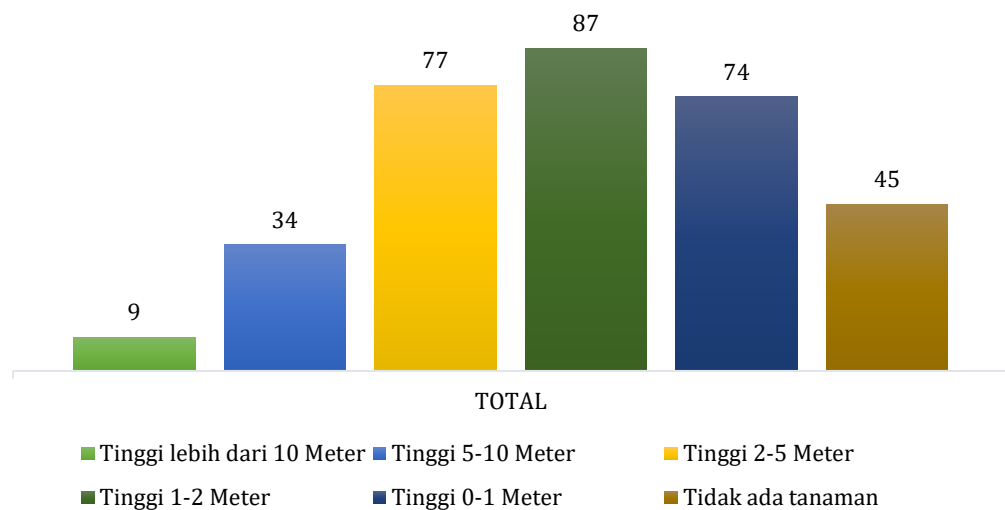
**Gambar 32** Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan pekarangan di Desa Sukamukti



**Gambar 33** Jumlah keluarga berdasarkan sumber air pekarangan di Desa Sukamukti

**Tabel 12** Jumlah keluarga berdasarkan sumber air pekarangan di Desa Sukamukti

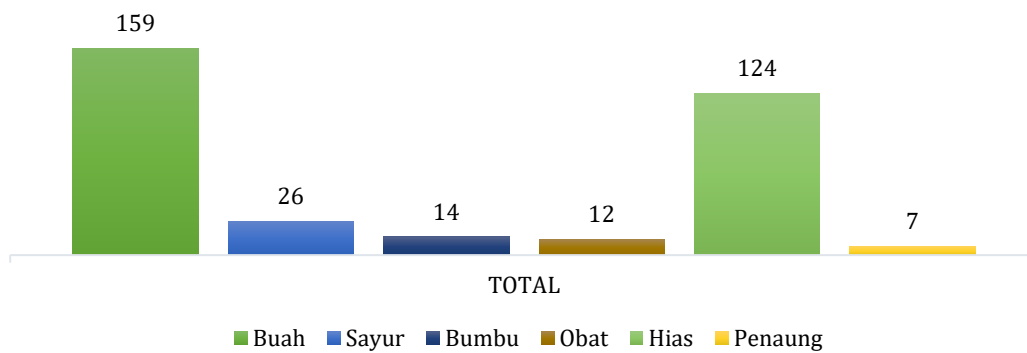
Rukun Warga (RW)	Mata Air	Sumur Bor	Tadah Hujan	PAM
RW 01	0	0	7	2
RW 02	2	1	22	118
RW 03	0	0	36	24
RW 04	0	0	3	16
RW 05	2	0	14	46
RW 06	0	1	8	48
<b>TOTAL</b>	<b>4</b>	<b>2</b>	<b>90</b>	<b>254</b>



**Gambar 34** Jumlah keluarga berdasarkan strata tanaman pekarangan di Desa Sukamukti

**Tabel 13** Jumlah keluarga berdasarkan strata tanaman pekarangan di Desa Sukamukti

Rukun Warga (RW)	Tinggi lebih dari 10 Meter	Tinggi 5-10 Meter	Tinggi 2-5 Meter	Tinggi 1-2 Meter	Tinggi 0-1 Meter	Tidak ada tanaman
RW 01	0	0	0	3	6	0
RW 02	1	14	43	44	23	17
RW 03	6	8	5	5	7	6
RW 04	0	0	2	12	5	0
RW 05	1	5	4	7	33	12
RW 06	1	7	23	16	0	10
<b>TOTAL</b>	<b>9</b>	<b>34</b>	<b>77</b>	<b>87</b>	<b>74</b>	<b>45</b>



**Gambar 35** Jumlah keluarga berdasarkan ragam jenis tanaman di pekarangan pada Desa Sukamukti

**Tabel 14** Jumlah keluarga berdasarkan ragam jenis tanaman di Pekarangan pada Desa Sukamukti

Jenis Tanaman	RW 01	RW 02	RW 03	RW 04	RW 05	RW 06	TOTAL
Buah	0	89	18	6	21	25	159
Sayur	0	17	1	0	7	1	26
Pati	0	0	0	0	0	0	0
Pakan Ternak	0	0	0	0	0	0	0
Bumbu	0	8	1	3	2	0	14
Obat	0	5	1	0	6	0	12
Hias	9	37	20	15	25	18	124
Industri	0	0	0	0	0	0	0
Penaung	0	0	0	1	2	4	7



An aerial photograph of a coastal village, likely Sukamukti, with a blue overlay. The image shows a cluster of buildings with various colored roofs (red, blue, grey) situated along a shoreline. The water is visible in the upper right and lower right portions of the frame. The text is overlaid on the blue-tinted image.

# Bagian 6

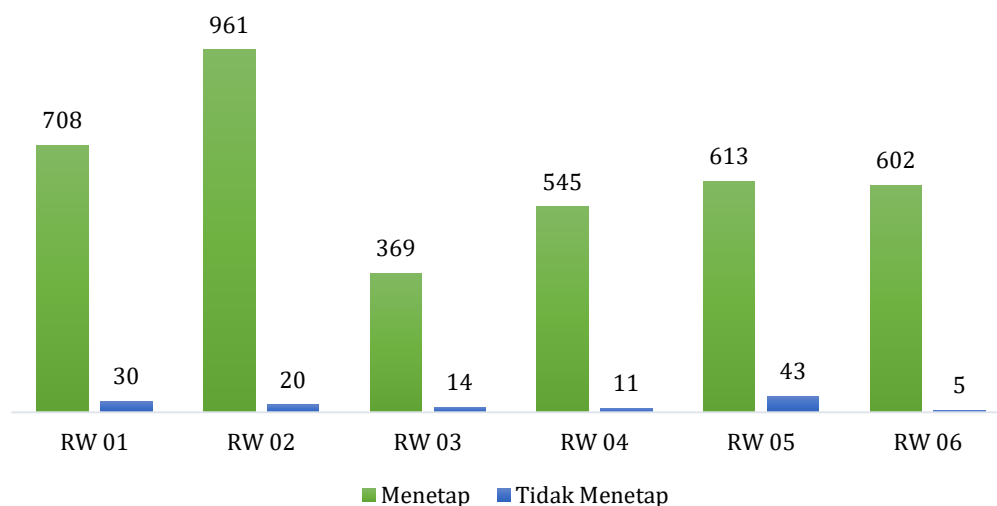
# SOSIAL, HUKUM DAN HAM

**Desa Sukamukti**, Kecamatan Bojongmangu  
Kabupaten Bekasi  
Provinsi Jawa Barat

## KEHIDUPAN SOSIAL, PERLINDUNGAN HUKUM DAN HAM

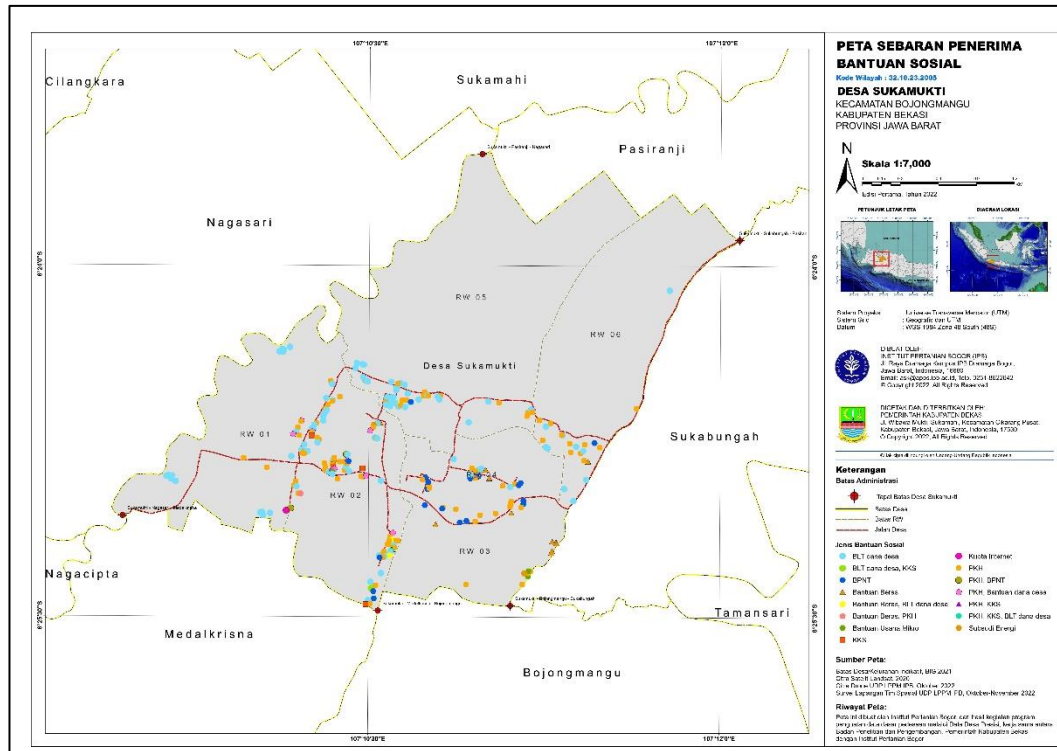
Status tinggal penduduk dikategorikan sebagai tinggal menetap dan tinggal tidak menetap. Tinggal menetap adalah penduduk yang tinggal di desa dan berniat untuk menetap, sementara tinggal tidak menetap adalah penduduk yang memiliki alamat di desa tetapi saat ini berada di tempat lain. Analisis data menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk tinggal menetap, dengan proporsi tertinggi terdapat di RW 02 sebanyak 961 jiwa dan proporsi terendah terdapat di RW 06 sebanyak 5 jiwa. Proporsi terendah untuk tinggal tidak menetap berada di RW 03 dengan jumlah 369 jiwa dan proporsi tertinggi ada di RW 05 sebanyak 43 jiwa. Terdapat 3.798 jiwa penduduk tinggal menetap dan 123 jiwa penduduk tinggal tidak menetap.

Bantuan sosial adalah bentuk bantuan yang tidak terus-menerus dan terpilih, yang diberikan dalam bentuk uang/barang untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan informasi yang tersedia, pola penerimaan bantuan sosial untuk kepala keluarga di Desa Sukamukti terlihat dari jenis-jenis bantuan sosial yang tersedia. Terdapat 8 jenis bantuan sosial di Desa Sukamukti, yaitu BPNT, bantuan beras, KKS, PKH, subsidi internet, subsidi energi, bantuan usaha mikro, dan BLT dana desa. Bantuan PKH mendominasi penerimaan bantuan sosial di Desa Sukamukti.



**Gambar 36** Jumlah penduduk berdasarkan status tinggal di Desa Sukamukti

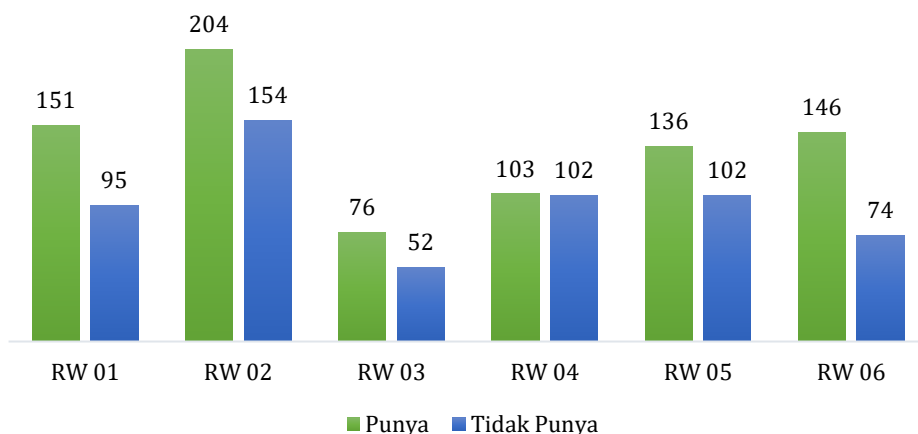




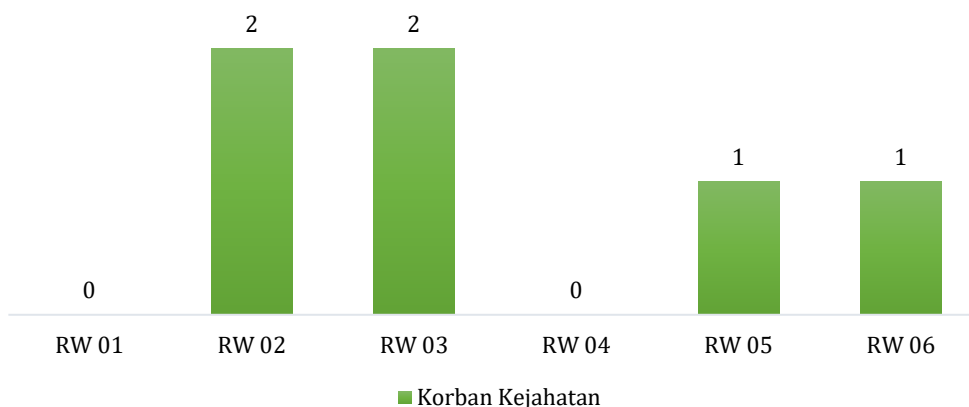
**Gambar 37** Peta sebaran kepala keluarga berdasarkan penerima bantuan di Desa Sukamukti

**Tabel 15** Jumlah keluarga berdasarkan penerima program bantuan sosial di Desa Sukamukti

Bantuan Sosial	RW 01	RW 02	RW 03	RW 04	RW 05	RW 06	TOTAL
BPNT	0	6	3	12	1	1	23
Bantuan Beras	0	7	7	4	1	1	20
KKS	0	9	0	1	0	0	10
PKH	8	58	5	21	17	11	120
Kuota Internet	1	0	0	0	0	0	1
Subsidi Energi (gas, listrik, bahan bakar)	0	1	0	0	1	0	2
Bantuan Usaha Mikro	0	1	2	0	0	0	3
BLT Dana Desa	20	43	0	6	39	10	118



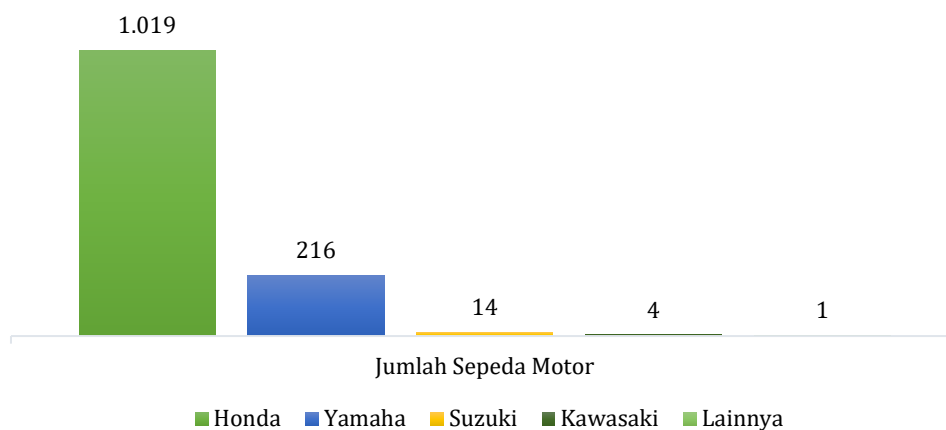
**Gambar 38** Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan kulkas di rumah di Desa Sukamukti



**Gambar 39** Jumlah penduduk berdasarkan pengalaman menjadi korban kejahatan di Desa Sukamukti

**Tabel 16** Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan sarana transportasi di Desa Sukamukti

Rukun Warga (RW)	Sepeda		Sepeda Motor		Mobil	
	1	>1	1	>1	1	>1
<b>RW 01</b>	43	2	121	84	25	5
<b>RW 02</b>	95	10	171	107	32	10
<b>RW 03</b>	31	6	73	36	19	6
<b>RW 04</b>	6	0	125	46	27	2
<b>RW 05</b>	69	2	104	86	40	3
<b>RW 06</b>	22	2	103	81	42	3
<b>TOTAL</b>	<b>43</b>	<b>2</b>	<b>121</b>	<b>84</b>	<b>25</b>	<b>5</b>



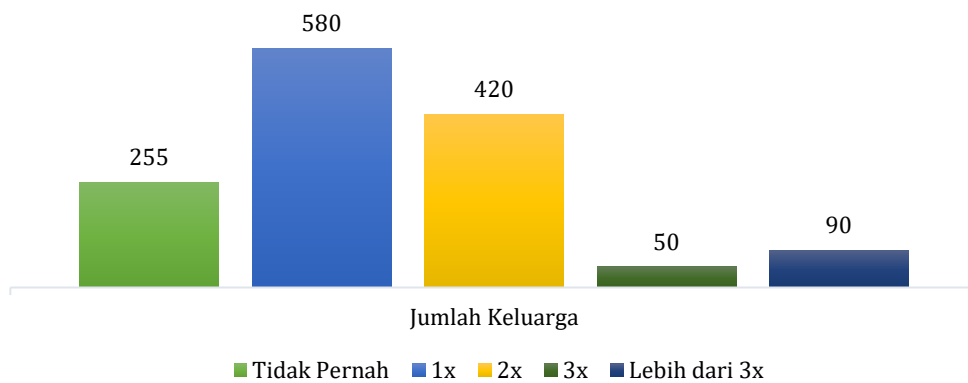
**Gambar 40** Jumlah keluarga berdasarkan merek sepeda motor yang dimiliki di Desa Sukamukti

**Tabel 17** Jumlah keluarga berdasarkan merek mobil yang dimiliki di Desa Sukamukti

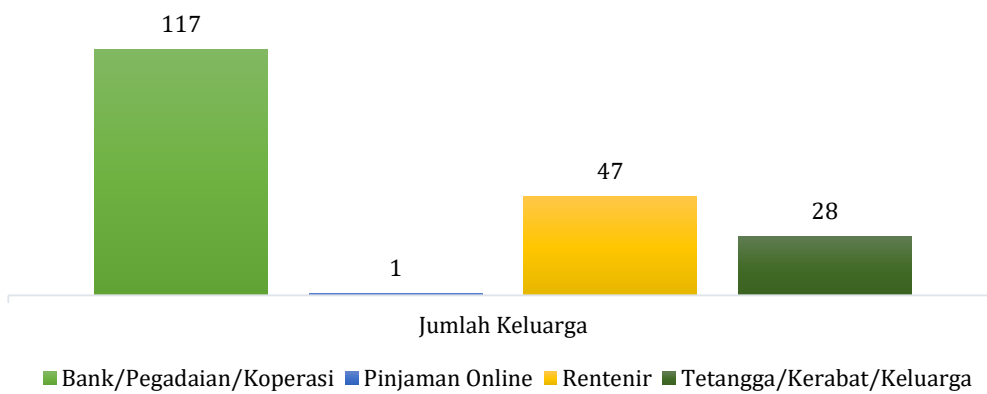
Rukun Warga (RW)	RW 01	RW 02	RW 03	RW 04	RW 05	RW 06	Total
Toyota	22	19	6	12	24	18	101
Honda	3	12	7	11	7	8	48
Daihatsu	0	4	2	1	5	4	16
Suzuki	2	11	5	5	9	13	45
Nissan	0	2	1	0	0	0	3
Isuzu	2	0	1	0	0	0	3
Mitsubishi	3	3	6	1	0	3	16
Lainnya	2	2	2	0	0	1	7

**Tabel 18** Jumlah keluarga berdasarkan partisipasi organisasi di Desa Sukamukti

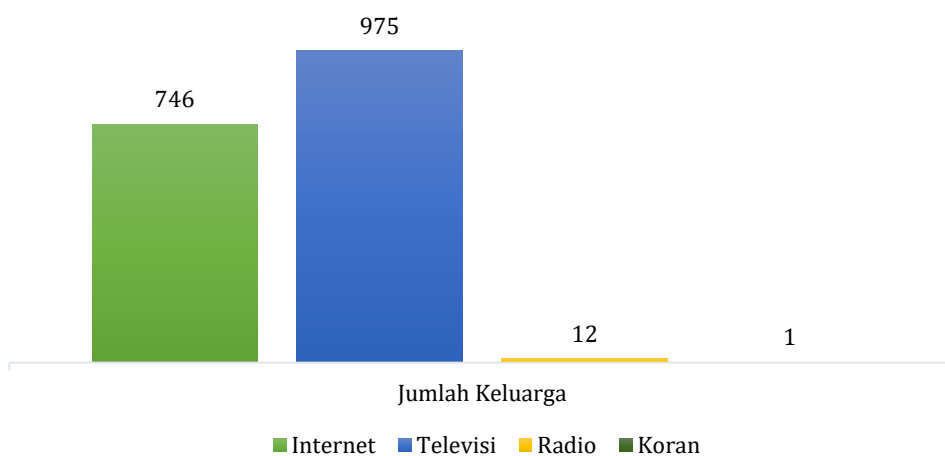
Partisipasi Organisasi	RW 01	RW 02	RW 03	RW 04	RW 05	RW 06	TOTAL
Kelompok Tani	9	8	0	0	0	0	17
Kelompok Buruh	2	7	0	1	0	0	10
Ormas/Ormas Keagamaan	0	1	0	0	0	0	1
Koperasi/BUMDES	0	0	1	0	0	0	1
Kelompok Pengajian	0	0	1	0	3	0	4
Karang Taruna	0	1	1	0	1	0	3
Kegiatan Gotong Royong	1	0	0	0	0	0	1
Siskamling	2	0	0	0	0	0	2
Musdes/Musdus	0	2	1	0	0	0	3



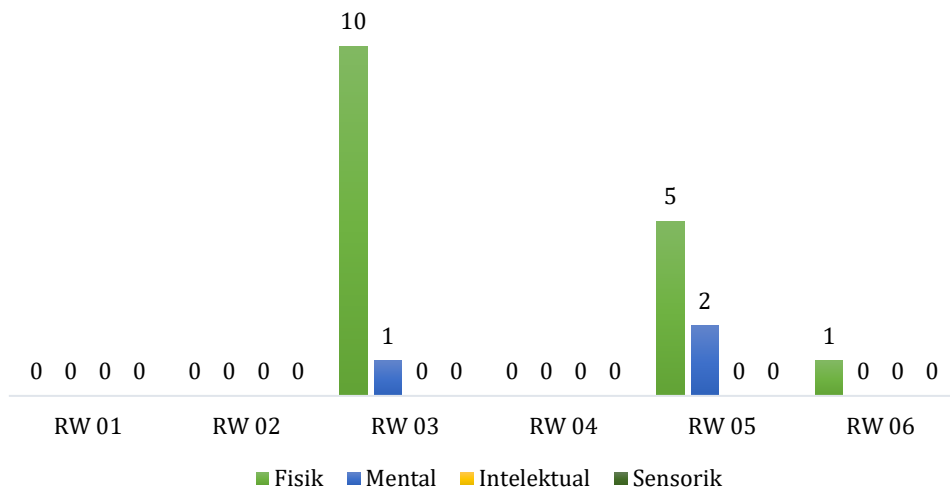
**Gambar 41** Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi *refreshing* di Desa Sukamukti



**Gambar 42** Jumlah keluarga berdasarkan sumber pinjaman di Desa Sukamukti



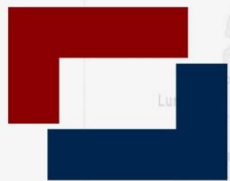
**Gambar 43** Jumlah keluarga berdasarkan akses media informasi di Desa Sukamukti



**Gambar 44** Jumlah keluarga berdasarkan anggota keluarga penyandang disabilitas di Desa Sukamukti

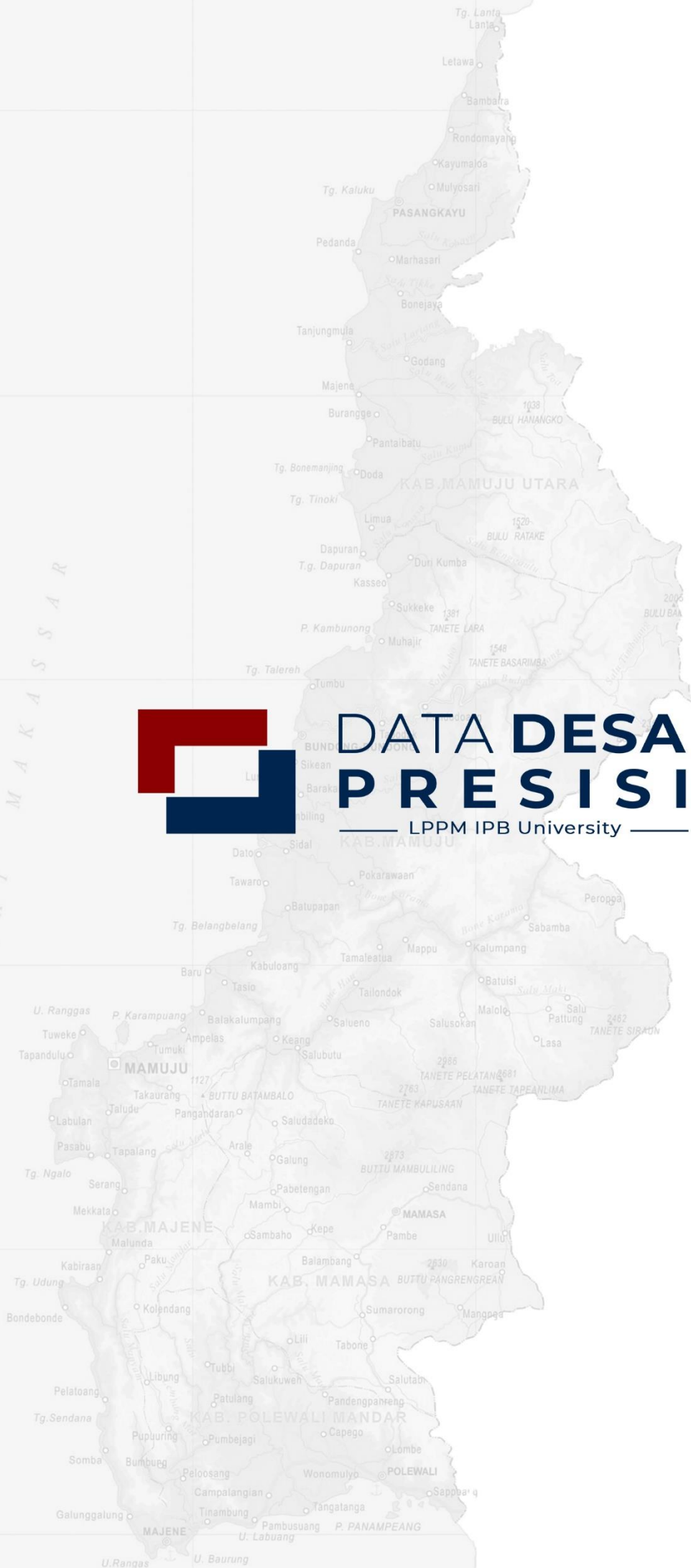


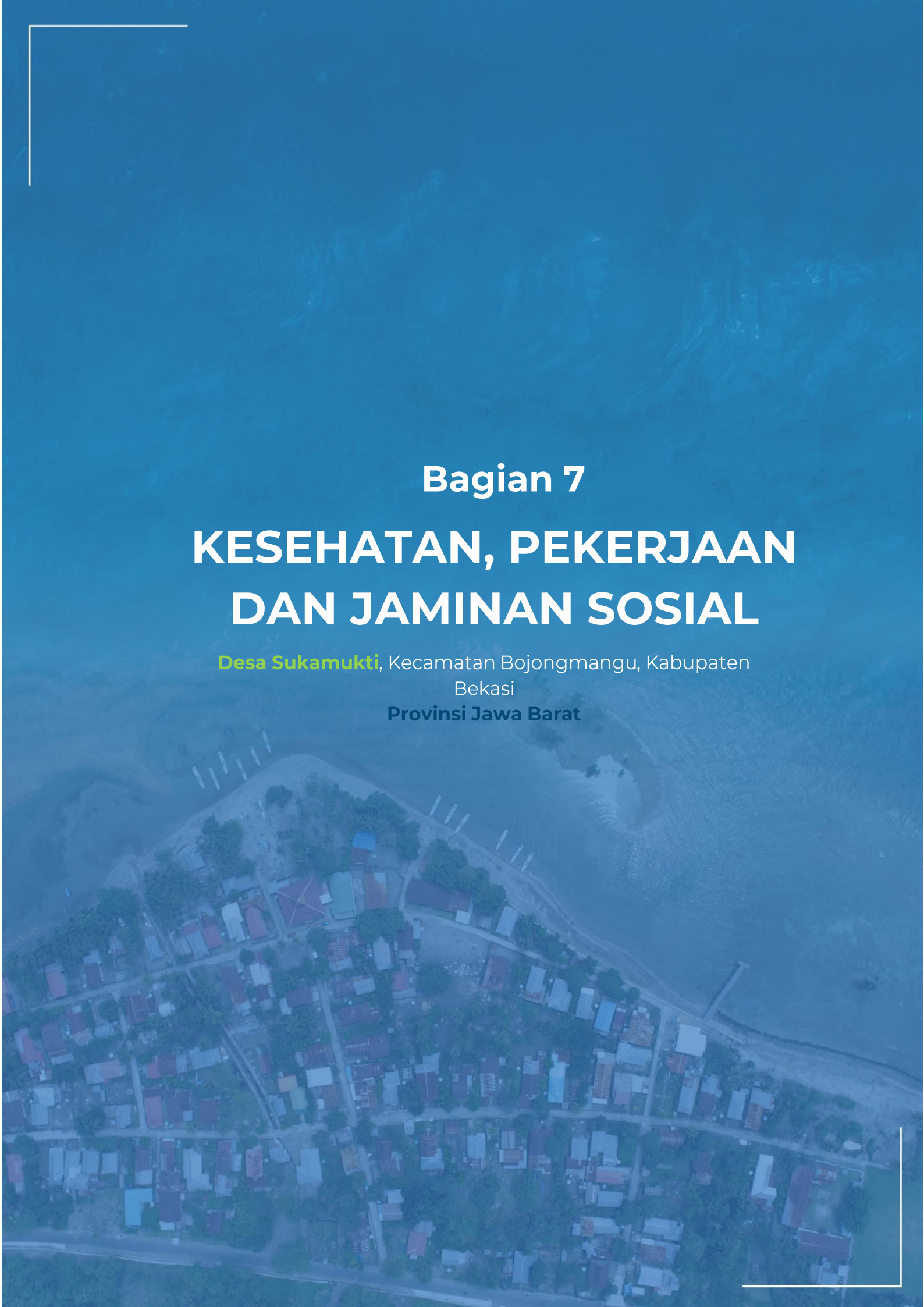
S E L A T  
M A K A S S A R



# DATA DESA PRESISI

LPPM IPB University



An aerial photograph of a coastal village, likely Sukamukti, with a blue overlay. The image shows a cluster of buildings with various colored roofs (red, blue, white) situated near a body of water. The text is centered over the image.

# Bagian 7

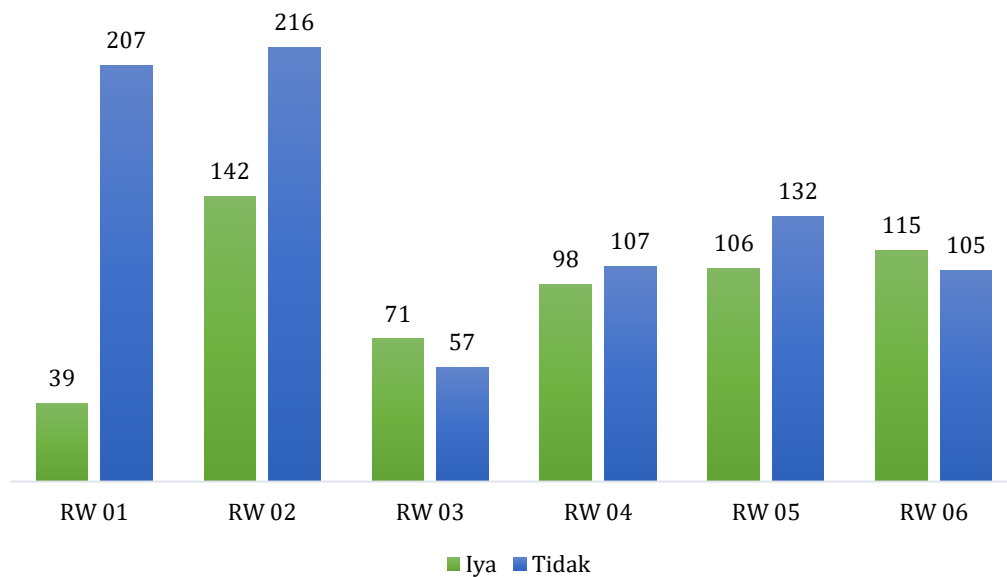
# KESEHATAN, PEKERJAAN DAN JAMINAN SOSIAL

**Desa Sukamukti**, Kecamatan Bojongmangu, Kabupaten  
Bekasi  
Provinsi Jawa Barat

## KESEHATAN, PEKERJAAN DAN JAMINAN SOSIAL

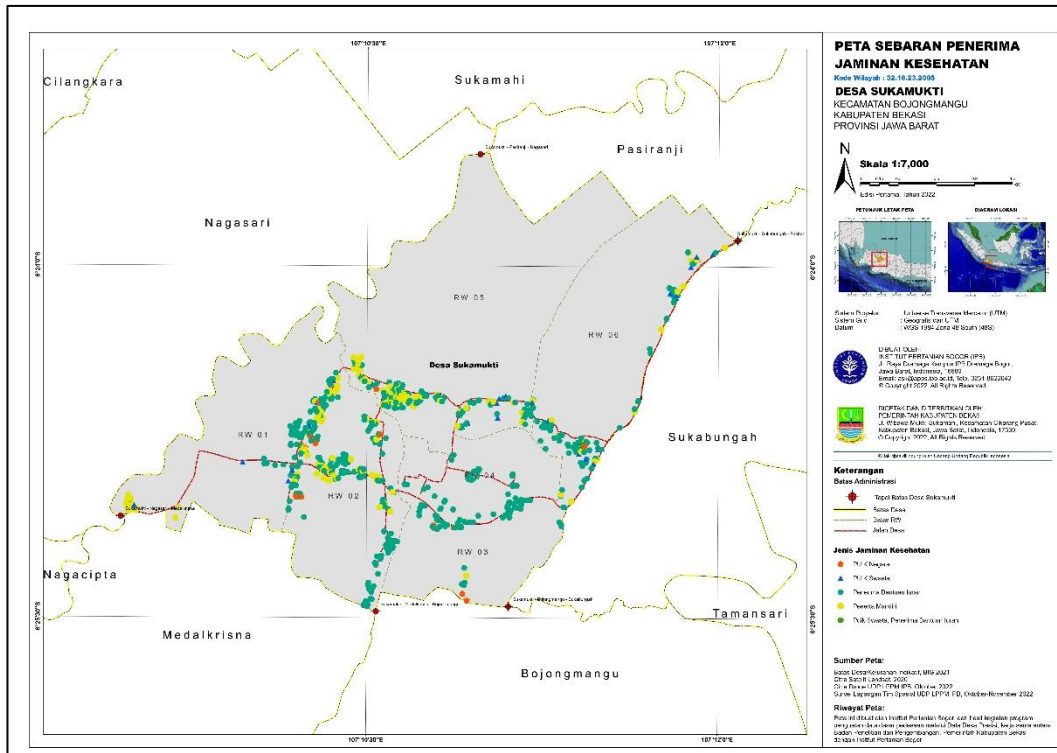
Data menunjukkan bahwa sebanyak 824 keluarga di Desa Sukamukti tidak terlibat dalam program KB. Sebaliknya, sebanyak 571 keluarga terlibat dalam program KB, dengan RW 02 memiliki jumlah keluarga terbanyak yang menggunakan KB (142 keluarga), dan RW 03 memiliki jumlah keluarga paling sedikit yang menggunakan KB (57 keluarga). RW 02 juga memiliki jumlah keluarga terbanyak yang tidak menggunakan KB (216 keluarga), sementara RW 01 memiliki jumlah keluarga paling sedikit yang tidak menggunakan KB (39 keluarga).

Menurut data, penerima bantuan iuran merupakan kelompok terbanyak yang terlibat dalam JKN-KIS/BPJS Kesehatan di Desa Sukamukti, dengan jumlah 1.304 jiwa. Terdapat juga 427 jiwa sebagai peserta mandiri, 58 jiwa sebagai PUIK Negara, dan 138 jiwa sebagai PUIK Swasta. Distribusi jumlah penduduk yang terlibat dalam JKN-KIS/BPJS Kesehatan tersebar proporsional di seluruh RW di Desa Sukamukti.



**Gambar 45** Jumlah keluarga berdasarkan pengguna KB di Desa Sukamukti

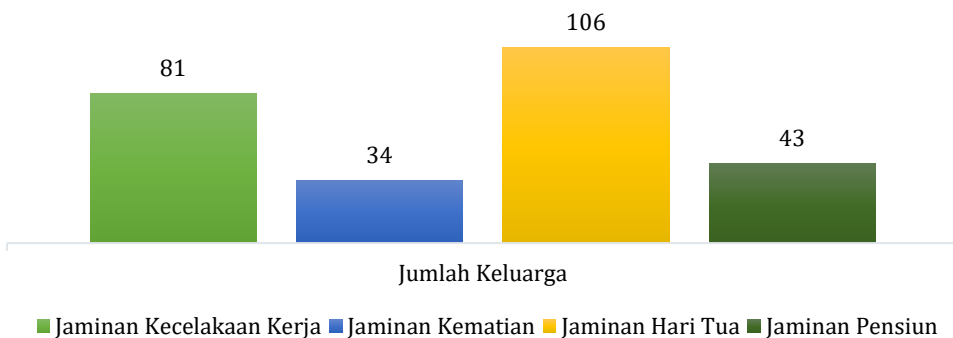




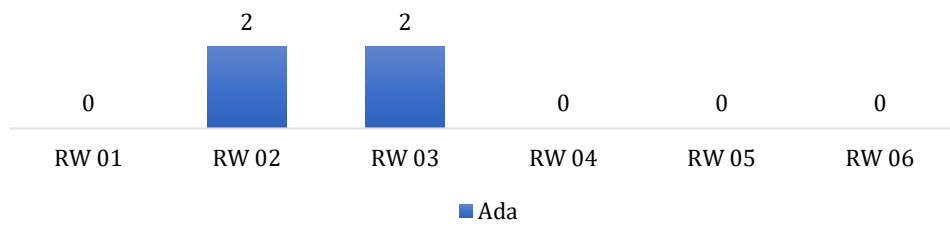
**Gambar 46** Peta sebaran kepala keluarga berdasarkan penerima bantuan JKN-KIS/BPJS di Desa Sukamukti

**Tabel 19** Jumlah keluarga berdasarkan keikutsertaan JKN-KIS/BPJS di Desa Sukamukti

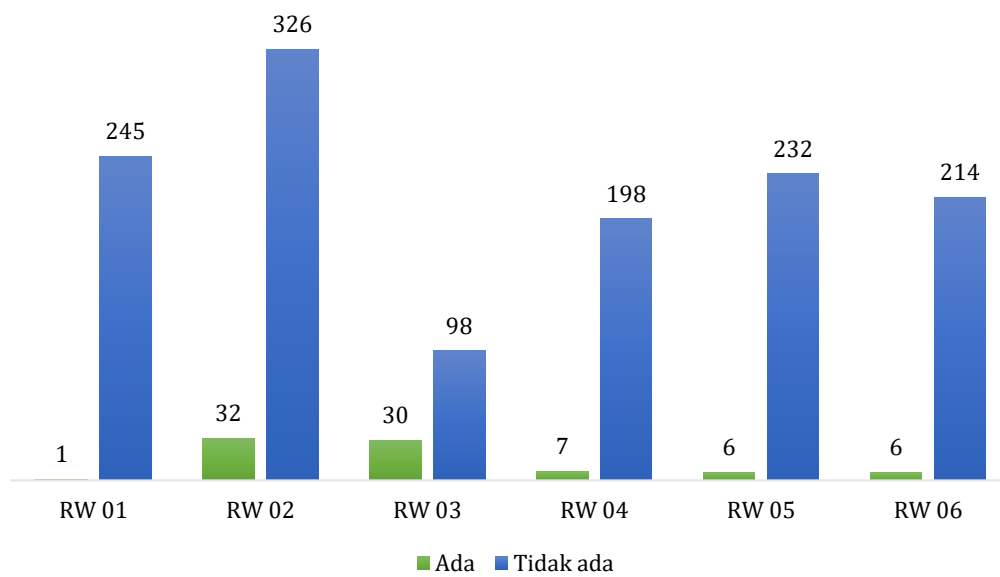
Rukun Warga (RW)	Penerima Bantuan Iuran	Peserta Mandiri	PUIK Negara	PUIK Swasta
RW 01	142	85	3	33
RW 02	471	141	28	1
RW 03	135	1	20	0
RW 04	88	1	0	0
RW 05	301	145	1	32
RW 06	167	54	6	72
<b>TOTAL</b>	<b>1.304</b>	<b>427</b>	<b>58</b>	<b>138</b>



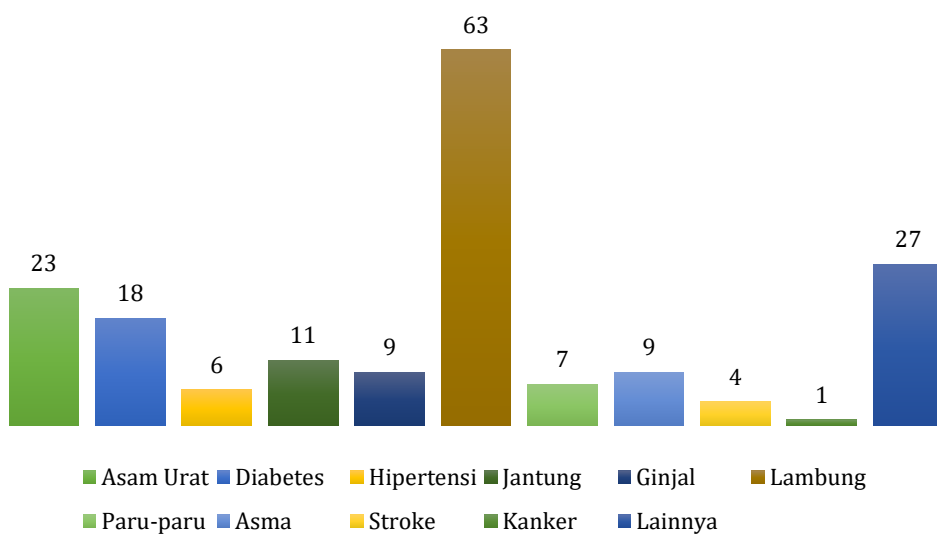
**Gambar 47** Jumlah keluarga berdasarkan keikutsertaan bpjs ketenagakerjaan di Desa Sukamukti



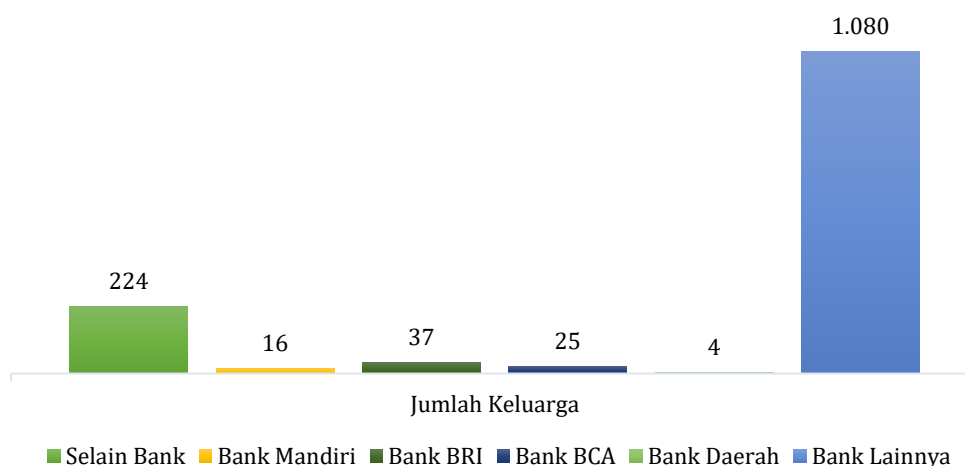
**Gambar 48** Jumlah keluarga berdasarkan anggota keluarga menjadi TKI di Desa Sukamukti



**Gambar 49** Jumlah keluarga berdasarkan penyakit berat di Desa Sukamukti



**Gambar 50** Jumlah keluarga berdasarkan jumlah penyakit berat yang Diderita di Desa Sukamukti



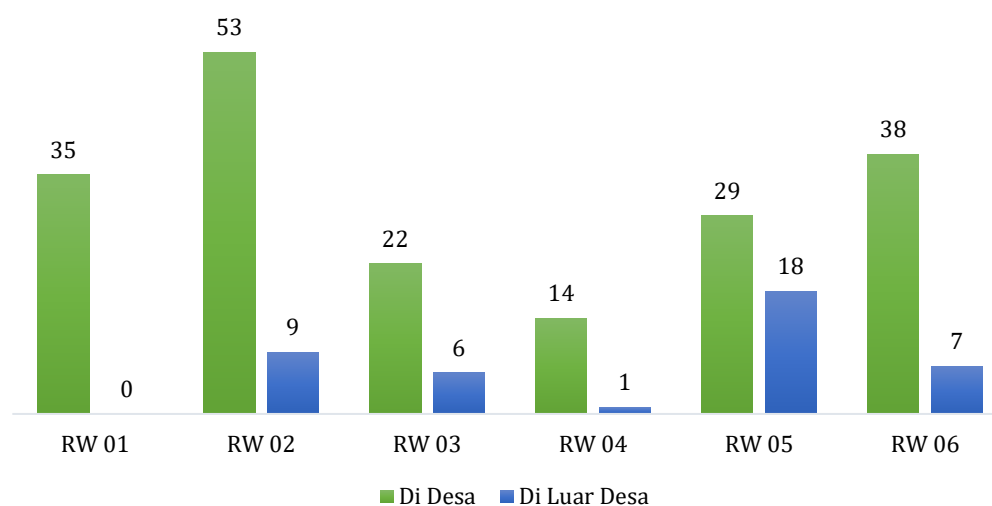
**Gambar 51** Jumlah keluarga berdasarkan tempat menabung di Desa Sukamukti

**Tabel 20** Jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan di Desa Sukamukti

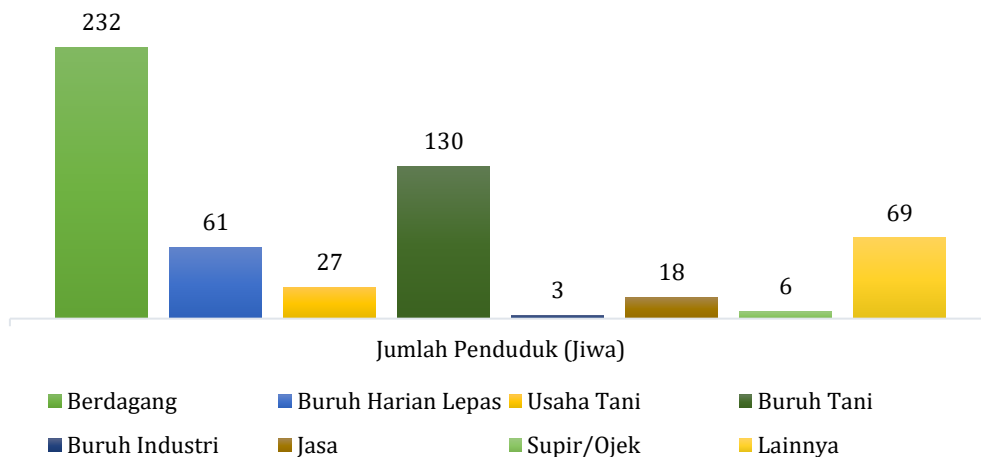
Pekerjaan	RW 01	RW 02	RW 03	RW 04	RW 05	RW 06
Belum/Tidak Bekerja	418	655	249	382	421	395
Asisten Rumah Tangga	11	8	6	1	4	1
Arsitek	0	0	1	0	0	0
Buruh Pabrik	89	75	25	52	24	6
Bidan	0	2	0	0	2	1
Dokter	3	1	0	0	0	0
Guru/Pendidik	21	26	4	2	12	11
Pekerja Serabutan	22	103	53	26	81	57
Montir	1	3	1	3	1	3
Koki	0	1	1	0	1	0
Petani/Peternak	44	40	11	54	31	17
Pedagang	8	29	17	6	18	23
Pengemudi	1	12	4	1	3	11
Pekerja/Karyawan Swasta	54	9	8	25	47	61
Pegawai Lembaga Negara	2	7	1	2	5	7
Perawat	0	1	0	0	2	5
Polisi	0	0	0	0	0	1
Security	0	4	2	0	4	6
TNI	1	0	0	1	0	0
Desainer Grafis/Fotografer/Videografer	0	1	0	0	0	0
Penjahit	0	3	0	0	0	1
Pengrajin	0	1	0	1	0	0

**Tabel 21** Jumlah penduduk berdasarkan status pekerjaan di Desa Sukamukti

Status Pekerjaan	RW 01	RW 02	RW 03	RW 04	RW 05	RW 06	TOTAL
Tidak Bekerja	138	190	92	126	133	143	822
Pelajar/ Mahasiswa	156	180	67	90	103	77	673
Mengurus Rumah Tangga	187	285	91	166	185	60	1.090
Pensiun	1	1	0	0	0	0	2
Pegawai Tetap Lembaga Swasta/ BUMN/ BUMS	11	16	2	8	38	15	90
Pegawai Lembaga Negara dengan Kontrak Pekerjaan dan Waktu Tertentu	53	3	8	12	18	7	101
<i>Outsourcing</i> di Swasta/ BUMN/ BUMS	0	1	0	0	12	37	50
Pekerja Harian Lepas	130	201	85	136	99	89	740
Berusaha Sendiri	35	62	28	15	47	45	232
Pegawai Negeri Sipil (PNS)	5	8	3	2	6	1	25
Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK)	0	2	1	0	2	0	5
Pegawai Lembaga Negara Tanpa Perjanjian Kerja/Honoror	16	20	0	0	10	13	59
Pegawai Lembaga Swasta/ BUMN/ BUMS Tanpa Perjanjian Kerja/ Honoror	5	12	6	0	3	3	29
Prajurit TNI		1	0	0	1	0	2



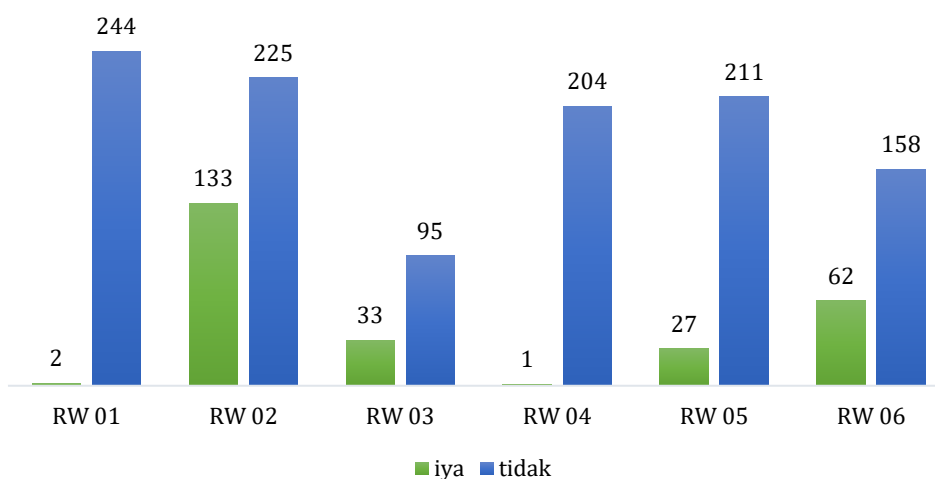
**Gambar 52** Jumlah penduduk berdasarkan jumlah pekerja dalam usahanya di Desa Sukamukti



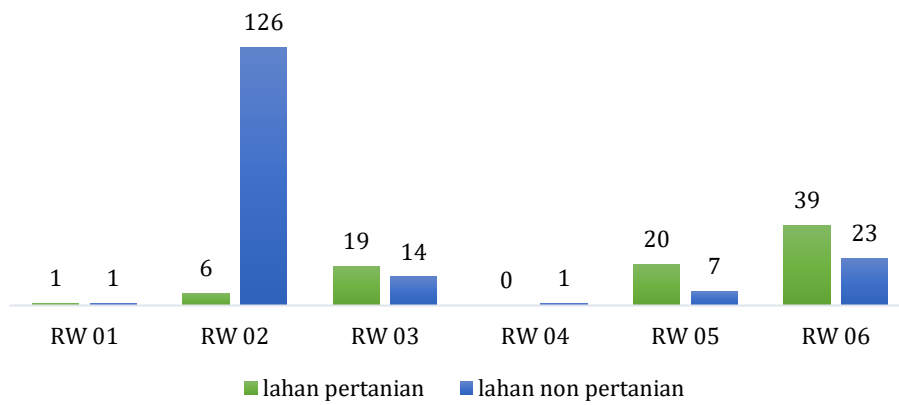
**Gambar 53** Jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan sampingan di Desa Sukamukti

**Tabel 22** Jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan sampingan di Desa Sukamukti

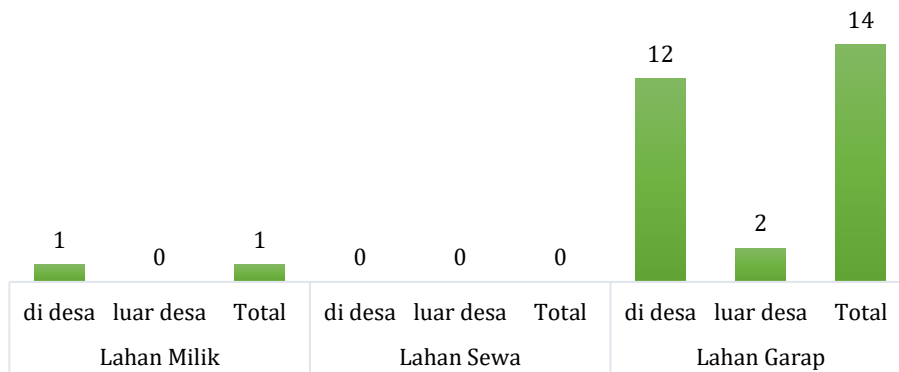
Pekerjaan	RW 01	RW 02	RW 03	RW 04	RW 05	RW 06
Tidak Ada	615	818	277	504	599	562
Berdagang	36	63	38	21	42	32
Buruh Harian Lepas	29	5	10	11	3	3
Usaha Tani	10	6	3	6	1	1
Buruh Tani	37	57	19	11	5	1
Buruh Industri	3	0	0	0	0	0
Jasa	0	1	12	2	3	0
Sopir/ Ojek	0	3	3	0	0	0
Lainnya	8	28	21	1	3	8



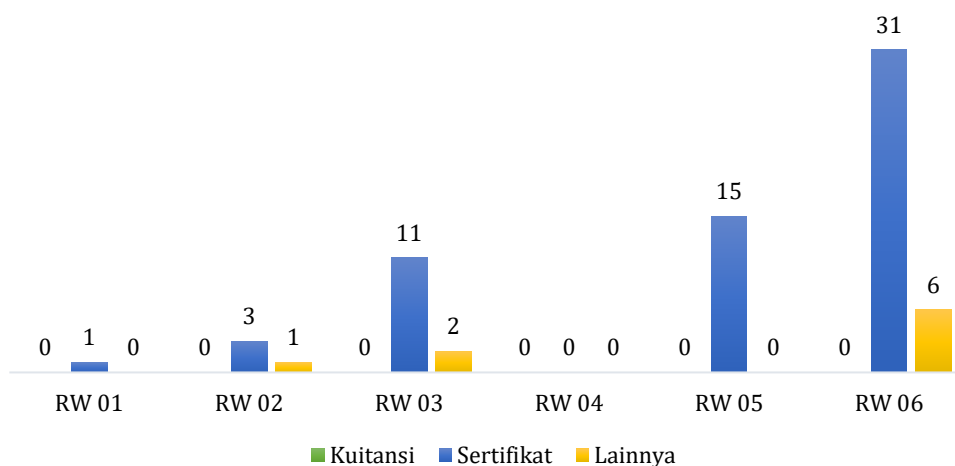
**Gambar 54** Jumlah keluarga berdasarkan akses lahan pertanian di Desa Sukamukti



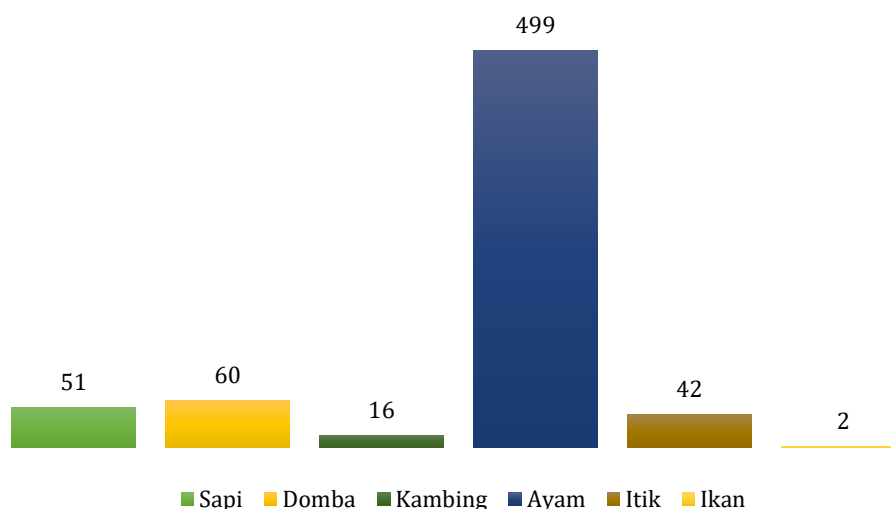
**Gambar 55** Jumlah keluarga berdasarkan pemanfaatan lahan di Desa Sukamukti



**Gambar 56** Jumlah keluarga berdasarkan status dan lokasi lahan yang dikelola di Desa Sukamukti



**Gambar 57** Jumlah Keluarga Berdasarkan Bukti Kepemilikan Lahan di Desa Sukamukti



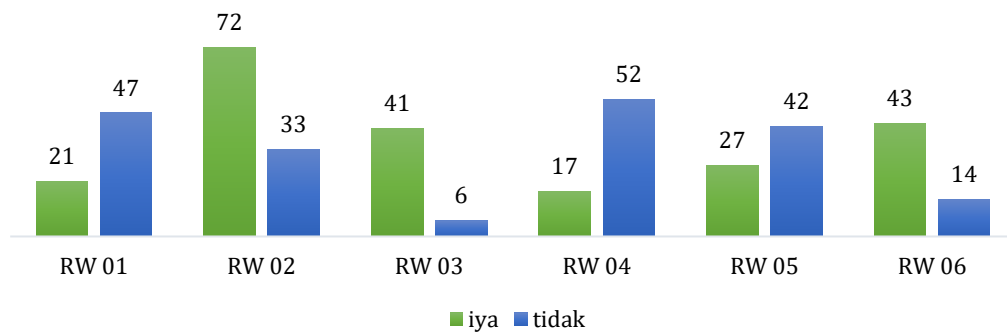
**Gambar 58** Jumlah keluarga berdasarkan ternak yang dimiliki di Desa Sukamukti

**Tabel 23** Jumlah keluarga berdasarkan ternak yang dimiliki di Desa Sukamukti

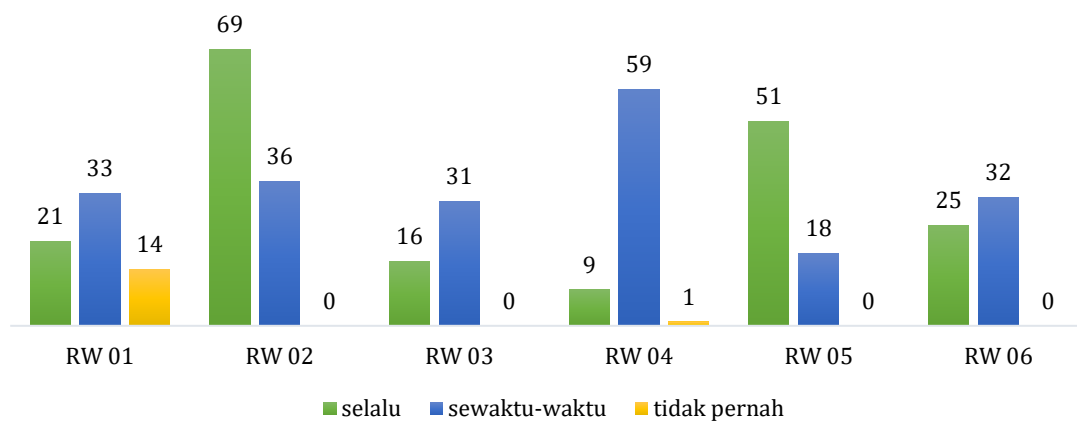
Rukun Warga (RW)	Sapi	Kerbau	Domba	Kambing	Ayam	Itik	Ikan
RW 01	5	0	9	2	106	5	1
RW 02	6	0	21	1	137	17	1
RW 03	6	0	4	1	36	2	0
RW 04	14	0	6	3	19	2	0
RW 05	10	0	15	5	132	12	0
RW 06	10	0	5	4	69	4	0

**Tabel 24** Jumlah ternak yang dimiliki penduduk di Desa Sukamukti

Rukun Warga (RW)	Sapi (Ekor)	Kerbau (Ekor)	Domba (Ekor)	Kambing (Ekor)	Ayam (Ekor)	Itik (Ekor)	Ikan (Ekor)
RW 01	8	0	34	9	582	38	1
RW 02	16	0	85	1	915	72	10
RW 03	13	0	14	4	246	6	0
RW 04	30	0	14	9	124	42	0
RW 05	34	0	70	21	655	82	0
RW 06	33	0	15	16	329	20	0
<b>Total</b>	<b>134</b>	<b>0</b>	<b>232</b>	<b>60</b>	<b>2.851</b>	<b>260</b>	<b>11</b>




**Gambar 59** Jumlah balita penerima ASI eksklusif di Desa Sukamukti



**Gambar 60** Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi pemeriksaan kesehatan balita di Desa Sukamukti



An aerial photograph of a coastal village, likely Sukamukti, with a blue overlay. The image shows a cluster of buildings with various colored roofs (red, blue, green) situated near a body of water. The text is centered over the image.

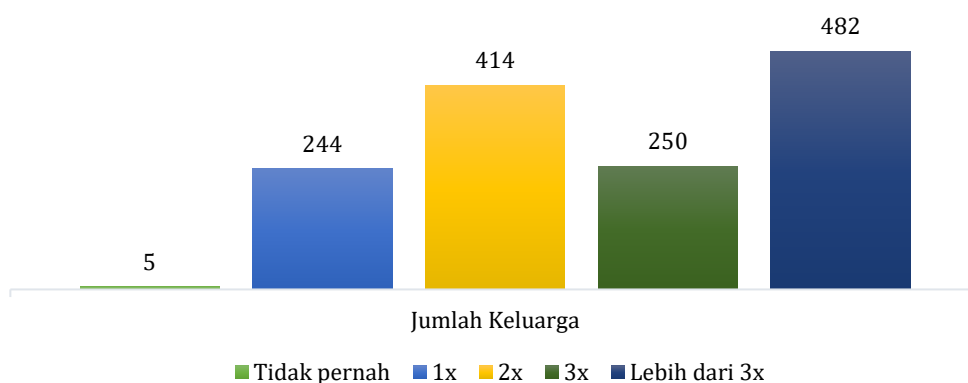
# Bagian 8

# SANDANG, PANGAN DAN PAPAN

**Desa Sukamukti**, Kecamatan Bojongmangu, Kabupaten Bekasi  
Provinsi Jawa Barat

## SANDANG, PANGAN DAN PAPAN

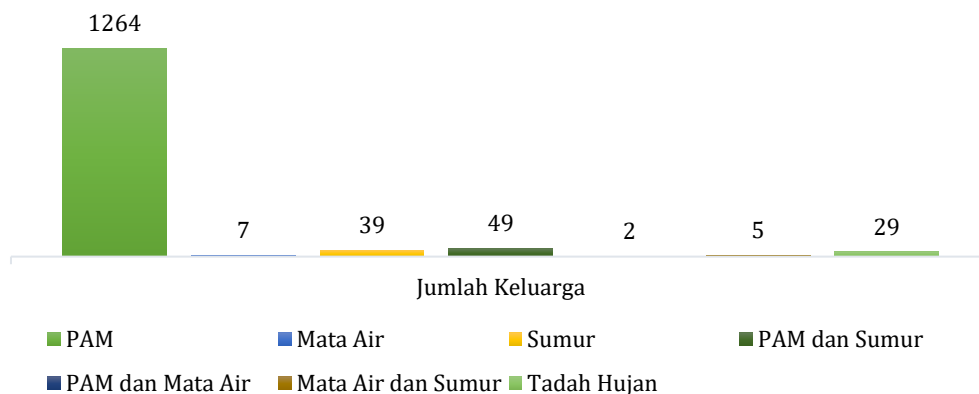
Frekuensi pembelian pakaian dalam Desa Sukamukti diklasifikasikan menjadi 5 kategori: tidak pernah, 1 kali, 2 kali, 3 kali, dan lebih dari 3 kali per tahun. Hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar keluarga di Desa Sukamukti membeli pakaian lebih dari 3 kali dalam setahun, diikuti oleh 2 kali dalam setahun, dan 3 kali dalam setahun. Frekuensi terendah adalah keluarga yang tidak pernah membeli pakaian. Hasil sensus DDP Desa Sukamukti mengenai sumber air minum keluarga ditampilkan dalam bentuk peta dan grafik. Persebaran penggunaan sumber air didominasi oleh keluarga yang menggunakan air isi ulang, seperti ditunjukkan pada peta sebaran kepala keluarga berdasarkan sumber air minum. Hasil sensus menunjukkan bahwa sebagian besar keluarga di Desa Sukamukti menggunakan air isi ulang sebagai sumber air minum, diikuti oleh mata air, air kemasan bermerek, dan selebihnya tersebar dengan jumlah sedikit.



**Gambar 61** Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi beli pakaian pertahun di Desa Sukamukti

**Tabel 25** Jumlah Keluarga Berdasarkan Frekuensi Beli Pakaian per Tahun di Desa Sukamukti

Rukun Warga (RW)	Beli Baju Pertahun				
	Tidak pernah	1 kali	2 kali	3 kali	Lebih dari 3 kali
RW 01	0	30	136	47	33
RW 02	4	64	144	78	68
RW 03	0	6	11	8	103
RW 04	1	90	57	30	27
RW 05	0	13	14	28	183
RW 06	0	41	52	59	68
<b>Total</b>	<b>5</b>	<b>244</b>	<b>414</b>	<b>250</b>	<b>482</b>



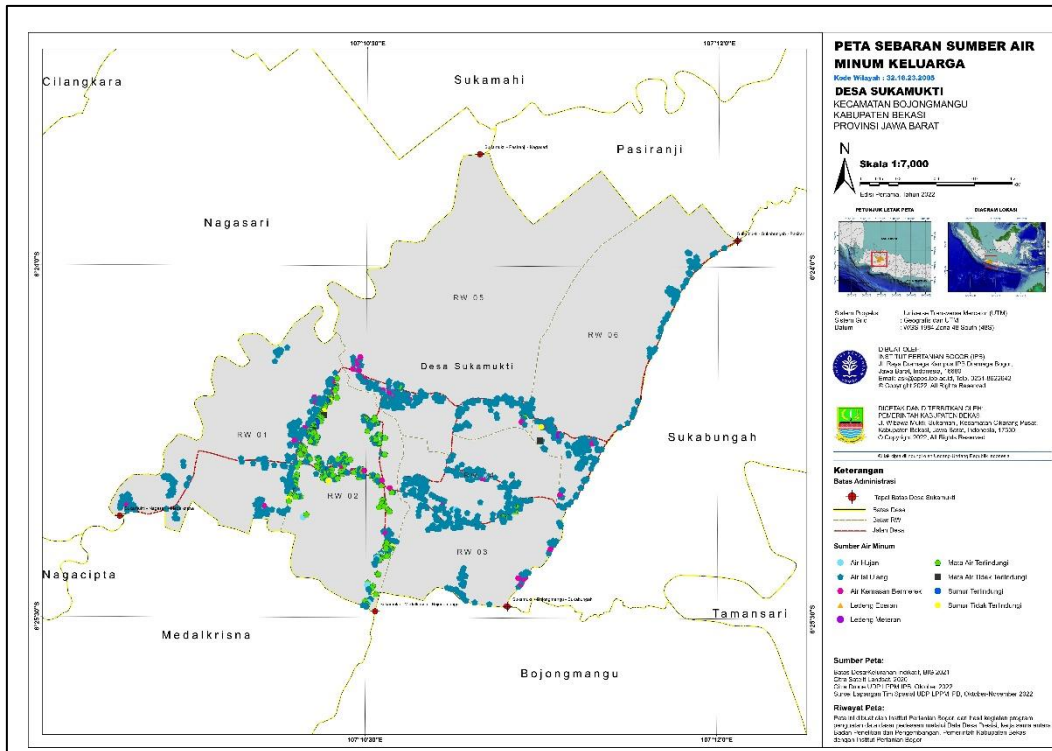
**Gambar 62** Jumlah keluarga berdasarkan sumber air keluarga di Desa Sukamukti

**Tabel 26** Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Keluarga di Desa Sukamukti

Rukun Warga (RW)	Sumber Air Keluarga						
	PA M	Mata Air	Sum ur	PAM dan Sumur	PAM dan Mata Air	Mata Air dan Sumur	Tadah Hujan
RW 01	182	0	27	32	2	2	1
RW 02	325	0	1	9	0	2	21
RW 03	125	0	0	2	0	0	1
RW 04	191	0	5	3	0	0	6
RW 05	229	7	1	1	0	0	0
RW 06	212	0	5	2	0	1	0
<b>Total</b>	<b>1.264</b>	<b>7</b>	<b>39</b>	<b>49</b>	<b>2</b>	<b>5</b>	<b>29</b>

**Tabel 27** Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Minum Keluarga Di Desa Sukamukti

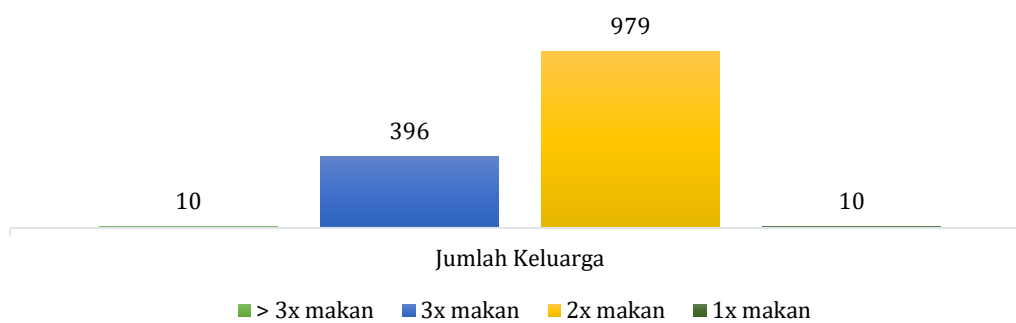
Sumber Air Minum	Rukun Warga (RW)						TOTAL
	RW 01	RW 02	RW 03	RW 04	RW 05	RW 06	
Air hujan	0	7	0	5	1	0	13
Air sungai/danau/waduk	0	0	0	0	0	0	0
Mata air tak terlindungi	0	3	0	0	0	1	4
Mata air terlindungi	0	175	9	1	4	0	189
Sumur tak terlindungi	0	8	0	1	0	1	9
Sumur terlindungi	0	7	0	0	0	0	7
Sumur Bor/Pompa	0	0	0	0	0	0	40
Ledeng eceran	0	0	0	0	1	0	1
Ledeng meteran	0	0	0	0	0	1	1
Air isi ulang	247	147	111	197	218	214	1.124
Air kemasan bermerek	9	11	8	2	14	3	47



**Gambar 63** Peta sebaran kepala keluarga berdasarkan sumber air minum

**Tabel 28** Jumlah keluarga berdasarkan bahan bakar masak di Desa Sukamukti

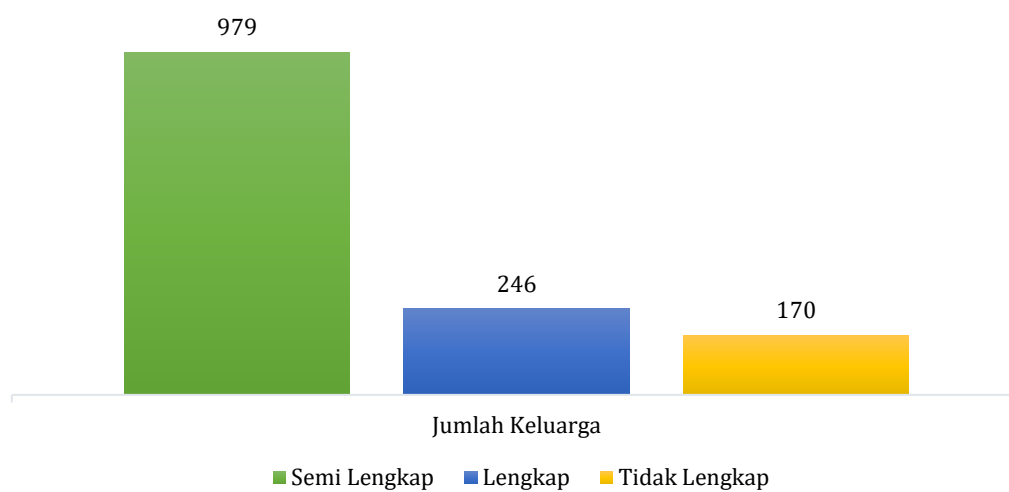
Rukun Warga (RW)	Bahan Bakar Masak Keluarga					
	tidak memasak di rumah	kayu bakar	arang	gas kota/ biogas	gas 3 kg	gas lebih dari 3 kg
RW 01	0	7	0	0	235	4
RW 02	28	35	0	0	290	5
RW 03	6	6	0	0	116	0
RW 04	0	21	0	0	184	0
RW 05	3	10	1	0	220	4
RW 06	4	5	0	1	208	2
<b>TOTAL</b>	<b>41</b>	<b>84</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>1253</b>	<b>15</b>



**Gambar 64** Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi makan per hari di Desa Sukamukti

**Tabel 29** Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi makan per hari di Desa Sukamukti

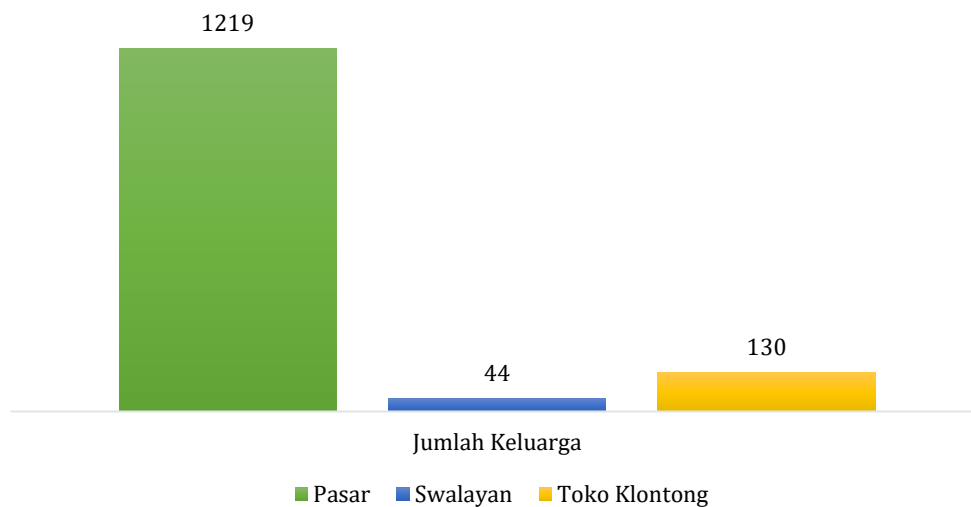
Rukun Warga (RW)	Frekuensi Makan (Kali)			
	Lebih dari 3	3	2	1
RW 01	9	107	129	1
RW 02	0	157	199	2
RW 03	0	36	92	0
RW 04	0	4	196	5
RW 05	1	24	212	1
RW 06	0	68	151	1
<b>TOTAL</b>	<b>10</b>	<b>396</b>	<b>979</b>	<b>10</b>



**Gambar 65** Jumlah keluarga berdasarkan kelengkapan menu makanan di Desa Sukamukti

**Tabel 30** Jumlah keluarga berdasarkan kelengkapan menu makanan di Desa Sukamukti

Rukun Warga (RW)	Menu Makan		
	Semi Lengkap	Lengkap	Tidak Lengkap
RW 01	241	5	0
RW 02	153	135	70
RW 03	107	6	15
RW 04	76	67	62
RW 05	197	19	22
RW 06	205	14	1
<b>TOTAL</b>	<b>979</b>	<b>246</b>	<b>170</b>



**Gambar 66** Jumlah keluarga berdasarkan tempat belanja kebutuhan pokok di Desa Sukamukti

**Tabel 31** Jumlah keluarga berdasarkan lokasi belanja kebutuhan pokok

Rukun Warga (RW)	Lokasi Belanja Kebutuhan Pokok		
	Pasar	Swalayan	Toko Klontong
RW 01	212	1	33
RW 02	333	3	21
RW 03	106	1	21
RW 04	158	2	45
RW 05	197	35	6
RW 06	213	2	4
<b>TOTAL</b>	<b>1219</b>	<b>44</b>	<b>130</b>

**Tabel 32** Konsumsi karbohidrat per bulan di Desa Sukamukti

Sumber Karbohidrat	RW 01	RW 02	RW 03	RW 04	RW 05	RW 06	TOTAL
Beras (liter)	257.284	10.057	4.266	5.295	6.331	646.288	<b>929.421</b>
Biskuit (gram)	9.800	40.759	11.519	23.882	62.842	1.611	<b>150.413</b>
Jagung (Kg)	172	263	99	57	305	247	<b>1.254</b>
Kentang (Kg)	173	263	99	57	305	247	<b>1.144</b>
Mie (bungkus)	1.874	5.426	1.648	3.767	1.850	2.902	<b>17.467</b>
Roti Tawar (Bungkus)	605	173	30	132	173	64	<b>1.177</b>
Singkong (Kg)	157	212	57	77	135	129	<b>767</b>
Sukun (Kg)	93	0	0	2	14	21	<b>130</b>
Beras ketan (Kg)	132	75	39	5	83	24	<b>358</b>

**Tabel 33** Jumlah konsumsi lauk hewani per bulan di Desa Sukamukti

Lauk Hewani	RW 01	RW 02	RW 03	RW 04	RW 05	RW 06	TOTAL
Daging Sapi	220	444	36	73	55	54	<b>882</b>
Daging Ayam	791	634	238	545	452	481	<b>3.141</b>
Ikan Segar	536	462	215	500	366	272	<b>2.351</b>
Ikan Kering Asin	464	505	164	446	311	428	<b>2.318</b>
Telur Ayam	1.075	722	233	522	458	548	<b>3.558</b>

**Tabel 34** Jumlah konsumsi lauk nabati per bulan di Desa Sukamukti

Lauk Nabati	RW 01	RW 02	RW 03	RW 04	RW 05	RW 06	TOTAL
Kacang Hijau	131	91	19	36	89	23	389
Kacang Kedelai	113	2	2	12	48	15	192
Kacang Merah	99	1	0	5	39	25	169
Kacang Mete	86	1	8	7	28	9	131
Tahu	1.889	1.631	531	649	1.687	1.053	7.485
Tempe	1.902	1.614	626	703	1.524	944	7.313

**Tabel 35** Jumlah konsumsi sayuran per bulan di Desa Sukamukti

RW/ Sayuran	Bayam	Kangkung	Sawi	Terong	Oyong	Daun Singkong	Daun Ubi
RW 01	915	889	381	229	196	373	299
RW 02	711	911	649	402	220	119	16
RW 03	334	306	246	215	212	84	1
RW 04	410	457	138	257	153	23	16
RW 05	774	840	294	236	182	51	11
RW 06	391	542	154	292	220	149	21
<b>Total</b>	<b>3535</b>	<b>3945</b>	<b>1862</b>	<b>1631</b>	<b>1183</b>	<b>799</b>	<b>364</b>

**Tabel 36** Jumlah konsumsi buah-buahan per bulan di Desa Sukamukti

Buah-buahan	RW 01	RW 02	RW 03	RW 04	RW 05	RW 06	TOTAL
Jeruk	259	316	118	496	260	155	<b>1.604</b>
Mangga	274	385	139	536	156	146	<b>1.636</b>
Pepaya	209	388	106	235	212	137	<b>1.287</b>
Pisang	213	487	163	227	174	137	<b>1.401</b>
Alpukat	82	55	7	41	68	38	<b>291</b>
Semangka	191	197	88	105	75	91	<b>747</b>
Melon	142	207	84	130	104	85	<b>752</b>

**Tabel 37** Jumlah konsumsi bumbu per bulan di Desa Sukamukti

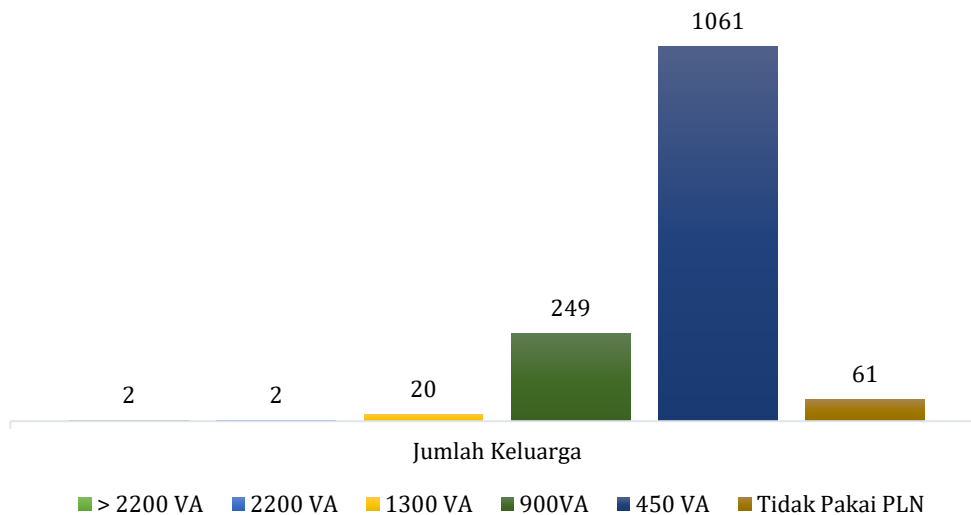
Bumbu	RW 01	RW 02	RW 03	RW 04	RW 05	RW 06	TOTAL
Cabai	1282	586	279	380	616	578	<b>3.721</b>
Bawang Merah	1097	633	192	404	449	424	<b>3.199</b>
Bawang Putih	927	1404	429	403	615	845	<b>4.623</b>

**Tabel 38** Jumlah konsumsi bahan masak per bulan di Desa Sukamukti

Bahan Masak	RW 01	RW 02	RW 03	RW 04	RW 05	RW 06	TOTAL
Minyak Goreng	1685	1036	439	855	815	717	5.547
Gas	1232	1965	683	1480	692	897	6.949
Garam	367956	191476	138725	9965016	112719	80881	10.856.773
Gula	1505	5283	228	455	847	6232	14.550

**Tabel 39** Jumlah konsumsi bahan pelengkap per bulan di Desa Sukamukti

Dusun	RW 01	RW 02	RW 03	RW 04	RW 05	RW 06	TOTAL
Susu	1363	950	548	1250	1276	990	6.377
Teh	1720	2328	1310	142	1679	2060	9.239
Kopi	2501	10823	4232	4687	3807	4982	31.032
Rokok	2304	6697	3521	3628	3610	3085	22.845

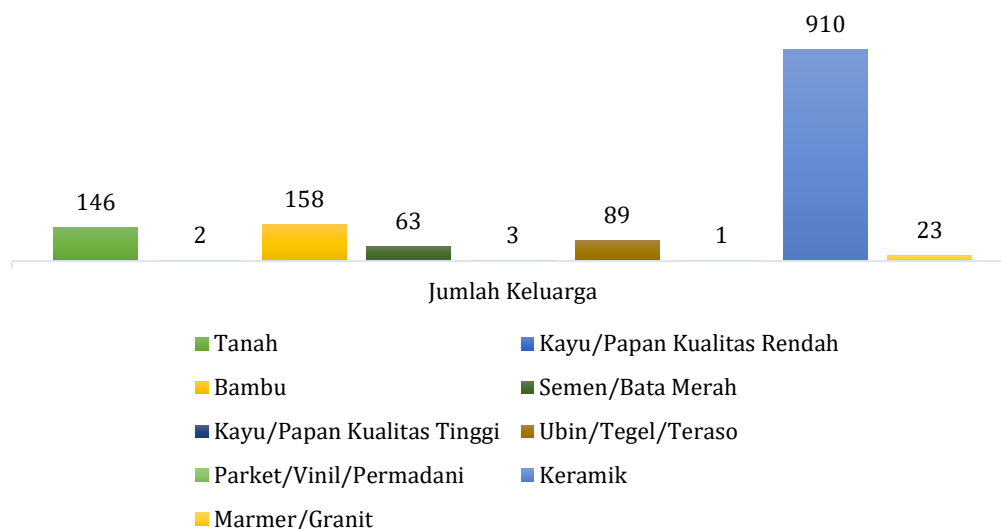


**Gambar 67** Jumlah keluarga berdasarkan penggunaan daya listrik (PLN) di Desa Sukamukti

**Tabel 40** Jumlah keluarga berdasarkan penggunaan daya listrik (PLN) di Desa Sukamukti

Rukun Warga (RW)	Daya Listrik					
	> 2200 VA	2200 VA	1300 VA	900 VA	450 VA	Tidak Pakai PLN
RW 01	0	0	0	63	181	2
RW 02	1	1	13	73	259	11
RW 03	0	0	2	26	96	4
RW 04	0	0	0	5	199	1
RW 05	1	0	3	48	177	9
RW 06	0	1	2	34	149	34
<b>TOTAL</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>20</b>	<b>249</b>	<b>1061</b>	<b>61</b>

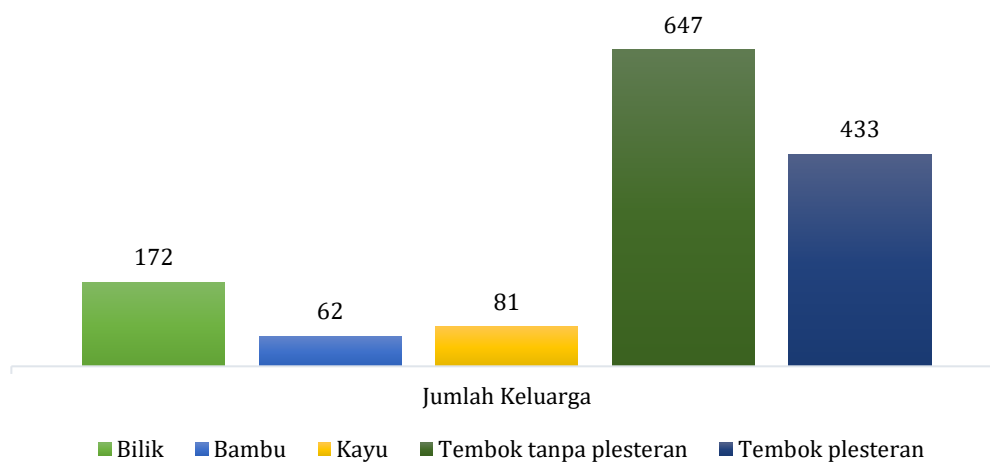




**Gambar 68** Jumlah keluarga berdasarkan jenis lantai rumah yang ditinggali di Desa Sukamukti

**Tabel 41** Jumlah keluarga berdasarkan jenis lantai rumah yang ditinggali di Desa Sukamukti

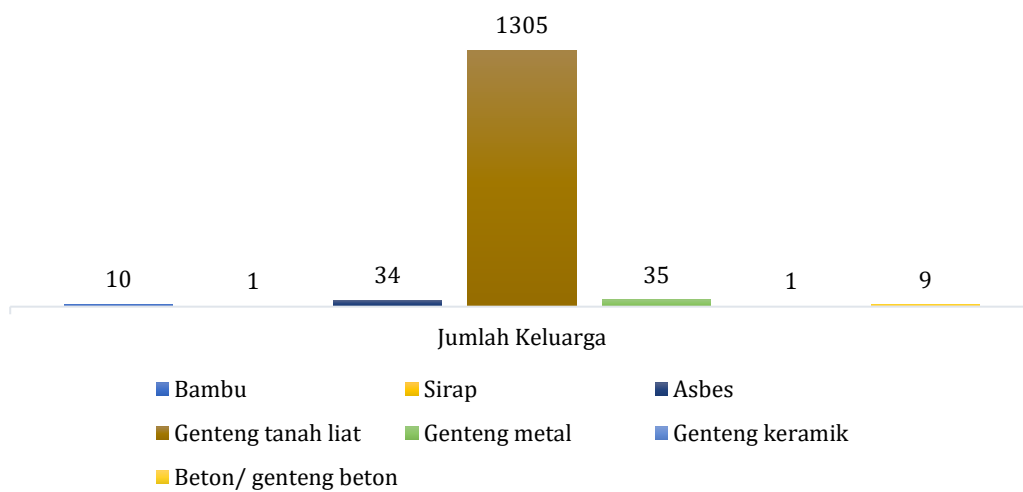
Jenis Lantai	RW 01	RW 02	RW 03	RW 04	RW 05	RW 06	TOTAL
Tanah	29	25	5	51	25	11	146
Kayu/ Papan Kualitas Rendah	2	0	0	0	0	0	2
Bambu	25	50	18	14	14	37	158
Semen/ Bata Merah	8	16	9	10	6	14	63
Kayu/ Papan Kualitas Tinggi	2	1	0	0	0	0	3
Ubin/ Tegel/ Teraso	48	11	7	4	4	15	89
Parket/ Vinil/ Permadani	0	0	0	0	0	1	1
Keramik	129	247	83	126	187	138	910
Marmer/ Granit	3	8	6	0	2	4	23



**Gambar 69** Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Dinding Rumah yang Ditinggali di Desa Sukamukti

**Tabel 42** Jumlah keluarga berdasarkan jenis dinding rumah yang ditinggali di Desa Sukamukti

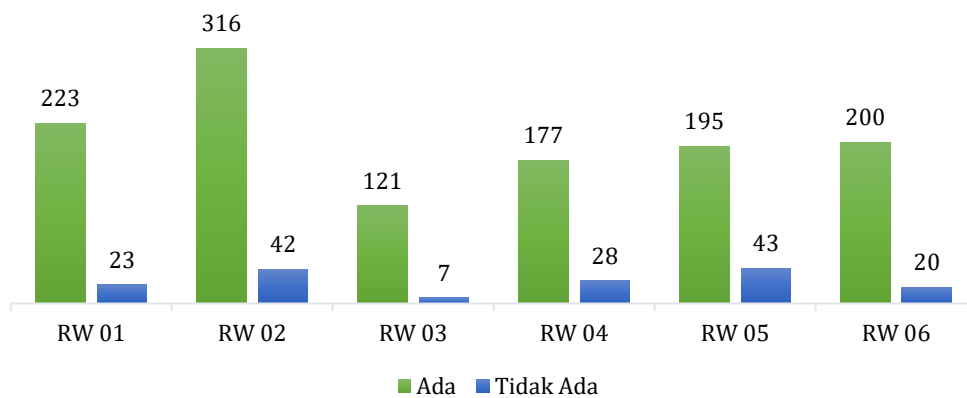
Jenis Dinding	RW 01	RW 02	RW 03	RW 04	RW 05	RW 06	TOTAL
Bilik	20	48	27	16	13	48	172
Bambu	11	15	5	19	7	5	62
Kayu	3	54	2	4	6	12	81
Tembok tanpa plesteran	97	148	68	125	132	77	647
Tembok plesteran	115	93	26	41	80	78	433



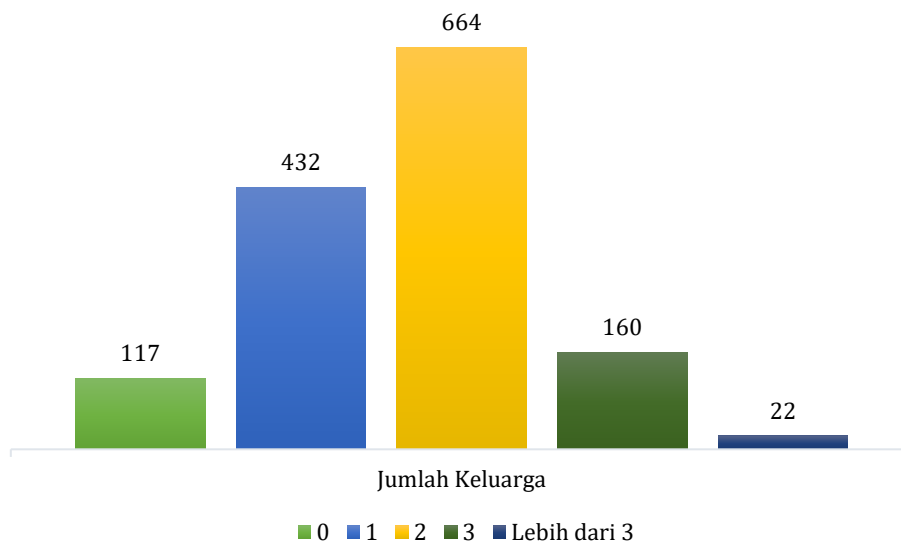
**Gambar 70** Jumlah keluarga berdasarkan jenis atap rumah yang ditinggali di Desa Sukamukti

**Tabel 43** Jumlah keluarga berdasarkan jenis atap rumah yang ditinggali di Desa Sukamukti

Jenis Atap	RW 01	RW 02	RW 03	RW 04	RW 05	RW 06	TOTAL
Bambu	7	1	1	0	1	0	10
Sirap	0	0	0	0	0	1	1
Seng	0	0	0	0	0	0	0
Asbes	18	3	5	6	1	1	34
Genteng tanah liat	214	335	119	198	224	215	1.305
Genteng metal	6	14	1	1	11	2	35
Genteng keramik	0	1	0	0	0	0	1
Beton/genteng beton	1	4	2	0	1	1	9



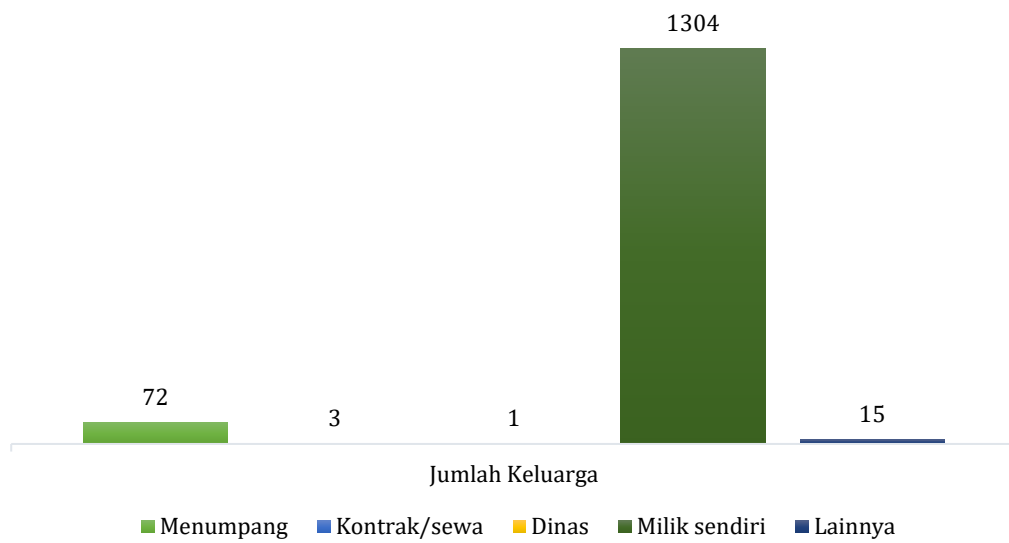
**Gambar 71** Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan jamban di dalam rumah di Desa Sukamukti



**Gambar 72** Jumlah keluarga berdasarkan jumlah kamar tidur di rumah di Desa Sukamukti

**Tabel 44** Jumlah keluarga berdasarkan jumlah kamar tidur di rumah di Desa Sukamukti

Jumlah Kamar Tidur	RW 01	RW 02	RW 03	RW 04	RW 05	RW 06	TOTAL
0	0	122	3	48	19	25	117
1	29	139	39	82	72	71	432
2	115	166	77	75	127	104	664
3	90	27	8	0	17	18	160
Lebih dari 3	12	4	1	0	3	2	22



**Gambar 73** Jumlah keluarga berdasarkan status kepemilikan rumah yang ditinggali di Desa Sukamukti

**Tabel 45** Jumlah keluarga berdasarkan status kepemilikan rumah yang ditinggali di Desa Sukamukti

Status Kepemilikan	RW 01	RW 02	RW 03	RW 04	RW 05	RW 06	TOTAL
<b>Menumpang</b>	2	30	6	14	15	5	<b>72</b>
<b>Kontrak/sewa</b>	1	0	2	0	0	0	<b>3</b>
<b>Milik sendiri</b>	238	326	119	189	222	210	<b>1.304</b>
<b>Dinas</b>	1	0	0	0	0	0	<b>1</b>
<b>Lainnya</b>	4	2	1	2	1	5	<b>15</b>



An aerial photograph of a coastal village, likely Sukamukti, showing numerous houses with colorful roofs (red, blue, green) and palm trees. The village is situated along a shoreline with a sandy beach and a body of water. The entire image is overlaid with a semi-transparent blue filter. In the top-left and bottom-right corners, there are white L-shaped corner brackets.

# Bagian 9 DATA SOSIAL

**Desa Sukamukti**, Kecamatan Bojongmangu  
Kabupaten Bekasi  
Provinsi Jawa Barat

# DATA SOSIAL

## 9.1 Sejarah Desa

Desa Sukamukti adalah sebuah desa yang terletak di kecamatan Bojongmangu, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat. Sebelum terbentuknya kecamatan Bojongmangu, Desa Sukamukti masih termasuk ke kecamatan Cibarusah dan menjadi sebuah desa induk dengan penduduk yang mayoritas adalah suku Sunda. Secara administratif Desa Sukamukti terdiri dari 3 Dusun yaitu Dusun Galang, Dusun Cibungur, Dusun Cipeucang, 6 RW, 12 RT yang dipimpin oleh seorang kepala desa.

Desa Sukamukti merupakan pemekaran dari Desa Sukabungah. Pada tahun 1983 terjadi pemilihan Kepala Desa untuk pertama kalinya. H. Nur Hasan menjadi Kepala Desa pertama di Desa Sukamukti. Sepuluh tahun berselang, pada tahun 1993 terjadi pemilihan Kepala Desa kedua, yang dimenangkan oleh Kepala Desa H. Ajung Supratman. Pada kepemimpinan Pak Ajung, ditahun 1997 listrik mulai masuk ke Desa. Pada tahun 2001-2012, Desa Sukamukti dipimpin oleh Kepala Desa Sarta. Di tahun 2005 inilah terjadi pemekaran Kecamatan. Desa Sukamukti yang dahulu bergabung ke Kecamatan Cibarusah, masuk kedalam Kecamatan Bojongmangu.

Tahun 2010 ketika internet sudah mulai masif, didirikannya tower atau menara pemancar milik telkomsel. Disusul tahun 2012 *provider* Indosat turut mendirikan atau menara pemancar di Desa Sukamukti. Oleh karena itu, *provider* Telkomsel menjadi *provider* yang paling banyak digunakan oleh penduduk Desa Sukamukti. Pada tahun 2012 dibangun stadion mini di Desa Sukamukti, sayangnya stadion ini dibangun tanpa memperhatikan akses jalan, sehingga ketika ingin menuju ke lokasi harus melewati halaman warga

Pergantian Kepala Desa terjadi kembali di tahun 2012. Kepala Desa Paneman Sulaeman. Pada masa kepemimpinan Kades Sulaeman terjadi pembangunan kawasan di tahun 2016-2020, yang mana 50% kawasan Sukamukti menjadi kawasan GIIC (Greenland International Industri Center). Rumah-rumah yang terdusur akibat pembangunan kawasan kebanyakan pindah ke dusun 1 dan dusun 2. Perubahan mata pencaharian utama pun berubah, yang awalnya pertanian bergeser ke sektor lain. Akibat adanya pembangunan kawasan, Desa Sukamukti semakin tidak mempunyai akses jalan, semakin terjadi kemiskinan ekstrim akibat penurunan di sisi ekonomi. Pembangunan kawasan tidak sesuai dengan ekspektasi.

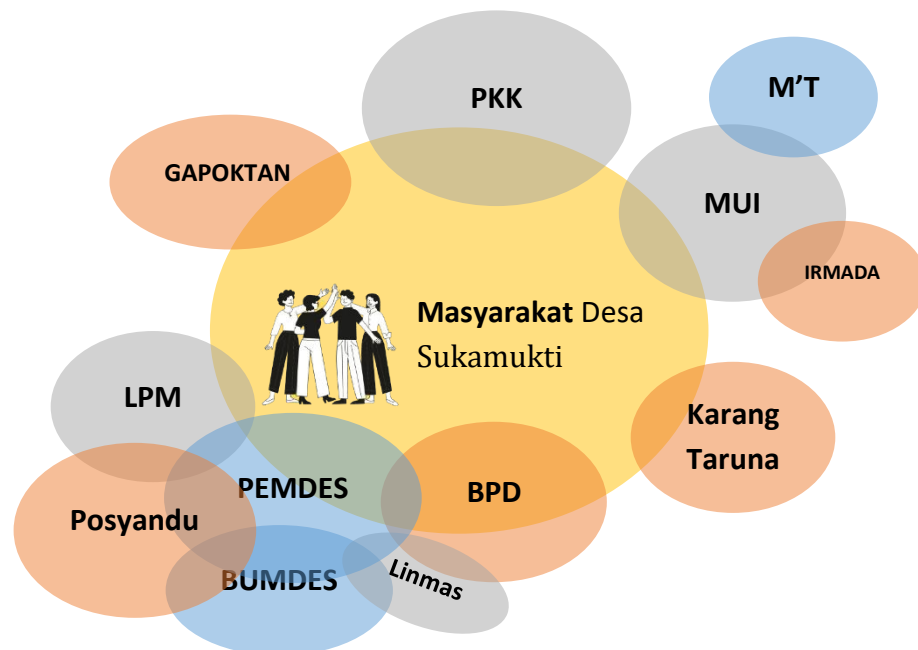
2018-2021 kembali dipimpin oleh Kades Sarta. Kejadian luar biasa terjadi di tahun 2020 di mana pandemi Covid-19 yang terjadi di Indonesia turut berpengaruh pada aktivitas warga Desa Sukamukti. Terjadinya

pembatasan kegiatan membuat, kegiatan-kegiatan yang mengharuskan pertemuan langsung menjadi ditiadakan.

Ditahun 2021 Kades Sarta meninggal dunia, saat masih menjabat sebagai kepala desa, sehingga untuk sementara waktu jabatannya diganti oleh Sekretaris Desa sebagai Plt. Masih di tahun 2021, sebelum dilaksanakannya Kembali pemilihan kepala desa, kekuasaan dipimpin oleh Penanggung jawab (PJ) Samid, S.Pd yang kemudian menggundurkan diri, dan digantikan oleh PJ. Kandi Sunarya. Seiring berjalannya waktu, di tahun 2021 dilakukannya pemilihan kepala desa yang dimenangkan oleh Bapak Samid, S.Pd. Hingga saat ini (2023) kepala desa, Desa Sukamukti adalah Bapak Samid, S.Pd.

## 9.2 Kelembagaan Desa (Diagram Venn)

Diagram *venn* menggambarkan hubungan kelembagaan yang ada dengan masyarakat Desa Sukamukti. Semakin besar ukuran dan semakin dekat jarak lembaga tersebut dengan masyarakat Desa Sukamukti maka dianggap sangat berpengaruh dan penting bagi masyarakat Desa Sukamukti.



**Gambar 74** Diagram *venn* kelembagaan Desa Sukamukti

Berdasarkan Gambar 74 yang merupakan hasil FGD, dapat diketahui bahwa terdapat 12 lembaga lokal di Desa Sukamukti. Secara kelembagaan pemerintahan Desa Sukamukti berpengaruh sangat besar dan sangat dekat dengan masyarakat. Hal tersebut disebabkan karena kesiapsiagaan pemerintah desa dalam melayani kepentingan masyarakat. Adapun BPD di

Desa Sukamukti memiliki pengaruh yang besar dalam pengawasan pemerintahan desa. Selain itu, PEMDES dan BPD saling bersinergi dengan organisasi lain BUMDES, Posyandu, LPM, dan Linmas dalam mendukung program kerja di dalam desa.

Sebagian besar agama masyarakat Desa Sukamukti adalah agama Islam, oleh karena itu kelompok keagamaan MUI memiliki hubungan yang dekat dengan masyarakat dan cukup memberikan pengaruh dalam kehidupan masyarakat desa terutama dalam program keagamaan di Desa Sukamukti yang selalu melibatkan masyarakat. Jenis program yang sering diadakan yaitu seperti pengajian, kajian, acara keagamaan, dan sebagainya. Di bawah MUI terdapat organisasi M'T dan Irmada (Remaja Masjid)

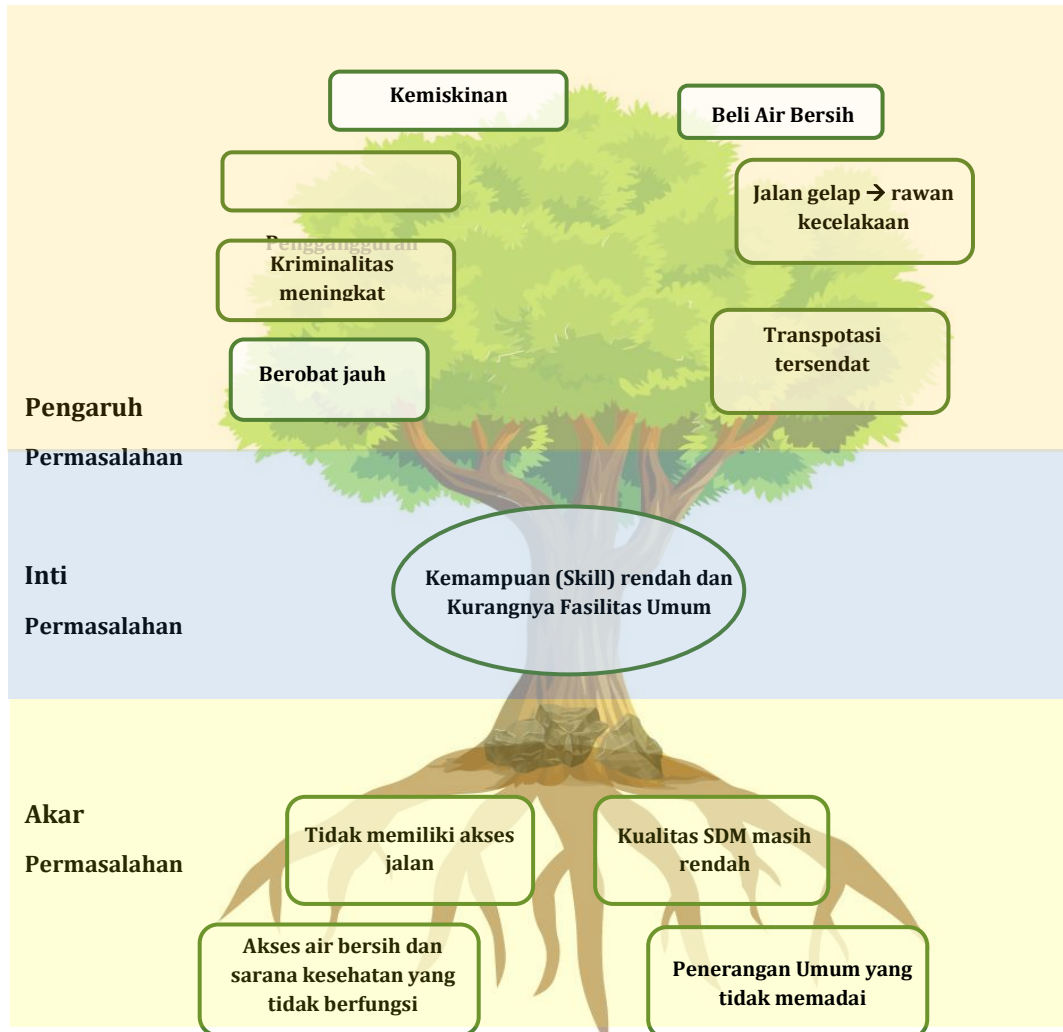
Kelembagaan lain yang bergerak di bidang pertanian adalah Gapotan, lembaga ini mewadahi petani-petani yang ada di Desa Sukamukti memiliki pengaruh yang besar dan sangat dekat dengan masyarakat dikarenakan sebagian masih banyak penduduk desa yang berprofesi sebagai petani.

Lembaga PKK yang memiliki pengaruh sangat besar dan sangat dekat dengan masyarakat. Seluruh kegiatan sebagian besar didukung oleh PKK yang tidak bisa terlepas dari aktivitas pemerintahan desa dan masyarakat Desa Sukamukti. Kader PKK menjadi garda terdepan dalam kegiatan ibu-ibu di Desa Sukamukti dalam mendapatkan wawasan dan informasi baru. Kelembagaan lainnya, ada karang taruna yang mewadahi kegiatan kepemudaan di Desa Sukamukti justru memiliki cukup besar dan dekat dengan masyarakat, karena pemuda di Desa Sukamukti kegiatan-kegiatan melibatkan pemuda untuk turut berperan aktif.

### **9.3 Pohon Masalah**

Analisis pohon masalah merupakan langkah pemecahan masalah dengan mencari sebab dari suatu akibat yang terjadi di Desa Sukamukti. Adapun pohon masalah Desa Sukamukti tersaji pada Gambar 75 di halaman selanjutnya.





**Gambar 75** Pohon masalah Desa Sukamukti

Berdasarkan Gambar 75 yang dapat diketahui bahwa masalah utama yang terjadi di Desa Sukamukti terfokus kepada masalah skill yang rendah dan kurangnya fasilitas umum. Kualitas SDM yang rendah membuat sumber daya manusia yang ada tidak sesuai dengan kebutuhan pasar, sehingga SDM yang ada di Desa Sukamukti kesulitan untuk mencari pekerjaan meskipun dekat Desa Sukamukti terdapat berbagai perusahaan. Sulitnya mendapatkan pekerjaan menyebabkan adanya pengangguran, dan membuat rantai kemiskinan sulit untuk terputus. Tidak adanya kegiatan ekonomi yang menghasilkan membuat masyarakat mencari kegiatan dan yang bisa mendapatkan uang, sehingga kriminalitas meningkat.

Permasalahan utama yang cukup dikeluhkan oleh penduduk Desa Sukamukti adalah tidak adanya akses jalan utama ke Desa Sukamukti. Hal ini pun berdampak pada tersendatnya transportasi yang menuju Desa Sukamukti,

yang berdampak juga pada ekonomi yang terhambat. Sisi lain, tidak adanya akses jalan utama membuat tidak adanya penerangan umum. Penerangan umum hanya mengandalkan rumah-rumah warga, hal ini membuat jalan-jalan yang ada di Desa Sukamukti rawan kecelakaan.

Disisi lain, jeleknya kualitas air yang ada Desa Sukamukti membuat warganya harus membeli air bersih untuk kebutuhan sehari-hari. Pembelian air bersih juga membuat pengeluaran warga Desa Sukamukti semakin banyak. Selain itu, fasilitas kesehatan yang tidak berfungsi membuat warga Desa Sukamukti, jika ingin berobat jauh.

Inti dari seluruh permasalahan yang ada di Desa Sukamukti adalah permasalahan ekonomi yang tidak didukung oleh pemberian fasilitas umum, maupun peningkatan kualitas sumber daya manusia, sehingga terus menjadi permasalahan kemiskinan structural yang tidak ada habisnya.

## **9.4 Kalender Musim**

Pada aspek pertanian, kalender musim Desa Sukamukti berpatokan pada komoditas pertanian yang di usahakan oleh masyarakat. Komoditas padi menjadi komoditas yang paling banyak diusahakan oleh masyarakat. Adapun pelaksanaan pertama dari kegiatan usaha tani padi dilakukan penanaman di setiap bulan April dan November. Kemudian pada bulan Februari dan Juli akan ada panen padi. Proses perawatan lahan, hingga padi mulai menguning di mulai dari bulan Mei hingga Juni, serta pada musim tanam kedua pada bulan Desember hingga Januari.

Selain tanaman semusim, Desa Sukamukti juga menghasilkan komoditas tanaman palawija yang terdiri dari kedelai, kacang tanah, kacang panjang, jagung, dan timun. Masa tanam tanaman palawija sebagian besar dilakukan pada bulan Juli hingga September. Menanam palawija dilakukan pada saat musim panas/kemarau. Bila pada bulan September menanam palawija, maka di bulan Desember akan panen cabai, timun, kacang-kacanga.

Pada aspek sosial-budaya, kegiatan perayaan 17 Agustus menjadi bulan yang paling ditunggu oleh masyarakat Desa Sukamukti, karena adanya budaya tampil meriah dan menghias rumah-rumah. Adanya lomba 17 an, dan pada saat perayaannya adanya pentas seni / kreasi yang ditampilkan dari warga Desa Sukamukti membuat suasana menjadi ramai, dan guyup. Selain itu, pada aspek ekonomi, di bulan Juli banyak warga yang menjual aset ekonomi yang dimiliki seperti hewan ternak, hal ini karena dimulainya tahun ajaran baru untuk anak sekolah.

Berdasarkan hasil FGD yang dilakukan, kalender musim Desa Sukamukti terbagi menjadi 2 aspek yaitu aspek pertanian dan aspek sosial budaya. Adapun Kalender Musim Desa Sukamukti tersaji pada Tabel berikut.

**Tabel 46** Kalender Musim Desa Sukamukti

Aspek	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt	Sep	Okt	Nov	Des
<b>Musim</b>												
	Hujan	Hujan	Pancaroba	Pancaro ba	Pancaro ba	Kemarau	Kemarau	Kemarau	Mulai Hujan	Hujan	Hujan	Hujan
<b>Pertanian</b>												
<b>Padi</b>		Panen		Tanam			Panen				Tanam	Ngarambet
<b>Kedelai</b>												
<b>Kacang tanah</b>							Tanam	Tanam	Tanam			Panen
<b>Kacang panjang</b>							Tanam	Tanam	Tanam			Panen
<b>Cabai</b>							Tanam	Tanam	Tanam			Panen
<b>Timun</b>							Tanam	Tanam	Tanam			Panen
<b>Sosial- Budaya</b>												
<b>Hari Kemerdekaan 17 Agustus</b>								Lomba 17 an, kreasi 17 an				
<b>Ekonomi</b>							Jual Aset					

## 9.5 Stratifikasi Sosial

Stratifikasi Sosial merupakan penggolongan kelompok masyarakat dalam berbagai lapisan-lapisan tertentu. Golongan kelompok masyarakat di Desa Sukamukti terbagi menjadi tiga lapisan diantaranya menengah atas, sedang, dan menengah bawah/miskin. Ketiga lapisan ini dapat diukur melalui 5 indikator yang terdiri dari pendidikan, transportasi, usaha non pertanian, kepemilikan tanah, dan aset ekonomi (ternak). Indikator pendidikan pada lapisan kurang mampu dan mampu dapat dinilai jika masyarakat memiliki ijazah SMA sederajat, hal ini karena saat ini sekolah sampai SMA sederajat gratis, dan lapisan sangat mampu memiliki ijazah terakhir di perguruan tinggi, baik Diploma I/II/III, D-IV/S1, S2 dan S3. Indikator lainnya yaitu dari segi transportasi yang menjadi salah satu penilaian bahwa masyarakat dikatakan kurang mampu jika hanya memiliki 1 atau lebih motor yang sudah kurang layak pakai, kategori mampu memiliki lebih atau sama dengan 1 motor layak pakai, dan memiliki 1 mobil ber merek Avanza, Ayla, atau mobil *pick up*. Terakhir, untuk kategori sangat mampu memiliki motor lebih dari 1 dan mobil lebih dari 1 ber merek Fortuner/kelas yang mobil mahal.

Indikator dalam menilai lapisan masyarakat juga dapat dinilai dari luas lahan yang dimiliki oleh masyarakat Desa Sukamukti. Pada indikator luas lahan, masyarakat dapat dikatakan miskin jika hanya memiliki lahan sebesar 0-1.000, kategori mampu memiliki aset lahan lebih dari 1.000 meter – 1 hektar, dan kategori sangat mampu memiliki aset lahan lebih dari 1 hektar. Selain itu, usaha non pertanian juga menjadi tolak ukur dalam menilai lapisan masyarakat. Jika masyarakat tidak memiliki usaha, dan bekerja sebagai kuli, pekerjaan serabutan, pedangan kaki 5, karyawan pabrik, dan buruh tani maka akan termasuk dalam golongan kurang mampu. Jika memiliki warung, steam, dan bengkel dikatakan sebagai golongan mampu serta jika memiliki kontrakan, kio, toko sembako, dan penggilingan padi dapat dikatakan sebagai golongan sangat mampu.

Kepemilikan ternak (kambing/sapi) juga dapat menjadi indikator. Masyarakat yang mengurus ternak orang lain dapat dikategorikan sebagai masyarakat kurang mampu. Masyarakat yang mengurus sendiri ternak miliknya dan milik orang lain dikategorikan sebagai masyarakat sedang (mampu), sedangkan pemilik ternak yang melakukan bagi hasil (2-3 / 1-2) dinilai sebagai masyarakat menengah ke atas.

Tabel 47 Stratifikasi Sosial Desa Sukamukti

Indikator	Kurang Mampu	Mampu	Sangat Mampu
Pendidikan	SMA /sederajat	SMA/sederajat	Perguruan Tinggi
Transportasi	Motor 1 / lebih namun kurang layak pakai	Motor lebih atau sama dengan 1, dan Mobil 1 (Avanza, Ayla, Pick Up)	Motor lebih dari 1 dan Mobil mahal (ct: Fortuner)
Kepemilikan tanah	0-1.000 meter	1.000 - 1 hektar	Lebih dari 1 Hektar
Usaha non Pertanian	Kuli, pekerja serabutan, pedagang kaki 5, karyawan pabrik, dan buruh tani	Pemilik usaha warung kecil, steam, bengkel	Kontrakan, kios, toko sembako, penggilingan padi
Kepemilikan ternak (kambing/sapi)	Mengurus ternak orang lain	Mengurus ternak sendiri dan orang lain	Bagi hasil (2-3 / 1-2)





## KESIMPULAN

**Berdasarkan hasil pendataan dan kajian DDP di Desa Sukamukti, dihasilkan beberapa kesimpulan:**

- Kondisi Geografis Desa Sukamukti secara luasan mencapai 889,07 hektar, yang terdiri dari 6 RW, dengan wilayah non terbangun seluas 526,78, dan terbangun seluas 362,29 hektar
- Secara demografi di Desa Sukamukti terdiri dari 1.395 KK dengan jumlah penduduk sebesar 3.921 jiwa, dengan jumlah 2.000 perempuan dan 1.921 laki-laki. Piramida penduduk Desa Sukamukti menggambarkan bahwa terdapat 2.737 jiwa usia produktif. Sedangkan usia non produktif sebanyak 1.184 jiwa.
- Kondisi sandang, pangan dan papan Desa Sukamukti bisa terlihat diantaranya dari dengan mayoritas makan masyarakatnya yang sudah frekuensi 2 kali sehari.
- Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki di Desa Sukamukti terbagi dalam 8 (delapan) kategori, yakni tidak punya ijazah, SD/ sederajat, SMP/ sederajat, SMA/ sederajat, D-1/D-2/D-3, D-4/S-1, S-2, dan S-3. Mayoritas penduduk Desa Sukamukti merupakan lulusan SD/ sederajat dengan jumlah 1.324 jiwa (33,77 persen).
- Mayoritas warga Desa Sukamukti tidak terlalu terlibat aktif dalam partisipasi organisasi hal ini terlihat dari hanya terdapat 42 keluarga yang tergabung dalam organisasi baik kelompok tani, kelompok buruh, ormas/ormas keagamaan, koperasi/BUMDES, kelompok pengajian, karang taruna, kegiatan gotong royong, siskamling, dan musdes/musdus.
- Jumlah keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Sukamukti dibagi menjadi 5 (lima) kategori, yakni sungai, jurang, bakar, kubur, dan Tempat Pembuangan Sampah (TPS). Terdapat 1.158 keluarga yang membakar sampahnya, 214 keluarga yang membuang sampah di tempat pembuangan sampah (TPS), 11 keluarga yang mengubur sampah, 7 keluarga yang membuang sampahnya di jurang, dan 5 keluarga yang membuang sampah di sungai.

- Dari hasil pendataan kualitatif, sejak Desa Sukamukti merupakan hasil pemekaran dari Desa Sukabungah pada tahun 1983. Saat ini, secara kelembagaan menunjukkan bahwa untuk Pemdes, BPD, LPM, Karang Taruna, MUI Gapoktan, dan PKK berinteraksi langsung dengan masyarakat, dan memiliki dampak, serta kedekatan yang tinggi dengan masyarakat. Adapun permasalahan utama yang dihadapi masyarakat Desa Sukamukti adalah tidak memilikinya akses jalan, dan rendahnya skill yang dimiliki SDMnya sehingga tidak sesuai dengan kebutuhan pasar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arham I, Sjaf S, Darusman D. 2019. Strategi Pembangunan Pertanian Berkelanjutan di Pedesaan Berbasis Citra Drone . *Jurnal Ilmu Lingkungan*. 17(2):245–255.
- Barlan ZA, Hakim L, Sjaf S. 2020. *Instrumen Memahami Desa*. Bogor: IPB Press.
- BPS. 2021a. Kabupaten Tapanuli Utara Dalam Angka 2021. Tapanuli Utara.
- BPS. 2021b. Village Potential Statistics of Indonesia 2021. Jakarta.
- Chambers R. 1995. Poverty and livelihoods: whose reality counts? Volume ke-7.
- Chambers R. 2006. Whats is Poverty? Who asks? Who Answers. Di dalam: Ehrenpreis D, editor. *What is Poverty? Concepts and Measures*. Brasilia: United Nations Development Programme. [www.undp-povertycentre.org](http://www.undp-povertycentre.org).
- Chambers R. 2008. *Revolutions in development inquiry*. London: Earthscan Dunstan House.
- Chambers R. 2013. Participation, Pluralism and Perceptions of Poverty. Di dalam: Kakwani N, Silber J, editor. *Many Dimensions of Poverty*. London: Palgrave Macmillan. hlm 140–164.
- Couldry N. 2004. Theorising media as practice. *Social Semiotics*. 14(2):115–132. doi:10.1080/1035033042000238295.
- Couldry N. 2020. Recovering critique in an age of datafication. *New Media Soc*. 22(7):1135–1151. doi:10.1177/1461444820912536.
- Couldry N, Powell A. 2014. Big Data from the bottom up. *Big Data Soc*. 1(2):1–5. doi:10.1177/2053951714539277.
- Creswell JW. 2016. *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Creswell JW, Clark VLP. 2017. *Designing and Conducting Mixed Methods Research*. London: Sage publications.
- Denzin NK, Lincoln YS. 2009. Pendahuluan Memasuki Bidang Penelitian Kualitatif. Di dalam: Denzin NK, Lincoln YS, editor. *Handbook of Qualitative Research*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hakim L. 2022 Sep 27. Menata Ulang Demokrasi Indonesia dari Indonesia. *Kompas.id*. [diakses 2022 Okt 6]. <https://www.kompas.id/baca/opini/2022/09/25/menata-ulang-demokrasi-indonesia-dari-desa>.
- Haq M ul H. 1976. *the Poverty Curtain: Choices for the Third World*. New York: Columbia University Press.



- Hudson P, Ishizu M. 2017. *History of Number: An Introduction to Quantitative Approaches*. London: Bloomsbury Academic.
- Kemendagri. 2012. *Buku Panduan Sistem Informasi Profil Desa dan Kelurahan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kementerian Dalam Negeri, Republik Indonesia.
- Kolopaking LM, Tonny F, Hakim L. 2020. Relevansi dan Jejak Pemikiran Prof. Dr. S.M.P. Tjondronegoro dalam Pendidikan Sosiologi Pedesaan. *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*. 09(1):42–54.
- Mehta AK. 2021. Estimates of Women’s Labour Force Participation: Rectifying Persisting Inaccuracies.
- Pitaloka RD. 2022. Kebijakan Rekolonialisasi: Kekerasan Simbolik Negara Melalui Pendataan Pedesaan [Disertasi]. Depok: Universitas Indonesia.
- Pitaloka RD, Hendriyani H, Eriyanto E, Haryatmoko H. 2022. Communication practice in village data collection. *Jurnal Studi Komunikasi (Indonesian Journal of Communications Studies)*. 6(1):179–198. doi:10.25139/jsk.v6i1.4314.
- Ruslan K. 2019. Memperbaiki Data Pangan Indonesia Lewat Metode Kerangka Sampel Area. Jakarta. <https://www.researchgate.net/publication/335620893>.
- Sampean, Sjaf S. 2020. The Reconstruction of Ethnodevelopment in Indonesia: A New Paradigm of Village Development in the Ammatoa Kajang Indigeneous Community, Bulukumba Regency, South Sulawesi. *MASYARAKAT: Jurnal Sosiologi*. 25(2):159–192. doi:10.7454/MJS.v25i2.
- Sampean, Wahyuni ES, Sjaf S. 2019. The Paradox of Recognition Principles in Village Law in Ammatoa Kajang Indigenous Community. *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*. 7(2):195–211. doi:10.22500/sodality.v7i3.28630.
- Sjaf S. 2017 Des 15. Merebut Masa Depan Pertanian. *Kompas*.
- Sjaf S. 2019. *Involusi Republik Merdeka*. Bogor: IPB Press.
- Sjaf S. 2021 Agu 2. Covid 19, Ketimpangan, Kemiskinan, dan Pengangguran Di Pedesaan. *Kompas*.
- Sjaf S, Elson L, Hakim L, Godya IM. 2020. *Data Desa Presisi*. Bogor: IPB Press.
- Sjaf S, Kaswanto K, Hidayat NK, Barlan ZA, Elson L, Sampean S, Gunadi HFF. 2021. Measuring achievement of sustainable development goals in rural Area: A case study of Sukamantri Village in Bogor District, West Java, Indonesia. *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*. 9(2). doi:10.22500/9202133896.
- Sjaf S, Sampean, Arsyad AA, Elson L, Mahardika AR, Hakim L, Amongjati SA, Gandi R, Barlan ZA, Aditya IMG, et al. 2022 Sep. Data Desa Presisi: A New Method of Rural Data Collection. *MethodsX*.

- Talawanich S, Jianvittayakit L, Wattanacharoensil W. 2019. Following a wonderful overseas experience: What happens when Thai youths return home? *Tour Manag Perspect*. 31:269–286. doi:10.1016/j.tmp.2019.05.013.
- Tjondronegoro S. 1984. *Social Organization and Planned Development in Rural Java*. Oxford: Oxford University Press.
- Wijoyono E. 2021. The utilization of village-information system for integrated social welfare data management: actor-network theory approach in Gunungkidul regency. *Jurnal Teknosains*. 11(1):13. doi:10.22146/teknosains.60798.

***“Ikhtiar Data Desa Presisi merupakan bentuk awal untuk mempercepat transformasi Indonesia mulai dari desa”***

*Dr. Sofyan Sjaf*

S E L A T  
M A K A S S A R



# DATA DESA PRESISI

— LPPM IPB University —



- PEMERINTAH -  
KABUPATEN BEKASI



IPB University  
— Bogor Indonesia —